

POROPPOSAL TUGAS AKHIR

GRAHA RESEPSI DI YOGYAKARTA

Bergaya Arsitektur Modern yang Islami pada ekspresi bangunan

RECEPTION HALL IN YOGYAKARTA

Islamic Modern Architecture Style in Building Expression



Disusun oleh:

Putri Mediatrini

05 512 029

Dosen Pembimbing:

Ir. Munichy Bachron Edrees, M.Arch

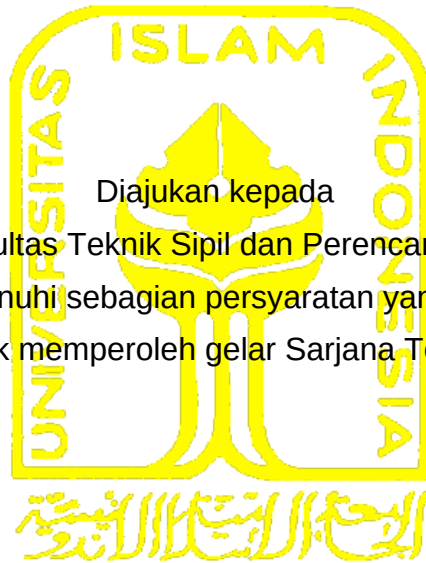
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2009

GRAHA RESEPSI DI YOGYAKARTA

GRAHA RESEPSI BERGAYA ARSITEKTUR MODERN YANG ISLAMI PADA EKSPRESI BANGUNAN

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan
untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik



DISUSUN OLEH :

PUTRI MEDIATRINI

05 512 029

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2009

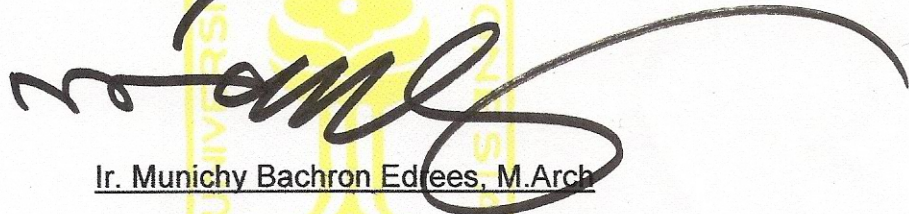
GRAHA RESEPSI DI YOGYAKARTA

GRAHA RESEPSI BERGAYA ARSITEKTUR MODERN YANG ISLAMI PADA EKSPRESI BANGUNAN

TUGAS AKHIR

DISUSUN OLEH :
PUTRI MEDIATRINI
05 512 029

DISAHKAN OLEH :
Dosen Pembimbing



Ir. Munichy Bachron Edrees, M.Arch

Tanggal :

MENGETAHUI :

Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia



Ir. Hastuti Saptorini, MA

Tanggal :

PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Graha Resepsi di Yogyakarta” dengan penekanan “Graha Resepsi bergaya Arsitektur Modern yang Islami pada Ekspresi Bangunan”. Tugas akhir ini dilaksanakan pada bulan Maret 2009 - Juli 2009.

Tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ir. Hastuti Saptorini, MA., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Ir. Munichy Bachron Edrees, M.Arch., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat bermanfaat.
3. Ir. Yulianto P. Prihatmaji, MSA., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun.
4. DR. Ir. Aryo Ronald, selaku Dosen Tamu dan Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun.
5. Ir. Ahmad Saifudin, MT., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Papa dan Mama tersayang, terimakasih atas dukungan dan doanya ya.... Yang tak ada henti-hentinya. Sekarang Titie udah jadi “ST”.
7. Bang Harvie, makasih atas nasihat-nasihatnya dan dukungannya. Bang Arta, makasih atas dukungan dan semua-muanya... yah, walaupun sering berantem...heheheee.... Uni Desi, makasih ya bunda atas masukan-masukannya. Izzy, udah nemenin aunty dengan tangisanmu dek....
8. Tante-tante dan Om-om yang ada di Bandung, Jakarta, Padang, dan Bukittinggi makasih ya atas dukungannya.
9. Ibu dan Bapak, terimakasih ya buat saran dan kritik-kritiknya yang cukup membantu dalam proses TA ini.
10. Adi Ndhut, makasih banget ya yank buat waktu, pengertian, tenaga dan doanya... Semoga apa yang menjadi impian kita segera tercapai... Amien...
11. Pak Rizeki, makasih atas saran kritik dan bantuannya... Alfian “Pak Perut”, makasih atas Modemnya, semoga kamu segera menyusul... Amien...

12. Teman-Teman seperjuangan: Redti(makasih atas kebersamaan kita selama ini dan juga kritik-kritik plus saran-saranmu...) dan teman-teman OON lainnya(Ntin, Ntun, Cinmicin, dan Herlin)...aku kangen kalian semua...
13. Putra, makasih ya buat referensi-referensi darimu yang sangat membantu proses Taku...
14. Umbu dan Cintya, tingkah bodoh kalian sangat menghiburku dan kita semua....
15. Teman-teman 1 bimbingan ; Vava (trims ya coklat dan snack-nya,hidup ngemil!!), Audia dan Dede(trims buat kabelnya ya... Hidup seksi perkabelan!!!), Mumun"Si-mbak India"(makasih atas tingkah kejiwaanmu, itu cukup menghiburku, heee...), Ita"wanita perkasa"(maksaih loch ta... lebam-lebam dibadanku,merupakan kenangan darimu untukku)
16. Ozzo, makasih ya maketnya.....
17. Mas Haris "NataGhra" yang telah memberikan aku masukan dan solusi-solusi...
18. Ibu-ibu dan Bapak-bapak perpustakaan....
19. Mas Tutut, Mas Sarjiman....
20. Temen-temen Arsitektur khususnya angkatan 2005...
21. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu...

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, Juli 2009

Penulis

ABSTRAKSI

Melangsungkan sebuah Resepsi khususnya Resepsi Pernikahan bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, terutama di jaman sekarang ini dimana setiap orang memiliki kesibukan yang padat setiap harinya. Banyak hal yang perlu dipersiapkan mulai dari Undangan, Souvenir, Dokumentasi, Rias Pengantin, dll yang pastinya memerlukan perhatian khusus dan perencanaan yang matang sehingga Pesta Pernikahan yang akan dilangsungkan akan berjalan lancar sesuai dengan keinginan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Graha Resepsi disini hadir sebagai solusi bagi para calon pengantin yang tidak memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan Pesta Pernikahan mereka. Graha Resepsi disini memberikan kemudahan bagi calon pengantin untuk melaksanakan acara pesta pernikahan, dengan sekali datang semua masalah Pesta Pernikahan dapat teratasi.

Selain itu juga Graha Resepsi disini juga memberikan kemudahan mengenai kebutuhan perhelatan lainnya selain resepsi pernikahan dengan terbentuknya EO (Event Organizer) yang mampu mengatasi segala kebutuhan bentuk perhelatan atau acara.

Key word: Graha, gallery, WO (Wedding Organizer), EO (Event Organizer)

DESAIN PREMIS

Pernikahan bagi sebagian masyarakat Yogyakarta sudah menjadi bagian dari kehidupan ayang akan mereka tempuh, selain sebagai upacara bertemunya dua insane dalam mengarungi bahtera rumah tangga, mengadakan resepsi pernikahan sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Selain itu juga banyak juga kebutuhan-kebutuhan menjelang pernikahan yang harus dilakukan.

Graha resepsi ini akan mewadahi segala kebutuhan resepsi khususnya resepsi pernikahan dan juga mewadahi segala kebutuhan menjelang pernikahan dengan adanya bantuan gallery yang ada didalamnya. Interaksi dengan sekelilingnya akan diciptakan dengan menggunakan konsep tata ruang luar yang menciptakan kenyamanan dan kekerabatan.

Graha resepsi ini mengacu pada gaya Arsitektur Modern yang Islami pada tampilan bangunan serta tata ruang luar yang sesuai. Islam tidak hanya menjadi dasar dalam seluruh kegiatan didalamnya, tetapi islam akan menjadi pokok penting dalam proses perancangan.

Al-Qur'an dan Hadist menjadi dasra perancangan sehingga semuanya memiliki makna serta filosofi didalamnya. Tidak hanya sekedar mengambil pertimbangan dari beberapa sumber tertentu namun juga harus dikaitkan serta dihubungkan dengan konsep islam yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist.

Pendekatan studi kasus yang dilakukan adalah dengan melihat atau mengamati bangunan yang sudah ada Ddengan fungsi sama serta pendekatan yang sama. Sehingga nantinya akan didapat isu-isu desain yang ada serta pemecahan masalah desain dengan studi literature dan survey, dan nantinya dapat dilakukan pembuktian atau pengujian dari desain dengan pendekatan arsitektur modern yang islami pada ekspresi bangunan dan tata ruang luar yang sesuai.

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAKSI	xv
DESAIN PREMIS	xvi

BAB I

PENDAHULUAN

I.1	BATASAN PENGERTIAN JUDUL	1
I.2	LATAR BELAKANG	2
I.3	RUMUSAN PERMASALAHAN	5
I.4	TUJUAN DAN SASARAN	6
I.5	LINGKUP PEMBAHASAN	6
I.6	SISTEMATIKA PENULISAN	7
I.7	SPESIFIK PROYEK	8
I.8	KEASLIAN PENULISAN	8
I.9	KERANGKA POLA PIKIR	10

BAB II

LANDASAN TEORI

II.1	LANDASAN TEORI	11
II.2	JENIS PENYAJIAN RESEPSI PERNIKAHAN	13
II.3	TINJAUAN ARSITEKTURAL	15
II.4	STUDI KASUS	55

BAB III

METODE PERANCANGAN

III.1	METODE PENGUMPULAN DATA	61
III.2	METODE ANALISIS DATA	62

III.3	METODE PENDEKATAN PERANCANGAN	64
III.4	METODE PENGUJIAN	76
III.5	KERANGKA METODE PERANCANGAN	77

BAB IV

ANALISIS dan KONSEP

IV.1	ANALISIS SITE	78
IV.2	ANALISIS TAPAK	79
IV.3	ANALISIS PELAKU DAN KEGIATAN	85
IV.4	ANALISIS PROGRAM RUANG	87
IV.5	KONSEP BENTUK	91
IV.6	KONSEP TATA MASA PADA SITE	92

BAB V

SKEMATIK

V.1	LOKASI SITE	97
V.2	KONSEP SIRKULASI dalam SITE	98
V.3	KONSEP SUMBU PERANCANGAN	99
V.4	KONSEP SIRKULASI	100
V.5	KONSEP DALAM MENGATASI POPULASI	101
V.6	KONSEP PENGHAWAAN	102
V.7	KONSEP PENGHAWAAN	103
V.8	KONSEP TRANSFORMASI BENTUK	104
V.9	KONSEP TRANSFORMASI BENTUK	105
V.10	SITEPLAN	106
V.11	DENAH	107
V.12	TAMPAK	108
V.13	TAMPAK	109
V.14	POTONGAN	110
V.15	SIRKULASI	111
V.16	KONSEP DENAH GUEST HOUSE	112

V.17	TAMPAK KAWASAN	113
V.18	LAYOUT MASA BANGUNAN	114
V.19	PERSPEKTIF	115
DAFTAR PUSTAKA		116

DAFTAR GAMBAR

BAB I

Gambar I.1 5

Gambar I.2 8

BAB II

Gambar II.1 11

Gambar II.2 13

Gambar II.3 14

Gambar II.4 15

Gambar II.5 16

Gambar II.6 17

Gambar II.7 18

Gambar II.8 21

Gambar II.9 22

Gambar II.10 23

Gambar II.11 23

Gambar II.12 24

Gambar II.13 24

Gambar II.14 24

Gambar II.15 25

Gambar II.16 25

Gambar II.17 25

Gambar II.18 26

Gambar II.19 26

Gambar II.20	27
Gambar II.21	27
Gambar II.22	27
Gambar II.23	28
Gambar II.24	28
Gambar II.25	29
Gambar II.26	30
Gambar II.27	31
Gambar II.28	31
Gambar II.29	32
Gambar II.30	33
Gambar II.31	33
Gambar II.32	33
Gambar II.33	34
Gambar II.34	34
Gambar II.35	34
Gambar II.36	35
Gambar II.37	35
Gambar II.38	35
Gambar II.39	36
Gambar II.40	36
Gambar II.41	37
Gambar II.42	37
Gambar II.43	37
Gambar II.44	38

Gambar II.45	39
Gambar II.46	40
Gambar II.47	40
Gambar II.48	41
Gambar II.49	41
Gambar II.50	41
Gambar II.51	41
Gambar II.52	42
Gambar II.53	42
Gambar II.54	42
Gambar II.55	43
Gambar II.56	43
Gambar II.57	43
Gambar II.58	44
Gambar II.59	44
Gambar II.60	45
Gambar II.61	45
Gambar II.62	45
Gambar II.63	45
Gambar II.64	46
Gambar II.65	46
Gambar II.66	47
Gambar II.67	47
Gambar II.68	47
Gambar II.69	48

Gambar II.70	48
Gambar II.71	48
Gambar II.72	49
Gambar II.73	49
Gambar II.74	49
Gambar II.75	50
Gambar II.76	50
Gambar II.77	51
Gambar II.78	51
Gambar II.79	51
Gambar II.80	52
Gambar II.81	52

BAB III

Gambar III.1	67
Gambar III.2	67
Gambar III.3	68
Gambar III.4	68
Gambar III.5	68
Gambar III.6	69
Gambar III.7	69
Gambar III.8	70
Gambar III.9	70
Gambar III.10	71
Gambar III.11	71
Gambar III.12	71

Gambar III.13	72
Gambar III.14	72
Gambar III.15	72
Gambar III.16	73
Gambar III.17	73
Gambar III.18	73
Gambar III.19	74
Gambar III.20	74
Gambar III.21	75
BAB IV	
Gambar IV.1	78
Gambar IV.2	79
Gambar IV.3	79
Gambar IV.4	80
Gambar IV.5	81
Gambar IV.6	81
Gambar IV.7	82
Gambar IV.8	82
Gambar IV.9	83
Gambar IV.10	83
Gambar IV.11	84
Gambar IV.12	85
Gambar IV.13	91
Gambar IV.14	92
Gambar IV.15	93

Gambar IV.16	93
Gambar IV.17	94
Gambar IV.18	95
Gambar IV.19	95

BAB I

PENDAHULUAN

Judul perancangan :

Graha Resepsi di Yogyakarta

Graha Resepsi di Yogyakarta bergaya Arsitektur Modern yang Islami pada ekspresi bangunan

Penekana :

Perancangan ini menekankan pada rancangan bangunan dan ekspresi tampilan bangunan yang minimalis pada suatu graha pernikahan dengan mengaplikasikan desain arsitektur modern yang islami.

I.1 BATASAN PENGERTIAN JUDUL

I.1.1 Graha

Graha adalah suatu gedung tempat pertemuan resmi. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia,*

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka)

I.1.2 Resepsi

Resepsi adalah pertemuan atau perjamuan resmi yang diadakan untuk menerima tamu. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka*)

I.1.3 Arsitektur Modern

Gaya modern adalah gaya yang simple, bersih, fungsional, stylish, trendy, up to date yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat. Gaya hidup modern ditopang oleh kemajuan teknologi, dimana banyak hal yang sebelumnya tidak bisa dibuat dan didapatkan menjadi tersedia bagi banyak orang.

I.1.4 Pengertian Secara Keseluruhan

Suatu graha resepsi pernikahan yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya. Dan mengaplikasikan desain Arsitektur Modern yang Islami pada tampilan bangunan dan ekspresi bangunan.

I.2 LATAR BELAKANG

I.2.1 Gambaran Umum

Adalah fitrah manusia di alam fana ini, bahwa dalam menjalin kehidupannya manusia tidak bias hidup sendirian. Setiap manusia pasti membutuhkan pasangan hidup, sebagai teman untuk berkomunikasi, sebagai tempat untuk berbagi perasaan suka dan duka, atau teman untuk bertukar pikiran.

Untuk memenuhi itu semua, setiap manusia perlu membentuk sesuatu yang menurut pengertian umum disebut keluarga. Untuk membentuk suatu keluarga, setiap manusia apakah dia pria atau wanita perlu bergaul (berkomunikasi) dengan lawan jenisnya dalam rangka menuju sesuatu yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu melangsungkan pernikahan. Pernikahan merupakan salah satu sunnah Rasulullah SAW yang dalam sabdanya dikatakan :

“Pernikahan adalah salah satu sunnahku, maka barang siapa menyukai fitrahku hendaknya ia mengikuti sunnahku.” (HR. Abu Ya'la dari Ibn Abbas, dengan sanad hasan)
http://www.tribe.ir/worldservice/melayuRADIO/keluarga/masalah_kafaah.htm

Rumah tangga yang ideal menurut ajaran islam adalah rumah tangga yang diliputi Sakinah (ketentraman jiwa), Mawaddah (rasa cinta) dan Rahmah (kasih sayang), Allah SWT berfirman :

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakannya untukmu istri-istri dan jenismu sendiri, supaya kamu hidup tentram bersamanya. Dan Dia (juga) telah menjadikan diantaramu (suami, istri) rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Ar-Ruum : 21).
www.google.com/tidayat_mufakat_adil

Dari pertanyaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pernikahan adalah bertemunya dua insane yaitu laki-laki dan perempuan dalam satu ikatan yang akan membina suatu hubungan rumah tangga. Di Indonesia pernikahan sudah menjadi kebutuhan yang mendasar dari kehidupan, dari berbagai adat dan budaya yang dimiliki pengertian pernikahan dapat diartikan :

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dilaksanakan dengan menggunakan adat atau aturan tertentu, yang kadang-kadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu pula.www.google.com/wikipedia_indonesia_pernikahan

Diantara adat yang ada di Indonesia tepatnya di Yogyakarta, dengan jumlah penduduk pada tahun 1995 tercatat sebanyak 3.154.265 jiwawww.gudeqnet.com/info_jogja, mempunyai berbagai karakteristik budaya, diantaranya yang paling dominan adalah etnis Jawa dan Tionghoa. Kedua etnis ini memiliki tradisi dalam perayaan pernikahan yang berbeda dimana Jawa kental dengan tradisinya (pernikahan Tradisional), dan Tionghoa dengan pernikahan Internasional.

Disini penulis mencoba merancang suatu gedung resepsi pernikahan yang dapat menampung suatu acara pernikahan yang besar dan di dukung dengan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya guna memperlancar suatu acara pesta pernikahan dan seluruh persiapan menjelang pernikahan diantaranya galeri-galeri kecil untuk kebutuhan pra-pernikahan seperti Konsultan untuk WO (Wedding Organizer), Butik, Salon, Wedding Packing, Undangan, Souvenir, Catering, dll.

1.2.1.1 Pernikahan Tradisional Jawa

Pernikahan di Indonesia itu berpengaruh besar dengan budaya yang melibatkan keluarga. Salah satu budaya itu adalah tradisi pernikahan Jawa. Pesta pernikahan di Indonesia itu tidak hanya menyatukan 2 orang, tetapi juga menyatukan keluarga diantara kedua belah pihak. Orangtua pengantin laki-laki mengirim utusan ke orangtua perempuan untuk melamar puteri mereka. Untuk praktisnya, kedua orangtua dapat berbicara langsung. Orangtua dari kedua pengantin telah menyetujui lamaran perkawinan.

Biasanya orangtua perempuan yang akan mengurus dan mempersiapkan pesta perkawinan. Mereka yang memilih perangkat dan bentuk pernikahan. Setiap

model pernikahan itu berbeda dandanan dan pakaian untuk pengantin laki-laki dan pengantin perempuan. Mereka mengikuti segala rencana dan susunan pesta pernikahan, seperti Siraman, Medodareni, Peningsetan, Ijab dan beberapa Upacara Perkawinan Jawa lain. www.google.com/citra_nikah_indonesia

I.2.1.2 Pernikahan Internasional

Pernikahan Internasional sendiri sudah berasal dari zaman Romawi-Yunani kuno, dengan menggabungkan beberapa tradisi yang berasal dari beberapa dataran Eropa. Pada awalnya pernikahan ini sangat berbeda dengan apa yang ada sekarang ini. Para penemu acara ini, menganggap acara ini adalah cara terbaik untuk melindungi suku mereka daripada melakukan hubungan yang tidak berarti antar sesama suku. Meskipun demikian acara ini berlangsung dengan begitu meriah dan penuh kebahagiaan. Untuk menghindari pernikahan dengan sesama klan, mereka melakukan pingitan bagi calon pengantin wanita, supaya tidak menyukai orang asing yang diyakini biasa jadi satu klan dengan mereka. History of Wedding Traditions.htm

Pernikahan di Yogyakarta sudah menjadi gaya hidup dan kebutuhan untuk dipenuhi, salah satu bagian dari pernikahan adalah resepsi, yang membutuhkan banyak orang.

I.2.2 Kondisi Umum Daerah Istimewa Yogyakarta

D.I. Yogyakarta secara umum terletak antara 7°15- 8°15 Lintang Selatan dan garis 110° 5- 110° 4 Bujur Timur, dengan batas wilayah :

- Sebelah Barat Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah
- Sebelah Barat Laut Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
- Sebelah Timur Laut Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
- Sebelah Timur Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah
- Sebelah Selatan Samudera Indonesia

Sumber : http://www.bapeda.pemda-diy.go.id/tentang_vogya.php



Gambar I.1

Secara administratif provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas 4 kabupaten dan 1 kota :

Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Yogyakarta>

Dan kondisi klimatologis Daerah Istimewa Yogyakarta adalah:

- Temperatur harian rata-rata berkisar antara $26,6^{\circ}\text{C}$ sampai $28,8^{\circ}\text{C}$ sedang temperatur minimum 18°C dan maximum 35°C .
- Kelembaban udara rata-rata 74 % dengan kelembaban minimum adalah 65 % dan maximum 84 %.
- Curah hujan bervariasi antara 3 mm sampai 496 mm. Curah hujan diatas 300mm terjadi pada bulan Januari , Februari, April. Curah hujan tertinggi 496 mm terjadi pada bulan Pebruari dan curah hujan terendah 3mm sampai 24 mm terjadi pada bulan Mei sampai Oktober. Curah hujan tahunan rata-rata 1855 mm.

Sumber : http://www.bapeda.pemda-diy.go.id/tentang_yogya.php

I.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

I.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan gedung bergaya Arsitektur Modern yang Islami dan dapat mewadahi kegiatan pernikahan di Yogyakarta dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya.

I.3.2 Permasalahan Khusus

a. Bagaimana merancang gedung pernikahan dan fasilitas pendukungnya sehingga dapat mewadahi prosesi pernikahan di Yogyakarta.

b. bagaimana pengolahan ruang dalam dan ruang luar untuk memperoleh kesan Arsitektur Modern yang Islami.

I.4 TUJUAN DAN SASARAN

I.4.1 Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menyusun konsep perencanaan dan perancangan pada gedung resepsi pernikahan dan fasilitas penunjang lainnya yang mampu mewadahi seluruh kegiatan baik sebelum atau saat pernikahan itu berlangsung.

I.4.2 Sasaran

Mewujudkan suatu gedung pernikahan yang dilengkapi dengan fasilitas galeri-galeri yang mendukung baik menjelang pernikahan dan saat pernikahan berlangsung dengan gaya Arsitektur Modern yang Islami dari segi tampilan bangunan dan ekspresi bangunan.

I.5 LINGKUP PEMBAHASAN

I.5.1 Pembahasan non Arsitektural

Pembahasan non arsitektural merupakan pembahasan yang meliputi :

- Kajian teoritis gedung resepsi / pertemuan
- Kajian teoritis pernikahan

I.5.2 Pembahasan Arsitektural

Pembahasan arsitektural disini merupakan pembahasan yang menyangkut wadah kegiatan itu sendiri yang meliputi :

- Pembahasan fasilitas gedung melalui tata ruang , jenis ruang , kebutuhan ruang, besaran ruang, karakteristik kegiatan, program ruang , dan organisasi ruang

- Pembahasan tampilan atau ekspresi arsitektural bangunan pada pendekatan arsitektur modern yang islami.
- Pembahasan landscape ruang luar bangunan.

I.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I Pendahuluan

Pengertian judul dan pembatasan judul sebagai pengarah pemahaman secara umum tentang pokok pikiran yang menjadi latarbelakang permasalahan di dalam perancangan.

BAB II Landasan Teori

Hasil kajian pustaka berupa teori yang memiliki kaitan dengan judul proyek dan penekanan perancangan.

BAB III Metode Perancangan

Merupakan rumusan dari rencana pengaplikasian design dan proyek dengan menekankan pada pokok permasalahan yang ada.

BAB IV Analisis

Merupakan rumusan analisis yaitu sintesis, perumusan masalah, pemecahan masalah, dan konsep dalam konteks desain arsitektural.

BAB V Konsep Perancangan

Konsep perancangan memuat hasil analisa yang di tuangkan menurut tujuan dan sasaran secara arsitektural yang sesuai dengan pendekatannya.

I.7 SPESIFIK PROYEK

I.7.1 Lokasi dan Site



Gambar I.2 : Lokasi site, foto udara google earth 2008

Lokasi site berada di Ring road utara dengan luas site $\pm 33.000\text{m}^2$ dengan criteria yang dipilih adalah, mudah dan cepat dalam mendapatkan akses transportasi darat dan udara, karena terletak tidak jauh dari bandara udara Adisucipto dan memiliki letak yang strategis, yaitu dekat dengan kota, rumah sakit, supermarket, kantor polisi, kampus, dan kawasan pemukiman.

I.8 KEASLIAN PENULISAN

Keaslian penulisan dimaksudkan supaya tetap keorisinalitas pemikiran tentang studi tugas akhir tersebut.

1. Gedung Serba Guna di Ciamis

Arsitektur Tradisional daerah Jawa Barat sebagai Faktor Penentu Perancangan Penampilan

Oleh : Asep Iin Sodikhin 91340090/TA/UII/1997

Penekanan :

- Bagaimana mewadahi kegiatan konvensi, kesenian pentas, dan olahraga, dengan menampilkan arsitektur tradisional Ciamis.

2. Jogja Gala Event Center

Oleh : Army Eva Irfany 97512128/TA/UII/2003

Penekanan :

- Fleksibilitas ruang untuk mewadahi karakteristik pameran yang cenderung cepat berubah.

3. Gedung serbaguna di Yogyakarta

Oleh : Ikhsan Agus/TA/UII/1996

Penekanan :

- Filosofi dan citra bangunan yang monumental.

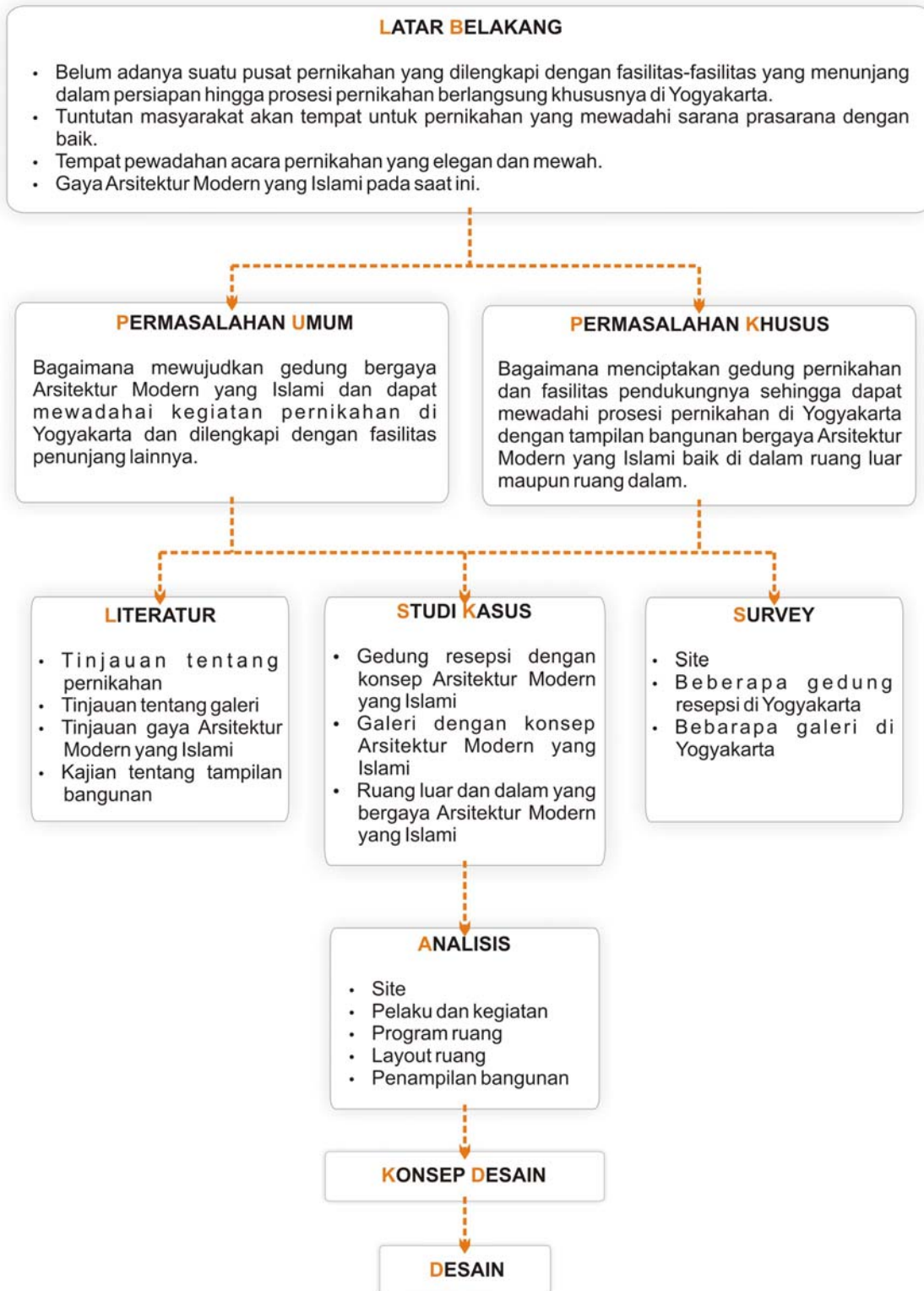
4. Gedung Resepsi Pernikahan di Yogyakarta

Oleh : Bhayu Santoso Nugroho 99512053/TA/UII/2007

Penekanan :

- Fleksibilitas ruang untuk mewadahi berbagai karakteristik pernikahan.

I.9 KERANGKA POLA PIKIR



BAB II

LANDASAN TEORI

II.1 LANDASAN TEORI

Efek multikultur yang ada di Yogya membuat *lifestyle* (gaya hidup) yang beragam, sebagai contoh *pernikahan* (*wedding*), menjadi sangat berkembang seiring kemajuan mode dan fashion yang menambah keanekaragaman etnis yang ada di Yogya.

II.1.1 Pernikahan Tradisional

A. Adat Minangkabau



Gambar II.1 : Contoh baju pernikahan adat Minangkabau

<http://www.pelaminanminang.com> ; <http://piniseng.blogdetik.com> ; <http://munirtahe.files.wordpress.com>

Tradisi perhelatan pernikahan menurut adat Minangkabau lazimnya melalui sejumlah prosesi yang hingga kini masih dijunjung tinggi untuk dilaksanakan serta melibatkan keluarga besar kedua calon mempelai, terutama dari keluarga pihak wanita. Berikut beberapa tradisi dan upacara adat yang biasa dilakukan baik sebelum maupun setelah acara pernikahan :

http://budayaindonesia.org/iaci/Tradisi_pernikahan_Minangkabau

1. *Maresek*
2. *Meminang dan Bertukar Tanda*
3. */ Minta Izin*
4. *Babako – Babaki*
5. *Malam Bainai*

6. *Manjapuik Marapulai*
7. *Penyambutan di Rumah Anak Daro*
8. *Tradisi seusai akad nikah*
 - *Memulangkan tanda*
 - *Mengumumkan gelar pengantin pria*
 - *Mengadu Kening*
 - *Mangaruak Nasi Kuning*
 - *Bermain Coki*

B. Adat Jawa

Berikut beberapa tradisi dan upacara adat yang biasa dilakukan baik sebelum maupun setelah acara pernikahan :

1. *Persiapan Nikah*
2. *Dekorasi Tarub*
3. *Kembar Mayang*
4. *Sajen*
5. *Upacara Siraman*
6. *Upacara Midodareni*
7. *Upacara Peningsetan*
8. *Upacara Ijab*

II.1.2 Pernikahan Internasional

Pada pernikahan internasional ritualnya tidaklah terlalu rumit seperti pernikahan tradisional Minangkabau dan Jawa. Menurut filosofinya beberapa kegiatan di pernikahan ini diangkat dari sejarah sejak zaman Romawi, diantaranya :

1. *Wedding Flower*
2. *The Bridal Gown*
3. *Wedding Ring*
4. *The Wedding Cake*

Selain kegiatan yang diambil dari sejarah, ada beberapa yang biasa dilaksanakan berdasarkan kebiasaan dan ritual kepercayaan serta keyakinan masing-masing, secara garis besar kegiatan tersebut diantaranya :

- *Ritual pra nikah*
- *Pemberkatan nikah*
- *Pai-Ciu*
- *Catatan sipi*
- *Resepsi pernikahan*

II.2 JENIS PENYAJIAN RESEPSI PERNIKAHAN

Jenis jamuan yang dipergunakan dalam resepsi pernikahan ada beberapa jenis, diantaranya : Prasmanan, Mejaan, Kursi (sudah jarang digunakan)

II.2.1 Prasmanan

Jenis jamuan dimana para undangan menikmati acara dengan cara berdiri, bisa disebut juga dengan *standing party*, penyajian makanan ditempatkan pada meja saji tersendiri (*stall / buffet*), tamu tinggal memilih makanan yang mereka inginkan tanpa harus dilayani.



Gambar II.2 : Contoh penyajian prasmanan
<http://www.deniar.net> ; <http://www.restodb.com>

II.2.2 Mejaan

Jenis jamuan dimana para undangan menikmati acara dengan duduk dikursi dengan beberapa kelompok dalam satu meja, penyajian makanan dengan diantar oleh pramusaji, undangan hanya tinggal menikmati hiburan dan sajian tanpa beranjak dari tempat duduk.

Dalam model mejaan ini terdapat beberapa bentuk meja yang sering digunakan untuk jamuan resepsi pernikahan, baik itu pernikahan tradisional maupun internasional, tapi pemakaian jenis ini lebih banyak pada pernikahan internasional

dengan menggunakan metode *table manner* (aturan makan internasional). Model mejaan ini diantaranya :

1. Model mejaan panjang

Tipe ini sudah ada sejak masa kerajaan inggris dimana dimanfaatkan sebagai jamuan makan malam, menjamu tamu kenegaraan, dan acara penting kerajaan lainnya. Meja seperti ini masih digunakan untuk acara kenegaraan.

2. Model mejaan bujur sangkar

Bentuk ini diadaptasi dari bentuk meja panjang dengan harapan mampu memberikan gerak dan sifat keruangan yang lebih spesifik lagi namun kurang menampung banyak undangan dalam 1 meja. Meja bujur sangkar kurang fleksibel dalam penyajian karena ada sudut yang mengganggu pelayan menyajikan hidangan, bahkan tamu merasa kurang nyaman. Meja seperti ini, saat ini yang banyak digunakan untuk jamuan resepsi pernikahan.

3. Model mejaan bulat

Satu meja terdiri dari 8-10 orang, jika 8 orang ukuran diameter mejasekitar 1,3 m, satu meja terdiri dari 10 orang ukuran diameter meja sekitar 1,5 m.

Dari layout meja didapatkan alur sirkulasi yang akan dilalui oleh pelayan, tamu, pengantin, dan pendukung acara, untuk memudahkan pergerakan diharapkan dari layout ini mampu memberikan kenyamanan dan kelancaran acara.

Tipe penyajian meja bulat dengan aturan *table manner* yang merupakan aturan makan internasional menjadi bagian dalam resepsi pernikahan walau kadang tidak mutlak digunakan, tergantung dari selera dan konsep acara yang akan dibuat.



Gambar II.3 : Contoh penyajian mejaan

<http://www.4pmweddingsalon.com> ; <http://id.88db.com>

II.3 TINJAUAN ARSITEKTURAL

II.3.1 Arsitektur Modern

Arsitektur modern tidak mengalami perkembangannya di Indonesia, karena sebagaimana gaya arsitektur lain yang diimpor dari negara-negara barat. Gaya ini masuk ke Indonesia sebagai pengaruh globalisasi. Gaya arsitektur modern muncul sebagai gaya internasional yang cukup memiliki kemiripan di semua tempat, semua negara. Setidaknya, gaya modern tetap mengusung fungsi ruang sebagai titik awal desain. Di Indonesia, gaya modern dipandang sebagai gaya dimana fungsi ruang juga merupakan titik awal desain.

Gaya modern adalah gaya yang simple, bersih, fungsional, stylish, trendy, up to date yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat. Gaya hidup modern ditopang oleh kemajuan teknologi, dimana banyak hal yang sebelumnya tidak bisa dibuat dan didapatkan menjadi tersedia bagi banyak orang.



Gambar II.4 : Gaya Arsitektur Modern yang simple, bersih, stylish fungsional, trendy dan up to date

Dalam gaya hidup modern, masyarakat didalamnya cenderung menyukai hal-hal yang mudah dan cepat, karena berbagai alat dibuat secara industrial untuk kemudahan manusia. Sifat dasar gaya hidup modern adalah tuntutan untuk bergerak dan melakukan segala sesuatu yang lebih cepat, yang didukung oleh teknologi dan industrialisasi. Teknologi dikembangkan untuk membuat pekerjaan dan kehidupan sehari-hari lebih cepat dan mudah, misalnya perkembangan teknologi informasi yang memudahkan manusia berkomunikasi menggunakan alat semacam telepon dan komputer.

Kualitas dan kecepatan menjadi hal yang penting dalam gaya hidup modern, sehingga terdapat kecenderungan untuk melihat nilai benda-benda berdasarkan

besar fungsi atau banyaknya fungsi benda tersebut, serta berdasarkan kesesuaian dengan gaya hidup yang menuntut serba cepat, mudah dan fungsional.

Dalam arsitektur, gaya hidup modern berimbis kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang simple, bersih dan fungsional, sebagai simbol dari semangat modern. Namun, gaya hidup semacam ini hanya dimiliki oleh sebagian masyarakat saja, terutama yang berada di kota besar, dimana kehidupan menuntut gaya hidup yang lebih cepat, fungsional dan efisien.

Di Indonesia, gaya modern yang diterapkan terkadang masih memiliki unsur-unsur estetika yang diusung dari gaya klasik ataupun etnik, sedangkan sebagian lagi telah memenuhi kaidah desain modern murni. Masih sering didengar istilah arsitektur klasik modern, arsitektur modern etnik, arsitektur tradisional modern, arsitektur bali modern, dan sebagainya. Di Indonesia, terdapat kecenderungan untuk memasukkan unsur tradisi ornamen yang menjadikannya sebuah kategori arsitektur yang ambigu, apakah modern, ataukah postmodern?

Untuk menyebut gaya modern yang berornamen tersebut sebagai gaya modern murni bukanlah hal yang tepat, lagipula proses berkembang gaya ini tidak terjadi di Indonesia. Untuk menyebutnya sebagai gaya postmodern, apalagi, di Indonesia bahkan istilah ini cenderung dihindari untuk menghindari ketidak-fahaman masyarakat. Sehingga gaya arsitektur modern di Indonesia akan muncul sebagai gaya khas “Modern Indonesia” dengan karakter sebagai berikut:

1. Memiliki perhatian yang besar terhadap fungsi ruang yang didapatkan dari pola aktivitas penghuni.



Gambar II.5

Memiliki perhatian yang besar terhadap material bangunan yang digunakan untuk mendapatkan hasil akhir (estetika) yang diinginkan.

2. Memiliki analogi mesin dalam penataan dan pengembangan ruang-ruang.

3. Menghindari ornamen (bila murni gaya modern), atau menggunakan ornamen (bila postmodern, atau diberi embel-embel semacam: arsitektur modern etnik, arsitektur modern bali, dan sebagainya.



Gambar II.6

4. Penyederhana bentuk dan ornamentasi dan penghilangan detail yang “tidak diperlukan” sejauh keinginan desainer atau pemilik bangunan.

II.3.2 Arsitektur Modern Minimalis

Istilah minimalis sebagai satu konsep atau gaya dalam rancangan rumah tinggal tengah marak digunakan di masyarakat kita, khususnya sejak sekitar tahun 1990-an. Sekalipun konsep dasar minimalis ini telah muncul akibat revolusi industri dan kebangkitan paham modernisme dalam sejarah arsitektur dan berkembang sejak tahun 1920-an setelah kelahiran gaya arsitektur *International Style* yang mengusung tema *functionalism* (fungsional), *clarity* (kejelasan) dan *simplicity* (kesederhanaan). Satu gerakan penolakan terhadap peniruan dan pengulangan bentuk-bentuk lama serta penggunaan ornamentasi masa klasik yang dipandang berlebihan, non struktural dan sekadar tambahan yang sebenarnya tidak memberi makna apa-apa dalam arsitektur. Di lain pihak menyuarakan kenyataan kemajuan teknologi dalam proses rancangan, konstruksi dan struktur bangunan yang memberi kemudahan, akurasi dan efisiensi.

Tokoh arsitek modern yang lantang menyuarakan gerakan ini antara lain adalah Berlage di Belanda, Peer Behrens di Jerman, Louis Sullivan, Frank Lloyd Wright dan Ludwig Mies van de Rohe di Amerika yang terkenal dengan pernyataannya bahwa keindahan dalam arsitektur adalah karena kesederhanaannya *Less is more*, Le Corbusier dari Perancis yang terkenal dengan sistem *Le modular*-nya, satu konsep rancangan dengan pendekatan perulangan unit-unit bangunan untuk kemudahan

penyusunan standar fungsional dan modulasi sistem struktur serta kecepatan pembangunan yang memungkinkan sistem konstruksi dengan material bangunan prefabrikasi dan Adolf Loos di Inggris yang menyimpan kebencian pada ornamentasi dan dipandangnya hanya sebagai satu bentuk ketakutan terhadap kekosongan ruang (*horror vacui*). Pernyataannya yang terkenal adalah *ornament is crime*.



Gambar II.7

Di Indonesia arsitektur minimalis berkembang pesat melalui kelompok Arsitek Muda Indonesia akibat penguasaan teknik presentasi desain melalui alat bantu teknologi komputer. Satu terobosan penting dalam bidang sajian gambar yang praktis dan nyata. Sistem modul, akurasi dimensi, pilihan warna, pencahayaan dan tekstur tersedia sedemikian rupa oleh teknologi informasi yang sedang berkembang. Desain arsitektur hadir melalui konfigurasi pilihan referensi yang telah disediakan teknologi informasi dengan cepat. Secara substantif minimalis merupakan satu bentuk pilihan keputusan dalam desain bangunan akibat intervensi budaya sebagai satu pola pikir, aktifitas dan gaya hidup. Sebuah cara pandang yang merefleksikan gaya hidup masyarakat masa kini yang cenderung cepat, praktis, efisien dan efektif dalam berbagai bidang. Hal ini juga dapat dilihat pada pola makan, pakaian, komunikasi dan sebagainya. Hukum ekonomi yang menekankan pada usaha yang sesedikit mungkin untuk pencapaian yang maksimal merupakan landasan penting dalam gaya hidup minimalis. Paham yang dianut adalah siapa cepat dia dapat dan waktu adalah uang. Tidak ada lagi jargon masyarakat Jawa *alon-alon waton kelakon* (pelan asal tercapai) atau biar lambat asal selamat. Karena setiap aktifitas pencapaian hidup diukur dan berorientasi pada waktu, persaingan dan keterbatasan sumber daya dan energi. Keterlambatan adalah awal kekalahan.

Konsep minimalis dalam arsitektur merupakan satu pendekatan estetik yang menekankan pada hal-hal yang bersifat esensial dan fungsional baik dalam estetika spatial, bentuk dan struktural. Secara spatial ruang-ruang spesifik disusun sedemikian rupa agar memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam ketersediaan

dan kemudahan fungsinya. Bentuk-bentuk geometris elementer yang praktis tanpa ornamen merupakan karakter utama yang mendominasi permukaan dan massa bangunan. Inovasi berbagai material seperti baja, beton, dan kaca, standardisasi dan efisiensi memberi tantangan baru dalam teknologi dunia rancang bangun. Prinsipnya semakin sederhana, maka kualitas sebuah desain, fungsi ruang yang ada, dan penyelesaian sistem struktur akan semakin lebih baik. Minimum adalah tujuan sekaligus nilai dari estetika itu sendiri. Kontinuitas rancangan sejak gagasan penentuan garis lurus, bidang datar dan pertemuan bidang serba siku tegak lurus, konstruksi volumetrik dan gubahan massa, kejujuran material, olahan cahaya dan udara, perulangan modul, sirkulasi ringkas, ruang multifungsi dan berurut serta kejelasan sistem struktur merupakan ciri utama konsep arsitektur minimalis.

Minimalis juga tampak pada sikap dan perilaku perancang dalam berargumentasi, mengenali dan menuntun klien agar menyadari dan bersedia mereduksi berbagai kebutuhan yang tidak penting. Hanya fungsi esensial yang dipertahankan sehingga bangunan disebut minimalis karena hasil sebuah proses untuk mendapatkan ruang yang betul-betul termanfaatkan. Minimalis tidak ditampilkan sekadar tujuan akhir bentuk tetapi juga keberhasilan dalam memurnikan fungsi itu sendiri. Arsitektur minimalis adalah ekspresi masyarakat urban kontemporer yang kompetitif melalui sebuah cara hidup jujur, praktis dan sederhana secara total. (www.sketsasekelumit.com)

II.3.3 Arsitektur Islam

Artian sempit arsitektur Islam memang terbatas. Namun saya tak ingin arahnya seperti itu. Karena Islam *rahmatan lil 'alamin* maka sesungguhnya arsitektur Islam adalah arsitektur bagi semua kalangan. Ingat. *Innaddiina indallahil Islam*. Sesungguhnya agama yang di restui di sisi Allah adalah Islam. Maka baik kebudayaannya maupun akidahnya juga sesuai dengan fitrah atau jati diri manusia.

Sewaktu membahas arsitektur Islam, kita pasti tidak bisa lepas dari membahas bangunan masjid. Dari arsitektur mesjidlah, pembahasan mengenai arsitektur Islam dimulai dan bermuara. Sebelumnya, kita sering mengidentikkan bangunan masjid dengan ciri khas kubah di bagian atasnya. Padahal bentuk kubah, begitu ditelusuri dalam sejarah arsitektur, berasal dari Romawi. Bukan dari wilayah

dimana Islam berasal dan berkembang. Bahkan, bangunan ka'bah yang menjadi kiblat umat Islam, dan menjadi titik pusat kota Mekkah, diperintahkan Allah kepada Nabi Ibrahiim, tanpa mensyaratkan bentuk apapun. Nabi Ibrahim pun membangunnya dengan **interpretasi bentuk yang sederhana**, kotak persegi.

Sekarang memang bentuk masjid berkembang dengan ragam bentuk yang bervariasi, **tidak melulu mengandalkan bentuk kubah** beserta lengkungannya yang khas. Masjid Salman ITB dengan bentuk kotak dan perseginya. Kemudian Masjid al-Markaz Makassar dengan bentuk atap khas Indonesia, segitiga, dengan hiasan geometris yang cukup beragam. Yang perlu dicatat, secara eksplisit dalam ajaran Islam tidak pernah mensyaratkan bentuk tertentu untuk diterapkan dalam bangunan fisik ummatnya. Islam hanya mensyaratkan dan memberi batasan mengenai prinsip-prinsip umum yang bersifat maknawi, seperti kesucian, kebersihan, dan keindahan. Bagaimana suatu bangunan itu menggambarkan kesucian, mewujudkan kebersihan, dan terlihat indah bagi yang melihatnya, kita diberikan kebebasan interpretasi dan aplikasi dalam penerapan di lapangan.

Sehubungan dengan bangunan masjid bergaya Timur Tengah yang sering dikait-kaitkan sebagai bangunan bergaya arsitektur Islam yang sesungguhnya, **saya kurang setuju**. Seperti halnya mengidentikkan Islam dengan Timur Tengah atau Arab. Islam memang lahir dan berkembang di Arab, tapi bukan berarti segala sesuatu yang berasal dan berbau Arab sudah pasti mewakili Islam. Bahkan Islam hadir di Arab, dengan salah satu agendanya adalah merevisi budaya-budaya menyimpang yang berkembang di wilayah Arab. Budaya itu dikenal dengan budaya jahiliah. Budaya Arab yang bersifat lokalis, hanya cocok untuk masyarakat Arab atau Timur Tengah. Ia tidak bisa dipaksakan untuk diterapkan di wilayah lain di luar wilayah Arab, dengan mengatasmakan Islam. Arsitektur adalah bagian dari budaya yang dipunyai oleh masing-masing masyarakat yang mempunyai ciri khasnya sendiri, sesuai dengan kekhasan wilayahnya. Kita tentu tahu, Indonesia mempunyai banyak ragam rumah tradisional yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, dikarenakan wilayah Indonesia yang cukup luas dengan ratusan suku yang hidup di dalamnya, dan mempunyai budaya masing-masing yang khas.

<http://muhipro.wordpress.com/2007/11/03/arsitektur-islam-seperti-apa-1/>



Gambar II.8 : Beberapa contoh masjid

<http://andyrhman.wordpress.com> ; <http://muslimapple.com> ; <http://pluralism.org>

Dengan begitu, masjid yang dibangun di Arab ‘mestinya’ akan berbeda dengan masjid yang dibangun di Indonesia. Menyamakan semua bentuk masjid yang tersebar di seluruh wilayah dunia dengan bentuk masjid yang dibangun di Arab, bahkan mematenkan bentuknya, adalah **sebuah bentuk pelanggaran budaya**. Untuk mewujudkan arsitektur Islam, atau arsitektur bernuansa dan bernafaskan Islam, kita hanya harus mematuhi prinsip-prinsip umum yang digariskan di dalamnya. Apa prinsip-prinsip umum itu? Semuanya tertuang dalam al-Quran, landasan pokok ajaran Islam, ditunjang oleh sunnah-sunnah Nabi yang terangkum dalam hadits Rasulullah.

Prinsip-prinsip umum ajaran Islam mengenai sholat mesti diterapkan dalam bangunan masjid. Karena sesuai dengan namanya, masjid adalah tempat umat Islam bersujud, sholat menghadap Allah Swt. Yang pertama mengenai qiblat, arah hadap sholat. Bangunan masjid mesti menyesuaikan dengan arah Qiblat. Kalau tidak bangunannya, ya susunan interior di dalamnya. Ada kalanya suatu bangunan yang sudah ada, yang sebelumnya berfungsi sebagai bangunan umum, dirubah fungsinya sebagai masjid, seperti contohnya masjid Cut Meutia, Jakarta. Dikarenakan arah bangunannya tidak sesuai dengan arah qiblat, maka interior bagian dalamnyalah yang menyesuaikan. Begitu masuk ke ruangan masjid, kita akan melihat **deretan shof yang miring**, yang sudutnya berbeda dengan persegi ruangan. Idealnya yang mengikuti arah qiblat adalah arah bangunannya, karena bila yang menyesuaikan arah qiblat adalah ruangan interiornya, maka daya tampung jamaah sholat tidak akan maksimal dikarenakan banyak ruangan shof yang terbuang (hasil sudut yang berbeda antara garis shof dengan persegi ruangan).



Gambar II.9 : Beberapa contoh bangunan di Negara islam

Yang kedua mengenai baris shof. Aturan mengenai baris shof ini akan menghasilkan modul baris shof. Dimensi baris shof adalah dimensi yang didapatkan dari kegiatan sholat, utamanya adalah ketika orang bersujud, yaitu sekitar 120 cm, dengan ukuran lebar orang sholat adalah 50-60 cm. Sebelum membangun masjid, mesti ditetapkan terlebih dahulu, berapa orang jamaah sholat yang akan ditampung, disesuaikan dengan luas lahan yang ada. Misal, ditetapkan jumlah jamaah yang akan ditampung sebanyak 400 orang, maka dari modul ukuran orang sholat akan didapatkan dimensi ruangan masjid 12 kali 20 meter, yang terdiri dari 10 baris shof. Tiap baris shof terdiri dari 20 orang jamaah. Ini baru hitungan kasar. Dalam pelaksanaannya, harus diperhitungkan pula tiang bangunan masjid yang berada di dalam ruangan masjid, yang jumlahnya akan mengurangi daya tampung jamaah. Lebar tiang utama umumnya berkisar antara 30 sampai 40 cm. **Satu tiang akan mengurangi jumlah satu orang jamaah sholat.** Idealnya, ruangan sholat bersih dari adanya tiang-tiang struktur, sehingga jumlah jamaah sholat bisa maksimal, dan tidak ada bagian yang satu jamaah terpisah dengan jamaah lain dengan adanya tiang. Teknologi struktur mutakhir memungkinkan suatu bangunan dengan bentangan luas dapat terbangun, tanpa adanya tiang-tiang struktur di tengah-tengahnya. Seperti struktur baja bentang lebar (pre stressed), maupun struktur space frame. Bangunan masjid masa kini, bisa memanfaatkan teknologi tersebut.

<http://muhipro.wordpress.com/2007/11/03/arsitektur-islam-seperti-apa-1/>

II.3.4 Ruang

A. Pengertian Ruang

bidang yang diperluas dalam arah yang berbeda dari arah asalnya akan menjadi sebuah ruang. Ruang adalah daerah 3 dimensi dimana obyek dan peristiwa

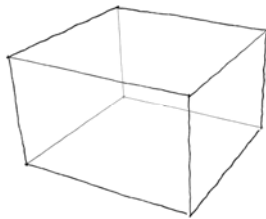
berada. Ruang memiliki posisi serta arah yang relatif, terutama bila suatu bagian dari daerah tersebut dirancang sedemikian rupa untuk tujuan tertentu.

Sebagai bentuk 3 dimensi, ruang sangat terkait dengan volume. Secara konsep, sebuah volume mempunyai tiga dimensi, yaitu: panjang, lebar, dan tinggi. Semua volume dapat dianalisis dan dipahami terdiri atas:

- Titik atau ujung di mana beberapa bidang bertemu.
- Garis atau sisi-sisi di mana dua buah bidang berpotongan.
- Bidang atau permukaan yang membentuk batas-batas volume.

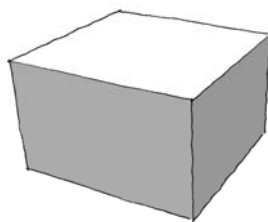
Sebagai unsur tiga dimensi, dalam perbendaharaan perancangan arsitektur suatu ruang dapat:

- *Ruang kosong / Void*, yaitu ruang yang dibatasi oleh bidang-bidang.



Gambar II.10

- *Ruang isi / Solid*, yaitu ruang yang ditemplei massa.



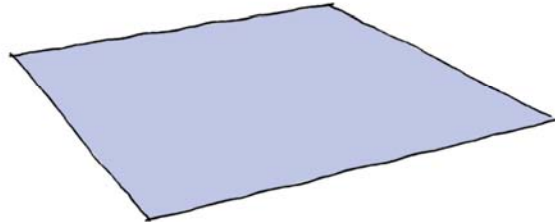
Gambar II.11

B. Terbentuknya Ruang

Ruang terbentuk dari dua jenis bidang, yaitu bidang horizontal dan bidang vertikal. Kedua macam bidang ini dapat berdiri sendiri atau kombinasi antara keduanya dalam membentuk sebuah ruang, yaitu :

- **Bidang Horizontal**

Sebuah bidang datar horizontal yang terletak sebagai suatu figur di atas latar belakang yang kontras membentuk suatu daerah ruang sederhana. Daerah ini dapat diperkuat secara visual dengan cara-cara berikut :



Gambar II.12

Agar bidang datar horizontal dapat dilihat sebagai suatu figur, maka harus ada perbedaan yang menyolok dalam hal warna, gelap terang, atau tekstur antara bidang datar tersebut dengan sekelilingnya.



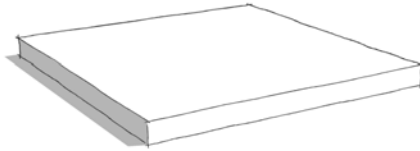
Gambar II.13

Penegasan permukaan tanah atau lantai sering digunakan dalam arsitektur untuk menetapkan daerah ruang yang berada di dalam ruang yang lebih besar.



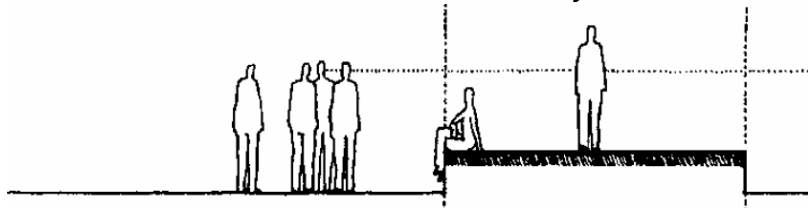
Gambar II.14

Bidang dasar dinaikan



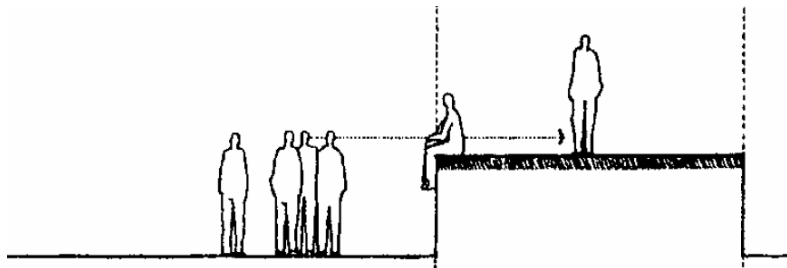
Gambar II.15

Bidang datar horizontal yang diangkat atau dinaikkan dari permukaan tanah akan menimbulkan permukaan vertikal sepanjang sisi-sisinya yang memperkuat pemisahan visual daerah tersebut dari dasar di sekitarnya.



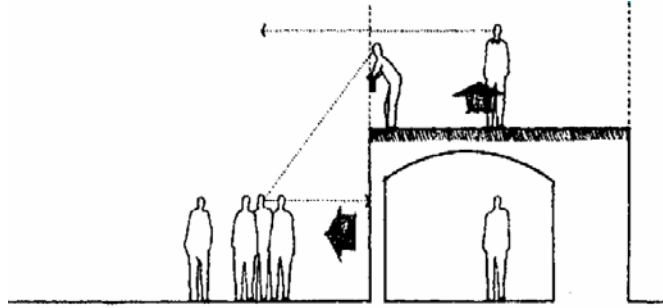
Gambar II.16

- Sisi bidang-bidang ditetapkan dengan baik.
- Kesenambungan ruang dan visual dipertahankan.
- Pencapaian secara fisik mudah dilakukan.



Gambar II.17

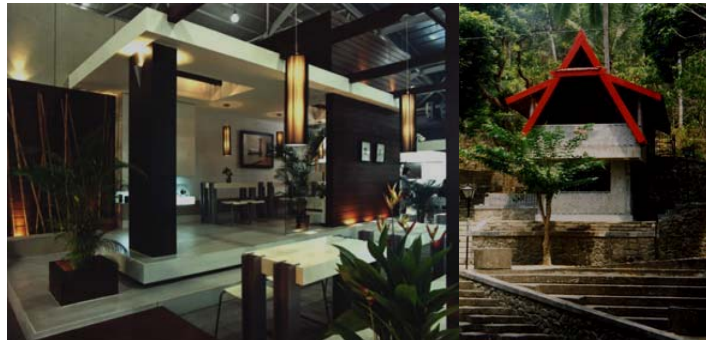
- Kontinuitas visual dipertahankan.
- Kesenambungan ruang terputus.
- Pencapaian secara fisik menuntut penggunaan tangga atau ramp (landaian).



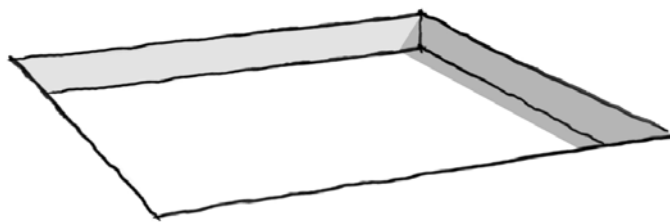
Gambar II.18

- Kesenambungan visual maupun ruang diputuskan.
- Daerah bidang yang ditinggikan tersolir dari bidang tanah atau bidang lantai.
- Bidang yang ditinggikan diubah menjadi unsur pelindung atap dari ruang di bawahnya.

Tingkat di mana ruangan dan kontinuitas visual tetap dipertahankan antara ruang yang ditinggikan dengan sekehlingnya, tergantung pada skala perubahan ketinggiannya.

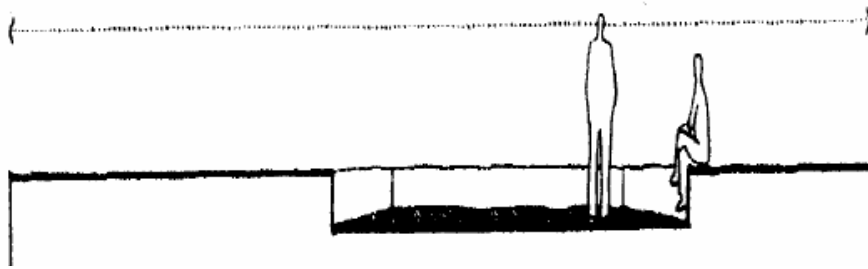


Bidang dasar diturunkan



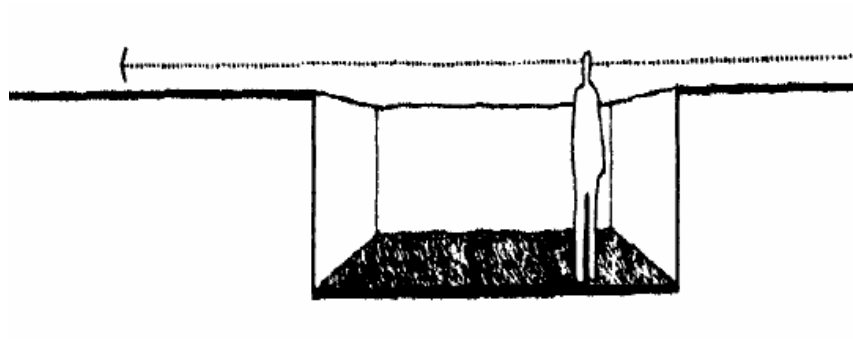
Gambar II.19

Sebuah bidang datar horizontal yang diturunkan ke bawah permukaan tanah, menggunakan permukaan-permukaan vertikal pada daerah yang direndahkan untuk membentuk suatu volume ruang.



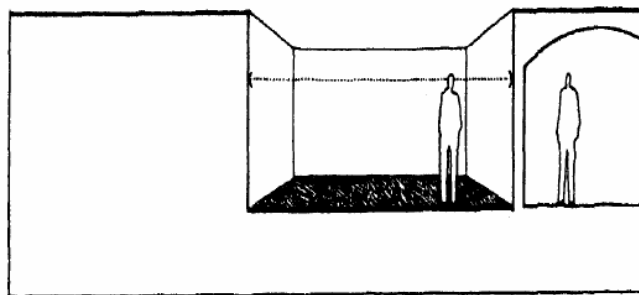
Gambar II.20

Daerah yang direndahkan dapat menjadi pemutus dari bidang tanah atau lantai dan tetap merupakan kesatuan bagian dari ruang di sekitarnya.



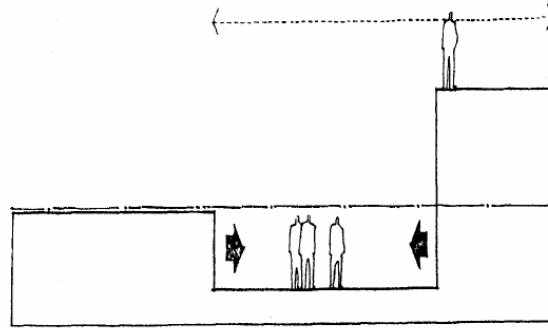
Gambar II.21

Penambahan kedalaman bidang yang diturunkan melemahkan hubungan visual bidang tersebut dengan ruang di sekelilingnya dan memperkuat definisi bidang itu sebagai volume ruang yang berbeda.



Gambar II.22

Jika bidang dasar asalnya berada di atas level mata kita, maka bidang yang diturunkan menjadi sebuah ruang yang terpisah dan berbeda didalamnya.

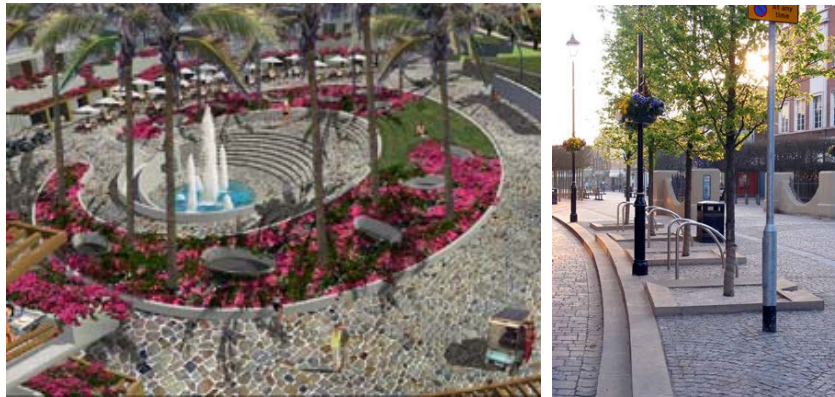


Gambar II.23

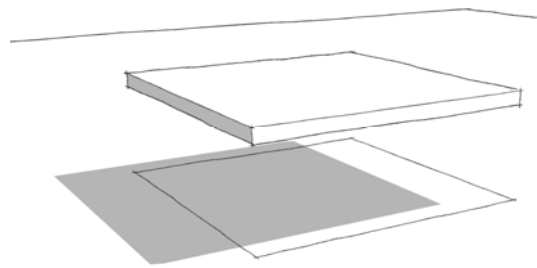
Tindakan membuat tangga menuju suatu ruang yang ditinggikan dapat menimbulkan sifat ekstrovert ruang (menonjolkan arti penting suatu ruang)

Membuat rendah suatu ruang di bawah ruang di sekelilingnya dapat memberikan sifat introvert atau sifat menaungi dan melindungi.

Derajat kontinuitas ruang antara kawasan yang diturunkan dan daerah di sekelilingnya tergantung pada skala perbedaan tinggi bidang-bidang tersebut.



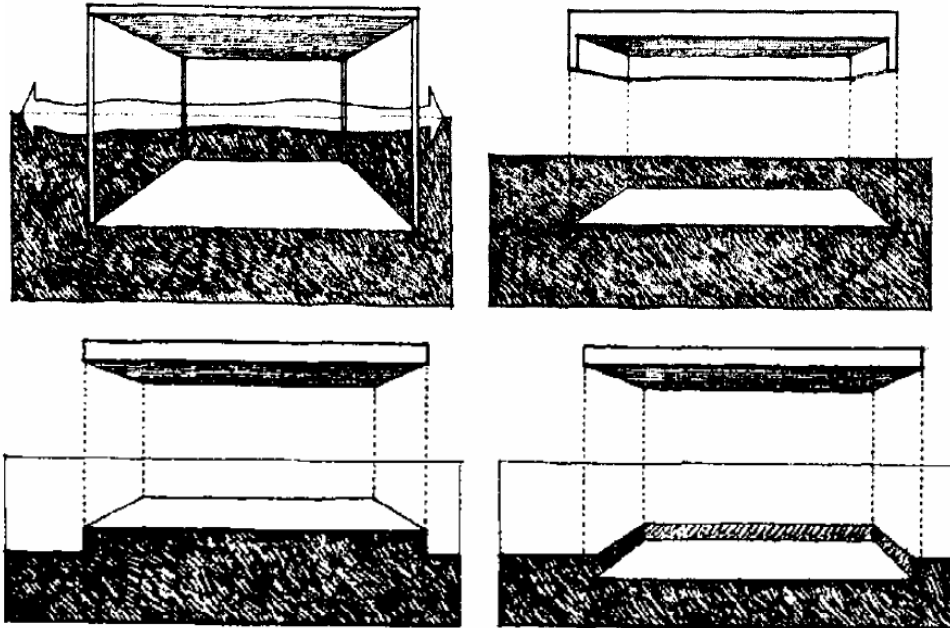
Bidang Atas (Overhead)



Gambar II.24

Sebuah bidang datar horizontal yang diletakkan tinggi di atas membentuk volume ruang di antara bidang tersebut dan permukaan tanah di bawahnya.

Bila unsur-unsur linier vertikal seperti kolom atau tiang digunakan untuk menopang bidang atas, kolom tersesecara visual akan membantu membentuk batas-batas ruang yang ditetapkan tanpa mengganggu aliran ruang yang melalui daerah tersebut.



Gambar II.25

Jika sisi-sisi dari suatu bidang atas atau jika sisi-sisi bidang atas membentuk batas-batas daerah, maka wujud, ukuran, dan diturunkan ke bawah, atau jika bidandasar di bawahnya dipertegas dengan merubah ketinggiannya, maka batas-bavolume ruang yang timbul akan diperkuat secara visual. tinggi bidang di atas bidang dasar menentukan kualitas bentuk formal ruang tersebut.

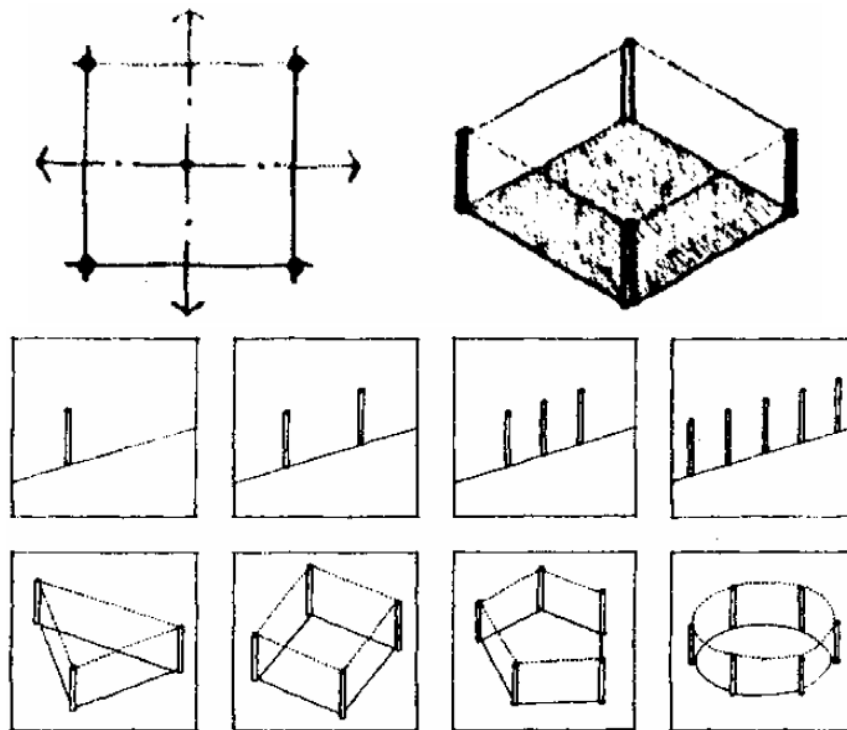
Sebuah bidang atas punya kemampuan untuk mendefinisikan volume ruang yang diskrit secara virtual oleh dirinya sendiri.

- **Bidang Vertikal**

Unsur-unsur Linier Vertikal,

Unsur-unsur linier membentuk sisi-sisi tegak lurus dari suatu volume ruang. Dua buah kolom membentuk sebuah membran ruang transparan oleh tarikan visual di antara kedua kolom tersebut. Tiga kolom atau lebih dapat diatur untuk membentuk sudut-sudut suatu volume ruang.

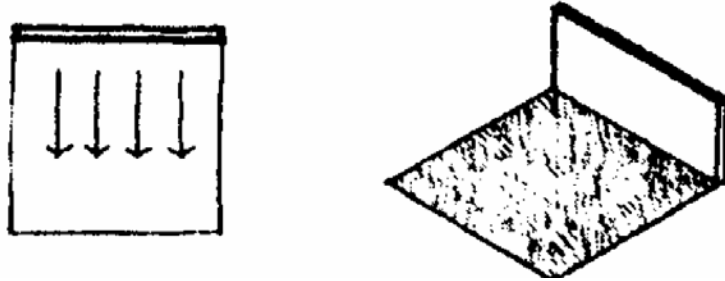
Ruang ini tidak memerlukan ruang lingkup yang luas untuk pendefinisian tetapi terkait secara bebas dengan lingkup tersebut. Sisi-sisi suatu volume ruang dapat diperkuat secara visual dengan memperjelas bidang dasarnya dan membentuk batas atasnya dengan balok-balok yang membentang di antara kolom-kolom atau dengan memasang suatu bidang atas.



Gambar II.26

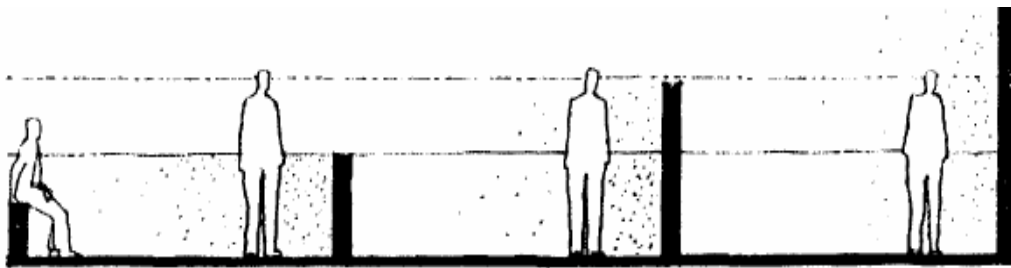
Bidang Vertikal Tunggal,

Sebuah bidang vertikal akan mempertegas ruang di hadapannya. Daerah ruang di mana hanya terdapat satu bidang vertikal kurang jelas batas-batasnya. Bidang tersebut dapat membentuk hanya satu buah sisi dari daerah tersebut. Untuk membentuk suatu volume ruang 3-dimensi, bidang tersebut harus berinteraksi dengan unsur-unsur bentuk yang lainnya.



Gambar II.27 : Dinding sebagai pembatas (dinding partisi)

Tinggi sebuah bidang sangat relatif terhadap tinggi tubuh kita. Tinggi mata kita merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan bidang menggambarkan ruang secara visual.



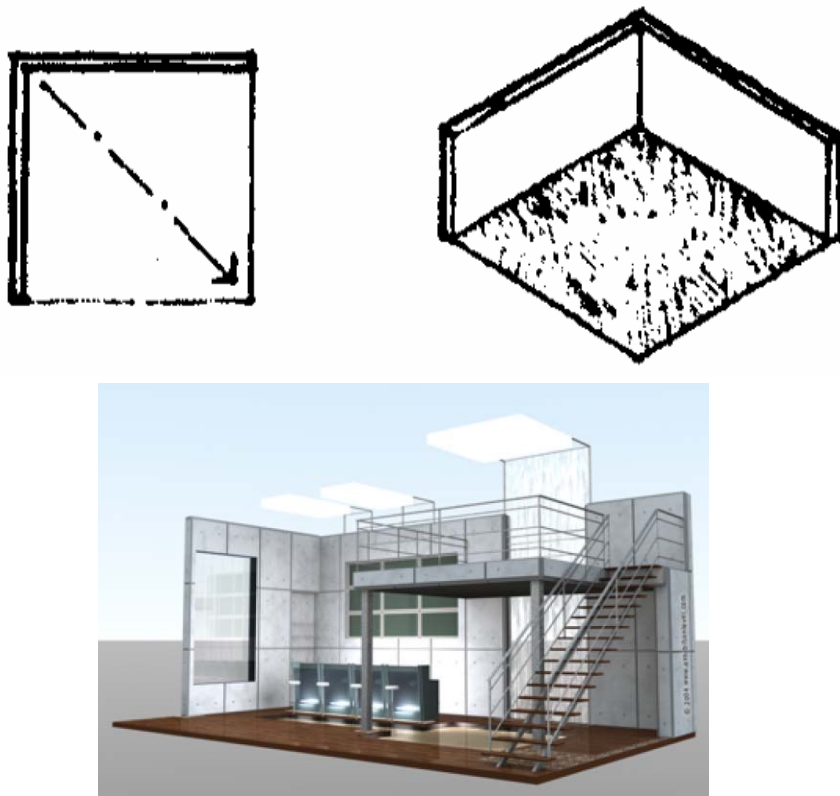
Gambar II.28

- Pada ketinggian lutut, sebuah bidang dapat membentuk sisi daerah ruang tetapi hanya sedikit bahkan tidak memberi kesan tertutup.

- Pada tinggian pinggang, bidang mulai memberikan kesan tertutup tetapi masih memungkinkan kontinuitas visual dengan ruang-ruang di dekatnya.
- Pada ketinggian mata, mulai terasa pemisahan ruang dengan ruang lainnya.
- Di atas ketinggian manusia, suatu bidang memutuskan kontinuitas visual maupun kontinuitas ruang antara dua daerah dan memberikan kesan tertutup yang kuat.

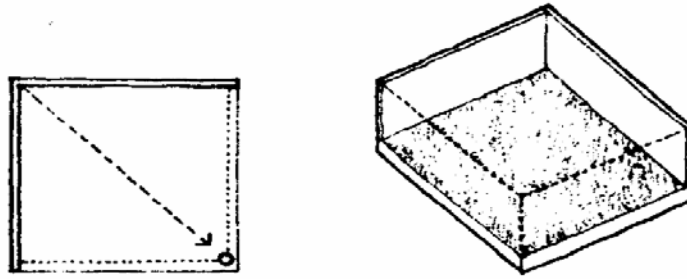
Bidang Berbentuk L,

Konfigurasi L dari bidang-bidang vertikal membentuk suatu daerah ruang sepanjang diagonalnya, dan sudut ke arah luar. Daerah introvert pada sudut-sudut interior menjadi ekstrovert sepanjang sisi terluarnya.



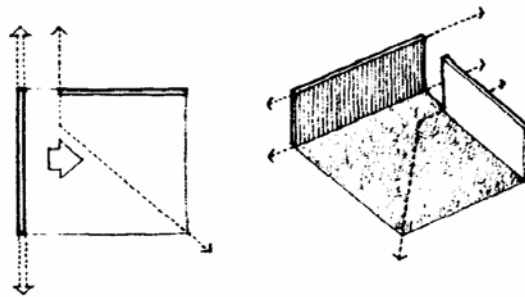
Gambar II.29

Bidang-bidang dengan konfigurasi L tampak stabil dan mampu menyangga diri sendiri, serta dapat berdiri tegak di dalam ruang. Bentuk ini memiliki ujung-ujung terbuka yang merupakan unsur pembentuk ruang yang fleksibel.



Gambar II.30

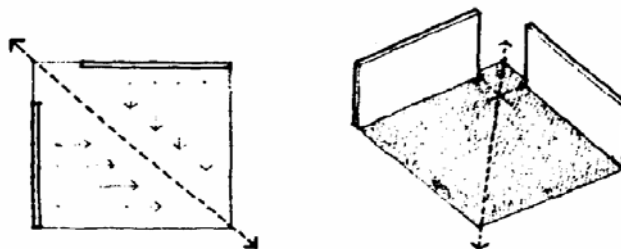
Dua sisi suatu daerah dengan jelas dibentuk oleh dua buah bidang. Sisi-sisi lainnya masih meragukan, kecuali dipertegas dengan penambahan unsur-unsur vertikal, manipulasi bidang dasar, atau bidang atas.



Gambar II.31

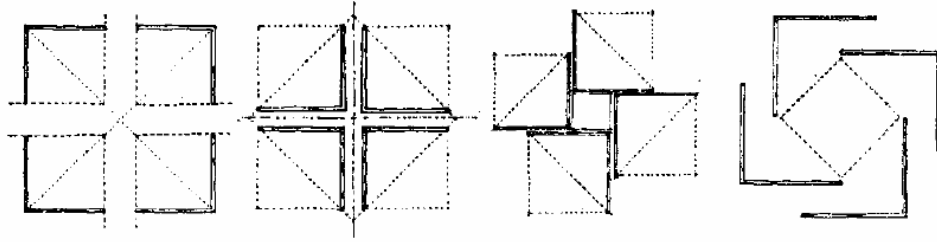
Jika suatu bukaan dibuat pada salah satu sudut dari konfigurasi ini, definisi daerah akan melemah.

Kedua bidang akan terisolir satu sama lain dan salah satu akan tampak bergeser dan secara visual mendominasi bidang lainnya.



Gambar II.32

Jika kedua bidang tersebut dibuka di arah sudutnya, daerah tersebut akan menjadi lebih dinamis dan akan mengorganisir diri sepanjang diagonal konfigurasinya.

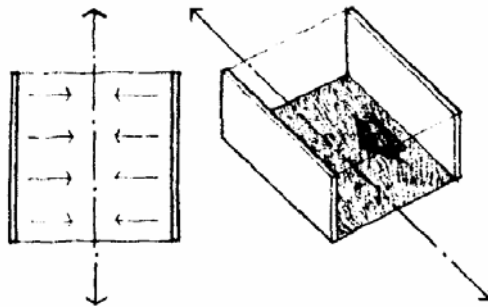


Gambar II.33

Konfigurasi Bidang L dapat digunakan dalam suatu kombinasi satu sama lain atau dengan unsur bentuk yang lain untuk membentuk bermacam variasi ruang.

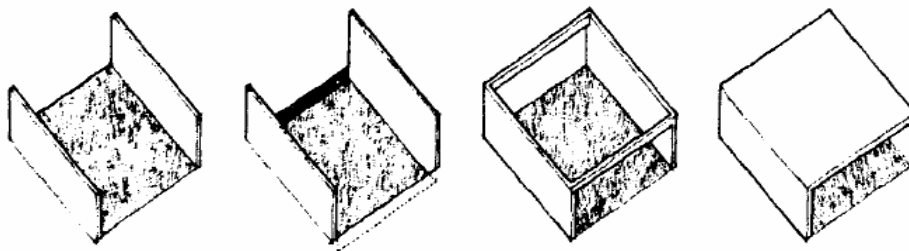
Bidang Sejajar,

Dua buah bidang vertikal sejajar membentuk suatu volume ruang di antaranya yang berorientasi aksial terhadap kedua ujung terbuka dari konfigurasinya.



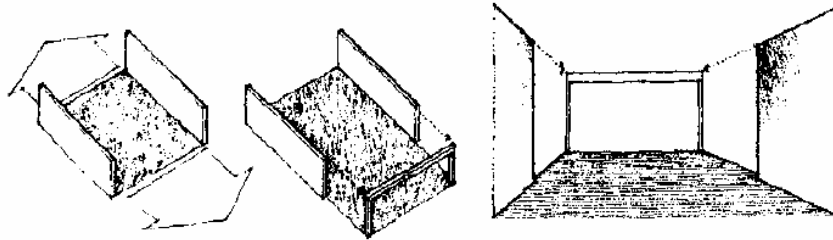
Gambar II.34

Orientasi utamanya adalah sepanjang sumbu di mana bidang-bidang tersebut simetris. Oleh karena bidang-bidang sejajar tidak bertemu membentuk suatu sudut dan menutup penuh kawasan, maka ruang tersebut bersifat terbuka keluar (ekstrovert).



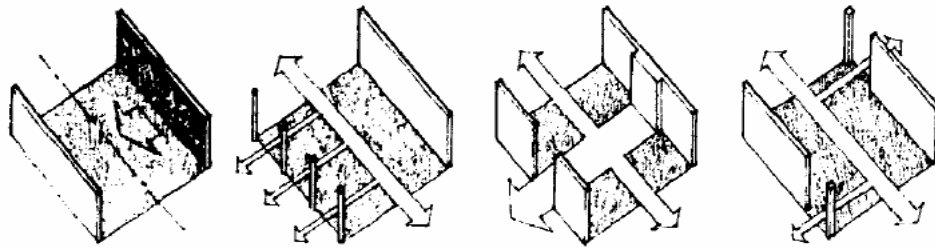
Gambar II.35

Batasan daerah ruang sepanjang tepi yang terbuka dari konfigurasi dapat diperkuat secara visual dengan manipulasi bidang dasar atau menambahkan unsur bidang atas pada komposisinya.



Gambar II.36

Daerah ruang dapat diperluas dengan meneruskan bidang lantai ke arah luar melalui tepi-tepi yang terbuka.

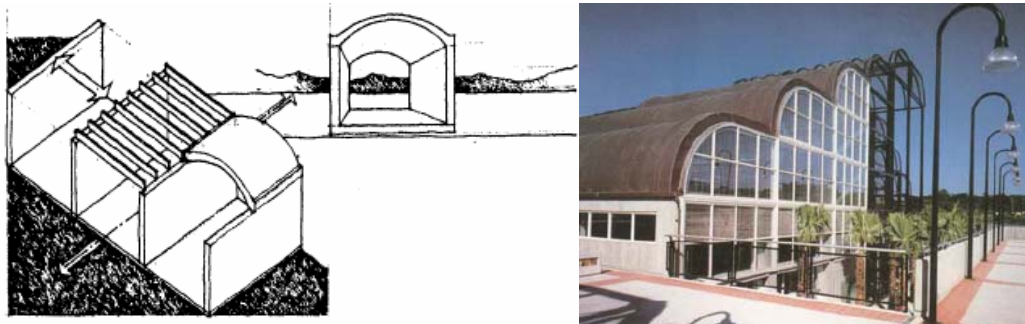


Gambar II.37

Jika salah satu bidang sejajar dibedakan dengan perubahan bentuk, warna atau tekstur, maka sumbu sekunder yang tegak lurus terhadap aliran ruang akan terbentuk.

Bukaan pada salah satu atau kedua bidangnya juga akan menimbulkan sumbu sekunder dan mengatur kualitas arah ruangnya.

Fungsi terpenting dalam penggunaan dinding vertikal adalah sebagai unsur penyangga dalam suatu sistem struktur dinding penahan.



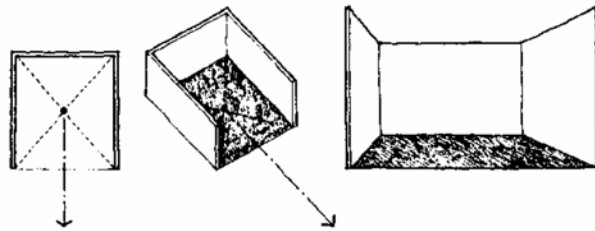
Gambar II.38

Dinding-dinding penahan akan membentuk ruang dengan kualitas arah yang kuat.

Ruang-ruang ini dapat dihubungkan satu dengan lainnya hanya dengan menyisipkan dinding penahan lain untuk menciptakan daerah ruang yang tegak lurus.

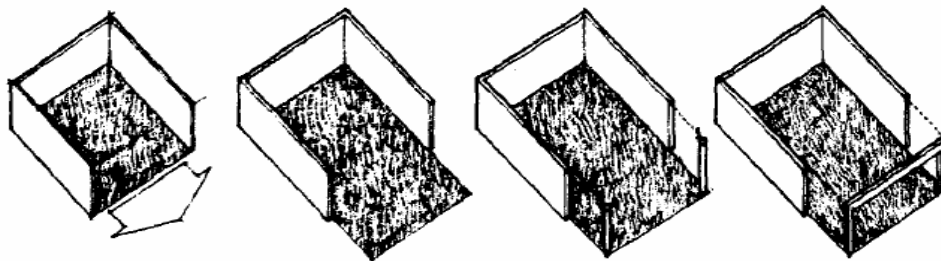
Bidang Bentuk U,

Suatu konfigurasi bentuk-U dari bidang-bidang vertikal membentuk suatu volume ruang yang orientasi utamanya menghadap ujung yang terbuka dari konfigurasinya.



Gambar II.39

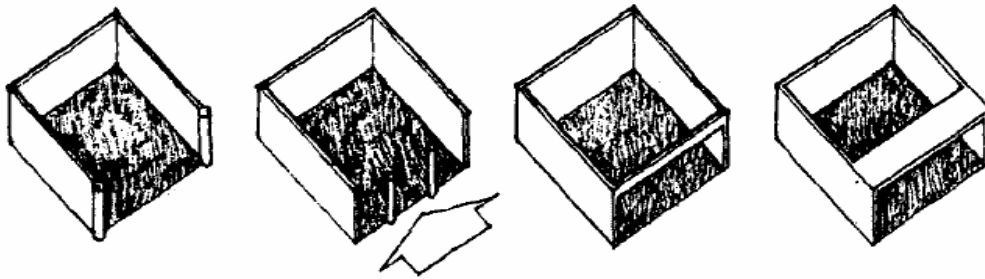
Pada sisi tertutup dan konfigurasi itu, daerah tersebut terentuk dengan baik. Terhadap tepi yang terbuka, daerah tersebut bersifat terbuka keluar (ekstrovert).



Gambar II.40

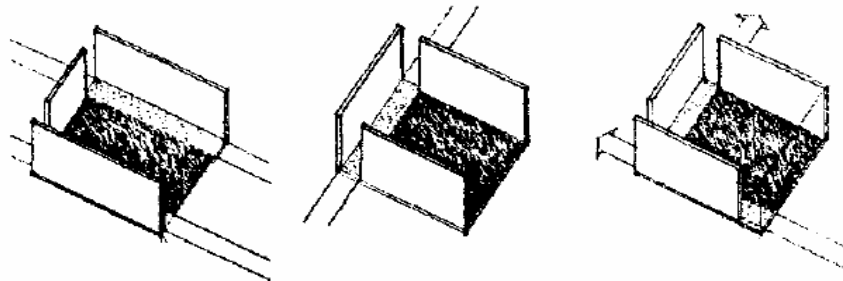
Sisi yang terbuka merupakan aspek utama dan konfigurasi ini karena memungkinkan daerah tersebut memiliki kontinuitas ruang dan visual dengan ruang yang berhadapan.

Perluasan kawasan ruang dengan ruang di hadapannya dapat diperkuat secara visual dengan meneruskan bidang dasarnya melampaui sisi terbuka dari konfigurasi ini.



Gambar II.41

Jika bidang bukaan dibentuk lebih jauh dengan unsur-unsur kolom atau bidang atas, pembentukan suatu bidang asli akan diperkuat dan kontinuitas dengan ruang di hadapannya yang akan terputus.

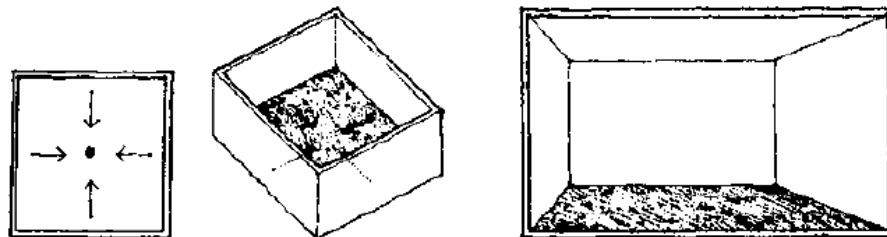


Gambar II.42

Jika bukaan dibuat pada sudut-sudut suatu konfigurasi, maka daerah-daerah sekunder akan tercipta di dalam suatu daerah dinamis dan multi arah.

Empat Bidang Tertutup,

Empat bidang vertikal membentuk batas-batas dari suatu ruang introvert dan mempengaruhi daerah ruang di sekeliling pagar tersebut.



Gambar II.43

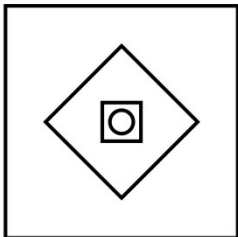
Untuk dapat mencapai dominasi visual di dalam sebuah ruang atau untuk menjadi muka utamanya, maka salah satu bidang penutup dapat dibedakan dari yang lainnya melalui ukuran, bentuk, penegasan permukaan, atau melalui sifat bukaan di dalamnya.



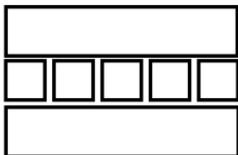
Gambar II.44

C. Organisasi Ruang

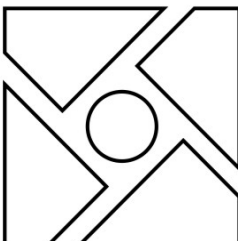
Pengorganisasian ruang merupakan salah satu hal yang paling penting dalam pemograman ruang. Setiap jenis organisasi ruang harus didahului oleh bagian yang membicarakan karakter bentuk. Berikut beberapa contoh bentuk pengorganisasian ruang. (Francis D K. Ching. 2002)



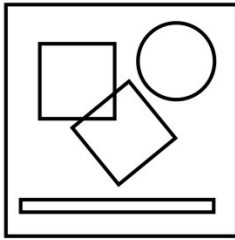
Organisasi Terpusat, Sebuah ruang dominan terpusat dengan mengelompokkan sejumlah ruang sekunder



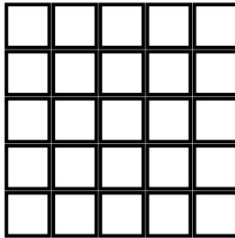
Organisasi Linier, Suatu urutan dalam satu garis dari ruang-ruang berulang.



Organisasi Radial, Sebuah ruang pusat yang menjadi acuan organisasi-organisasi ruang linier berkembang menurut arah jari-jari.



Organisasi Cluster, Kelompok ruang berdasarkan kedekatan hubungan atau bersama-sama memanfaatkan satu ciri atau hubungan visual.



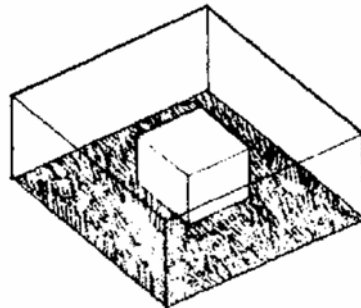
Organisasi Grid

II.3.5 Hubungan Antar Ruang

A. Ruang di Dalam Ruang

Sebuah ruang yang luas dapat mencakup dan memuat sebuah ruang lain yang lebih kecil di dalamnya. Kontinuitas visual dan kontinuitas ruang di antara kedua ruang tersebut dengan mudah dapat dipenuhi, tetapi ruang yang lebih kecil sangat tergantung pada ruang yang besar dalam hubungannya dengan lingkungan eksterior.

Dalam jenis hubungan ruang ini, ruang yang lebih besar berfungsi sebagai suatu daerah tiga dimensi untuk ruang kecil di dalamnya.



Gambar II.45

Jika ruang yang di dalam berkembang ukurannya, ruang yang lebih besar akan mulai kehilangan artinya sebagai bentuk ruang penutup.

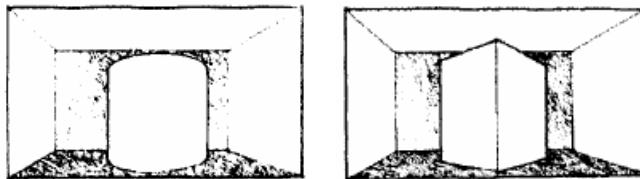
Jika ruang yang di dalam tadi terus diperluas, ruang sisa di sekitarnya akan menjadi semakin tertekan untuk berfungsi sebagai ruang penutup.



Gambar II.46

Untuk dapat lebih menarik perhatian, ruang yang di dalam dapat memanfaatkan wujud luarnya, tetapi diorientasikan dalam bentuk lain.

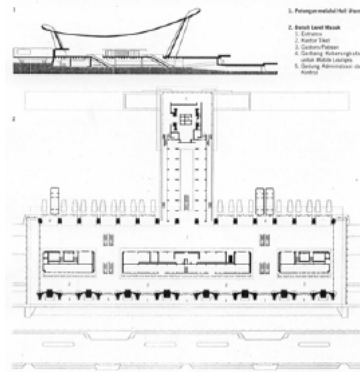
Hal ini akan menciptakan suatu grid sekunder dan satu set ruang-ruang sisa yang dinamis di dalam ruang yang lebih besar.



Gambar II.47

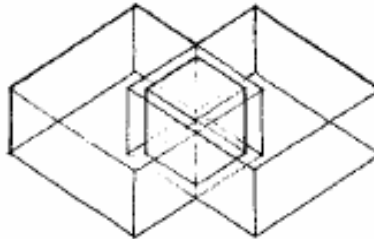
Ruang yang di dalam dapat juga berbeda bentuk dengan ruang pelingkupnya untuk memperkuat kesan sebagai sebuah volume yang mandiri. Perlawanan bentuk ini dapat menunjukkan suatu perbedaan fungsional antara kedua ruang atau melambangkan kepentingan ruang yang berada di dalam.

Contoh penerapan hubungan “Ruang dalam Ruang” :



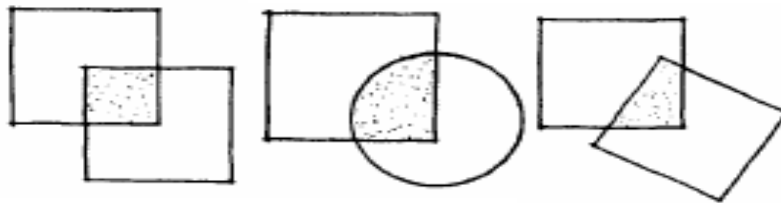
Gambar II.48

Ruang-ruang saling terkait,



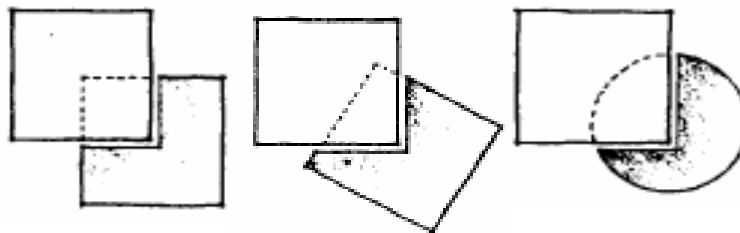
Gambar II.49

Suatu hubungan ruang yang saling berkait dihasilkan dan overlapping dua daerah ruang yang membentuk suatu daerah ruang bersama.



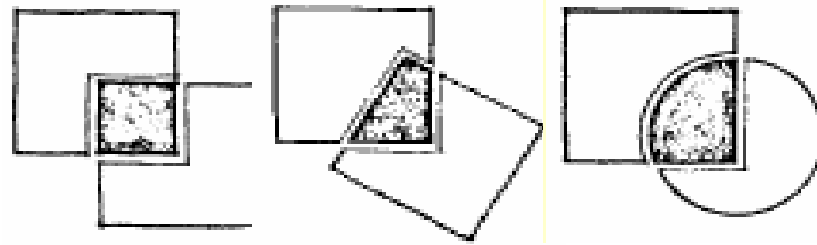
Gambar II.50

Bagian yang saling berkait dari dua buah volume dapat digunakan bersama secara seimbang dan merata oleh masing-masing ruang.



Gambar II.51

Bagian yang saling berkait dapat melebur dengan salah satu ruang dan menjadi bagian yang menyatu dari ruang tersebut.



Gambar II.52

Bagian yang saling berkaitan dapat mengembangkan integritasnya sebagai sebuah ruang yang berfungsi untuk menghubungkan kedua ruang aslinya.

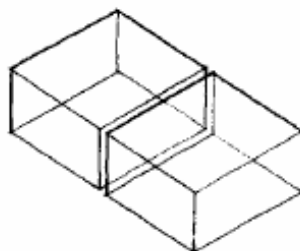
Contoh penerapan hubungan ruang yang saling berkait :



Gambar II.53

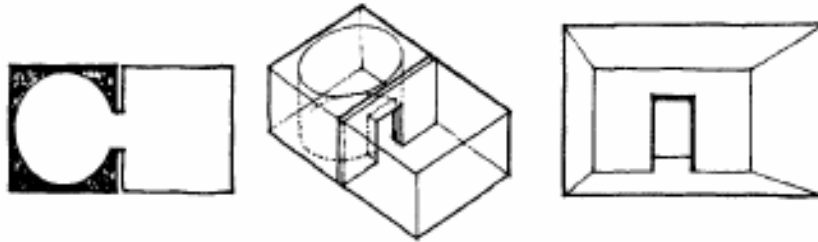
Ruang yang Bersebelahan,

Bersebelahan adalah jenis hubungan ruang yang paling umum. Hal tersebut memungkinkan definisi yang jelas dan untuk masing-masing ruang baik terhadap fungsi maupun persyaratan simbolisnya.



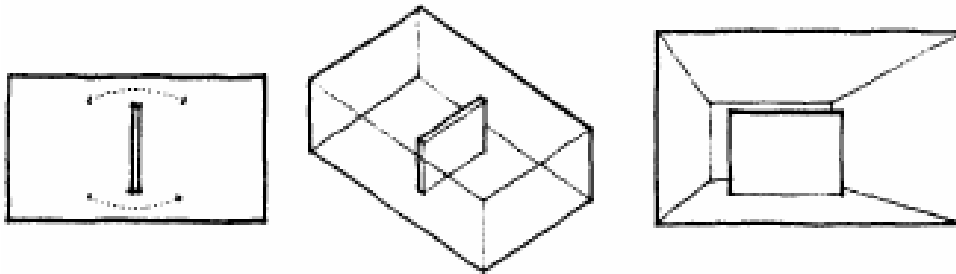
Gambar II.54

Tingkat kontinuitas visual maupun ruang yang terjadi antara dua ruang yang berdekatan akan tergantung pada sifat alami bidang yang memisahkan sekaligus menghubungkan keduanya.



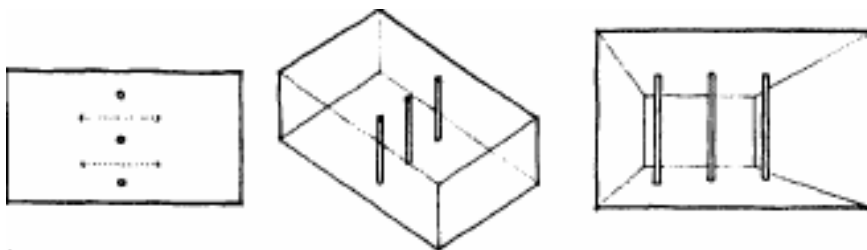
Gambar II.55

Bidang pemisah dapat membatasi pencapaian visual maupun fisik antara dua ruang bersebelahan, memperkuat individualitas masing-masing ruang dan menampung perbedaan yang ada.



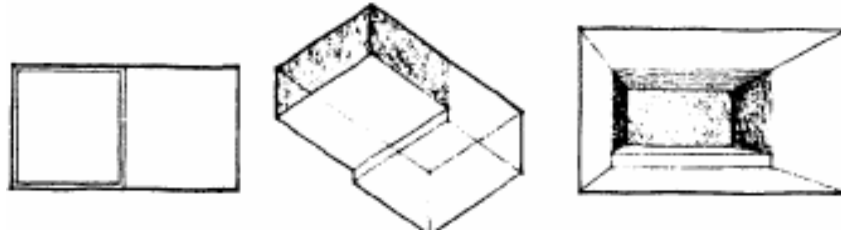
Gambar II.56

Bidang pemisah dapat muncul sebagai suatu bidang yang berdiri sendiri dalam volume ruang tunggal.



Gambar II.57

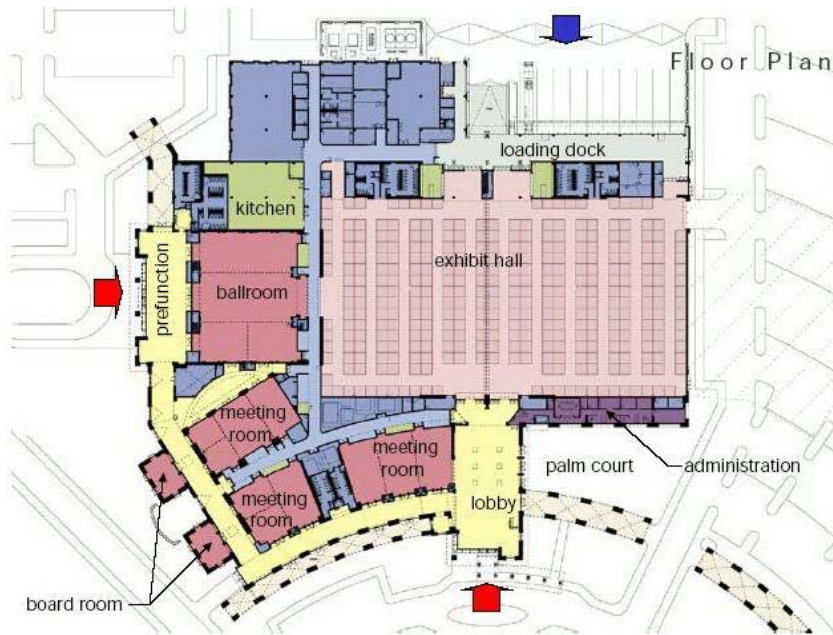
Bidang pemisah dapat menjadi pembatas berupa baris kolom-kolom yang memberikan tingkat kontinuitas visual serta kontinuitas ruang yang tinggi di antara dua buah ruang.



Gambar II.58

Bidang pemisah dapat seolah terbentuk dengan sendirinya dengan adanya perbedaan ketinggian lantai, material permukaan, atau tekstur.

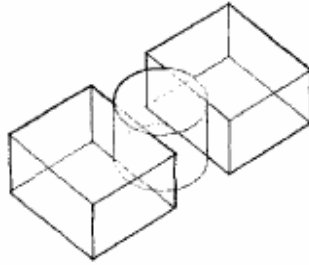
Contoh penerapan hubungan ruang yang bersebelahan :



Gambar II.59

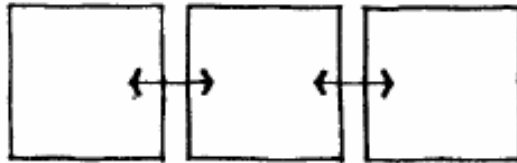
Ruang-ruang yang Dihubungkan oleh Sebuah Ruang Bersama,

Dua buah ruang yang terpisah oleh jarak dapat dihubungkan atau dikaitkan satu sama lain oleh ruang ketiga yaitu ruang perantara. Hubungan visual dan hubungan keruangan antara kedua ruang tergantung pada sifat ruang ketiga yang digunakan bersama-sama.



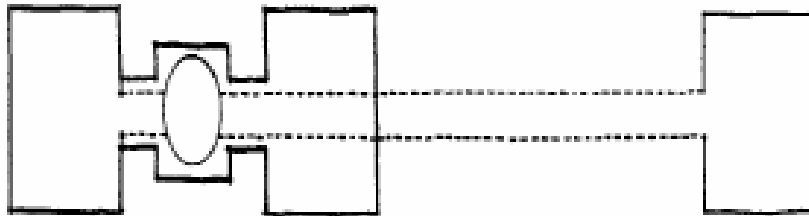
Gambar II.60

Ruang perantara dapat Berbeda dalam bentuk dan orientasi dari kedua ruang lainnya untuk menunjukkan fungsinya seagai penghubung.



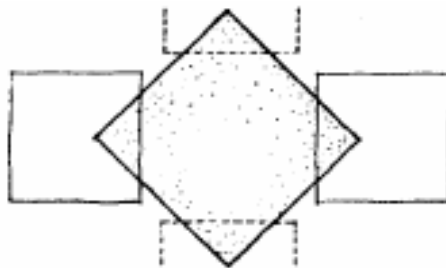
Gambar II.61

Kedua ruang, seperti juga ruang perantaranya dapat setara dalam wujud dan ukuran dan membentuk serangkaian ruang-ruang linier.



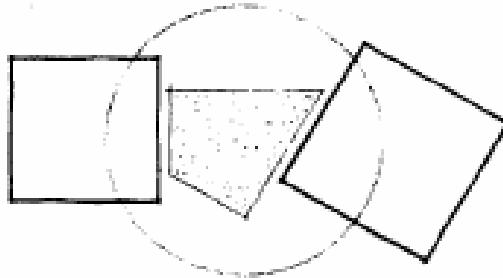
Gambar II.62

Ruang perantara dapat berbentuk linier untuk menghubungkan kedua ruang yang berjarak, atau menghubungkan seluruh rangkaian ruang-ruang yang tidak mempunyai hubungan langsung satu sama lain.



Gambar II.63

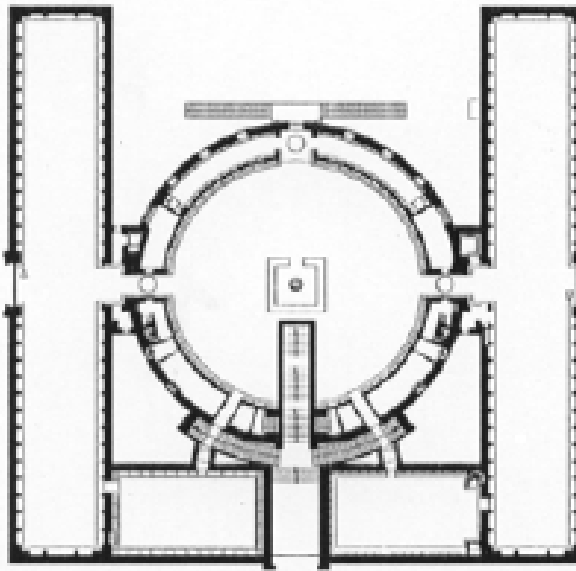
Ruang perantara yang cukup kesar, dapat menjadi ruang yang dominan dalam hubungannya dengan ruang-ruang lain dan mampu mengorganisir sejumlah ruang yang terkait.



Gambar II.64

Bentuk ruang perantara dapat terjadi dengan sendirinya atau ditentukan oleh bentuk dan orientasi dan kedua ruang yang terkait.

Contoh penerapan hubungan ruang yang bersebelahan :



Gambar II.65

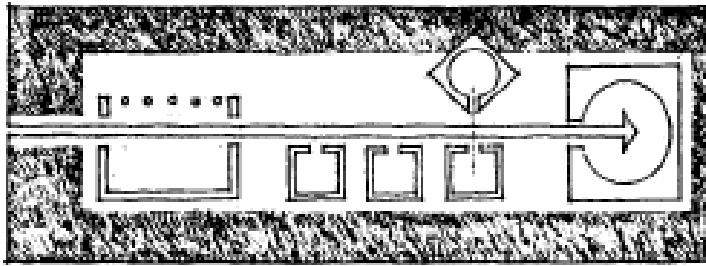
II.3.6 Sirkulasi Antar Ruang

Kita bergerak dalam waktu, melalui suatu tahapan, dan di dalam ruang. Kita merasakan suatu ruang dalam hubungan di mana kita berada dan ke mana kita menetapkan tujuan.

Sirkulasi menghubungkan ruang satu dengan ruang lainnya. Sirkulasi dapat menggunakan ruang yang sudah ada atau memiliki ruang sirkulasi sendiri.

Ada 3 hal yang diperhatikan dalam sirkulasi antar ruang :

- Hubungan Jalan dengan Ruang



Gambar II.66

- Bentuk ruang sirkulasi



Gambar II.67

- Konfigurasi jalan

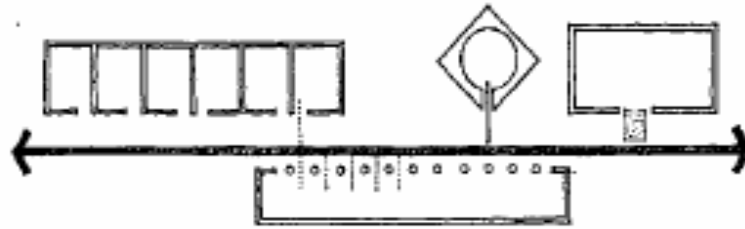


Gambar II.68

Hubungan Jalan dengan Ruang,

Jalan mungkin dihubungkan dengan ruang-ruang dalam cara-cara berikut.

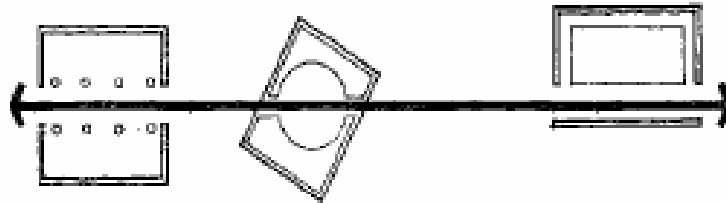
a. Melalui ruang-ruang,



Gambar II.69

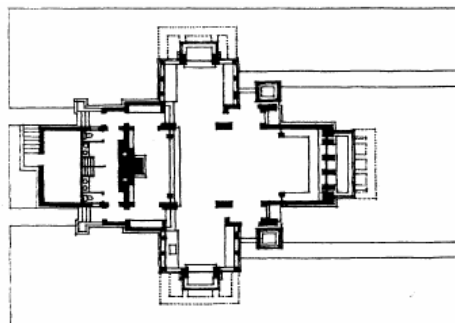
- Kesatuan tiap-tiap ruang dipertahankan
- Konfigurasi jalan fleksibel
- Ruang-ruang prantara dapat dipergunakan
- Untuk menghubungkan jalan dengan ruang

b. Menembus ruang,



Gambar II.70

- Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya, miring, atau sepanjang sisinya.
- Dalam memotong sebuah ruang, suatu jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak di dalamnya.



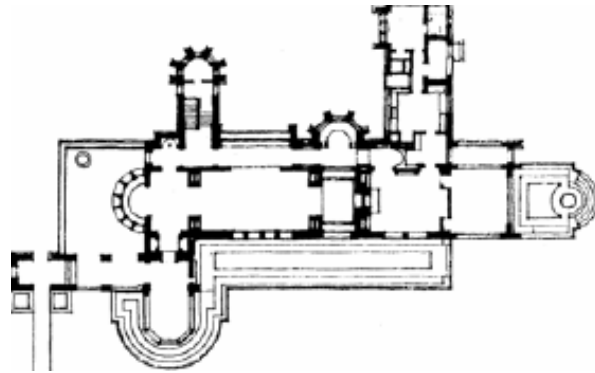
Gambar II.71

c. Berakhir dalam ruang,



Gambar II.72

- Lokasi ruang menentukan jalan.
- Hubungan jalan-ruang ini digunakan untuk pendekatan dan jalan masuk ruang-ruang
- penting yang fungsional dan simbolis.

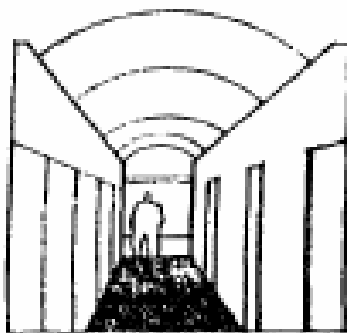


Gambar II.73

II.3.7 Bentuk Sirkulasi

Ruang sirkulasi dapat berbentuk tertutup, terbuka pada salah satu sisinya, atau terbuka pada kedua sisinya.

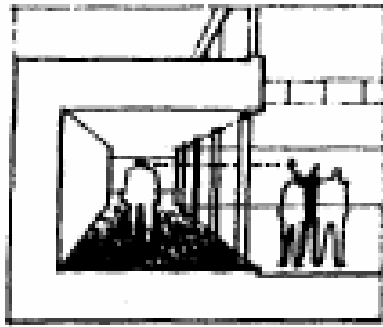
- **Tertutup,**



Gambar II.74

Membentuk galeri umum atau koridor pribadi yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu-pintu masuk pada bidang dinding.

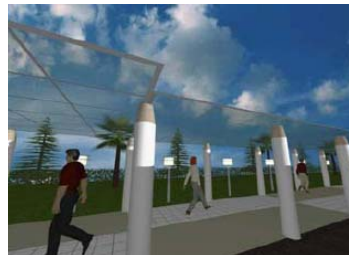
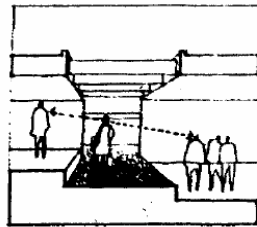
- ***Terbuka pada Salah Satu Sisinya,***



Gambar II.75

Membentuk balkon atau galeri yang memberikan kontinuitas visual dan kontinuitas ruang dengan ruang-ruang yang dihubungkannya.

- ***Terbuka pada Kedua Sisinya,***



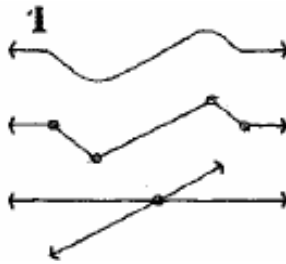
Gambar II.76

Membentuk deretan kolom untuk jalan lintas yang menjadi sebuah perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.

Konfigurasi Jalan

Konfigurasi jalan secara umum dapat dikelompokkan dalam beberapa pola sirkulasi sebagai berikut:

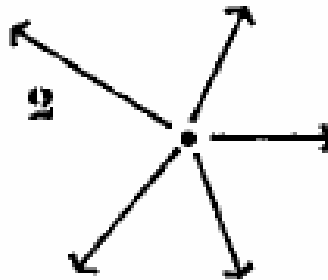
1. Linier



Gambar II.77

Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama deretan ruang. Jalan dapat berbentuk lengkung atau berbelok arah, memotong jalan lain, bercabang-cabang, atau membentuk putaran (loop).

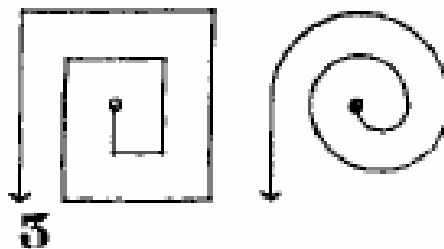
2. Radial



Gambar II.78

Konfigurasi radial memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang dari sebuah pusat bersama.

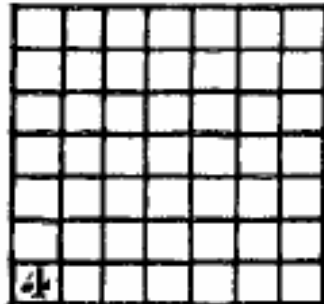
3. Spiral (berputar)



Gambar II.79

Suatu jalan tunggal menerus yang berasal dari titik pusat, mengelilingi pusatnya dengan jarak yang berubah.

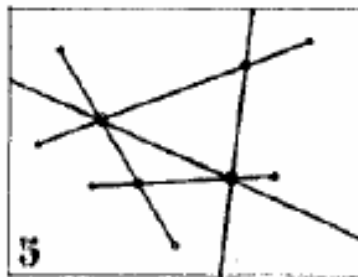
4. Grid



Gambar II.80

Konfigurasi grid terdiri dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan ruang segi empat.

5. Jariangan



Gambar II.81

Konfigurasi yang terdiri dari jalan-jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu dalam ruang.

Pada kenyataannya sebuah bangunan umumnya membuat kombinasi dari pola-pola di atas. Hal terpenting dalam setiap pola adalah pusat kegiatan, jalan masuk ke ruangan, serta tempat untuk sirkulasi vertikal.

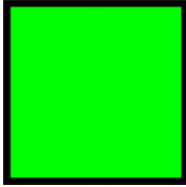
Untuk menghindari timbulnya orientasi yang membingungkan, suatu susunan hirarkis di antara jalur-jalur dan titik bangunan dapat dibangun dengan membedakan skala, bentuk, panjang, serta penempatannya.

II.3.8 Tinjauan Warna

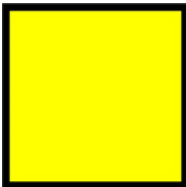
Setiap warna memiliki arti tersendiri. Setiap warna juga memiliki hubungan dan kegunaan masing-masing. Beberapa karakter warna antara lain:



- **Warna biru**, termasuk warna dingin dan mengurangi rangsangan, karena itu membantu orang untuk berkonsentrasi. Selain itu biru juga memberikan kesan sejuk dan tenang



- **Warna Hijau**, warna dingin yang memberikan kesan menyejukan serta dapat menciptakan ketenangan.



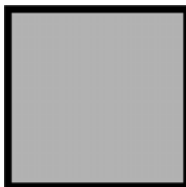
- **Warna Kuning**, memberikan kesan bersemangat dan menarik perhatian juga merangsang aktifitas mental.



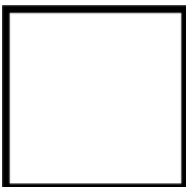
- **Warna Coklat**, memberikan kesan istirahat, hangat, gersang dan alami. Apabila tidak dikombinasikan dengan warna lain dapat menekan semangat.



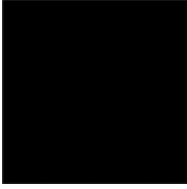
- **Warna Oranye / Merah**, berkarakter panas, demonstratif, apa adanya, mudah dikenali. Jika digunakan pada elemen permukaan yang luas cenderung menaikkan pernafasan dan aktifitas anak



- **Warna Abu-abu**, memberikan kesan dingin dan mendung. Jika tidak dikombinasikan dengan warna cerah lainnya akan mematikan semangat



- **Warna putih**, memiliki sifat tenang dan netral. Juga dapat memberi kesan menggairahkan bila dikombinasikan dengan warna cerah seperti merah, kuning, dan jingga.



- **Warna Hitam** , memberi kesan keras, berat, berbobot, gelap dan lambang duka cita.

II.4 STUDI KASUS

II.4.1 Nayuan Hotel, Tokyo

Gedung serbaguna di Tokyo ini digunakan untuk berbagai kegiatan, termasuk pernikahan dengan memanfaatkan ruang yang fleksibel, untuk menampung jumlah undangan dalam kapasitas tertentu.

Pengaturan ruang luar yang kurang karena hanya dimanfaatkan sebagai area parker saja.

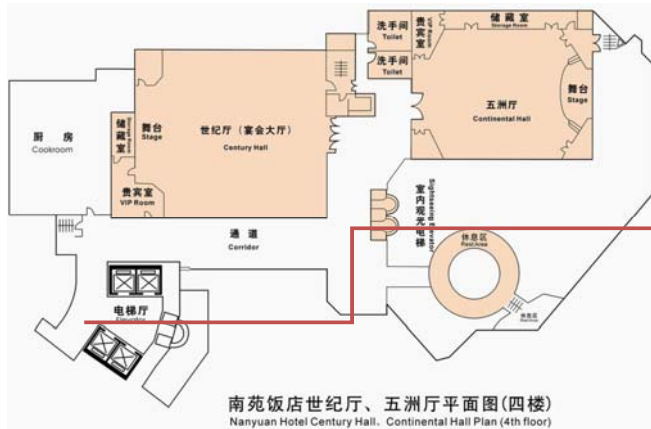


Area fleksibilitas dengan 4 luasan yang berbeda

pemanfaatan beberapa ruang dengan luasan tertentu untuk kebutuhan kegiatan yang berbeda, dan dapat dimanfaatkan untuk beberapa kegiatan



南苑饭店海华厅、明珠阁平面图(三楼)
Nanyuan Hotel Haihua Hall, Mingzhu Pavilion Plan (3th floor)



Area service vertical dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan

Interior hall yang digunakan untuk wedding dengan memanfaatkan elemen interiornya sebagai pembentuk dekorasi

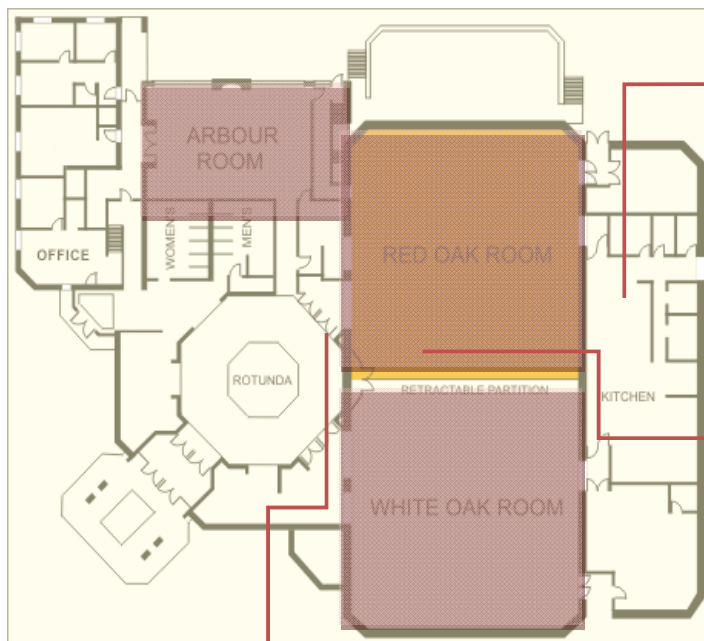


Plafond menjadi hal yang dapat dimanfaatkan untuk pembagian ruang

Pemanfaatan ruang-ruang dengan kapasitas yang disesuaikan kebutuhan menjadi pilihan dalam memilih gedung untuk melaksanakan suatu acara



II.4.2 SVCC Banquet Hall



Area service diletakkan di area yang ketika white oak room digunakan menjadi begitu jauh untuk dijangkau

Fleksibilitas ruang tercipta juga di hall ini terdapat partisi untuk menciptakan 3 ruang dengan luasan yang berbeda

Terdapat

2 jalur sirkulasi yang menuju ruang pertemuan

Tampak depan bangunan disertai dengan drop car area yang sangat luas, sehingga disaat banyak tamu area drop car tidak terkesan sempit



Berikut salah satu contoh pemanfaatan ruang yang digunakan untuk kegiatan wedding. Dan pemanfaatan plafond sebagai elemen pencapaian dekorasi

Salah satu openspace yang ada disamping bangunan yang dapat dimanfaatkan juga sebagai pesta kebun



II.4.3 Dubai International Convention and Exhibition Centre, Dubai



Entrance merupakan salah satu bagian dari bangunan yang sangat penting. Pada bangunan ini area drop car dibuat megah dengan adanya kolom didepannya, sehingga ketika banyak tamu yang datang suasana tidak terkesan sempit



Didalam gedung memiliki berbagai macam type ruang yang dibatasi oleh dinding penyekat sehingga dalam dua type ruang dapat dijadikan satu ruang. Type ruang yang ada memiliki kurang lebih 12 type dengan luasan yang berbeda.

Selain itu didalam
komplek DICEC juga
terdapat apartemen dan
hotel yang merupakan
fasilitas pendukung



Area lobby yang sangat luas
mampu menampung jumlah
orang yang banyak

Beberapa contoh dekorasi
international wedding yang
menggunakan salah satu hall
yang ada di DICEC



BAB III

METODE PERANCANGAN

III.1 METODE PENGUMPULAN DATA

III.1.1 Studi Lapangan / Observasi

Pengumpulan data dan informasi dengan cara survey langsung ke lapangan, yaitu mengunjungi gedung-gedung serbaguna ataupun gedung-gedung resepsi, gallery-gallery ataupun shopping center / mall, hotel, wisma, penginapan dan bangunan sejenis lainnya, untuk mengetahui kegiatan atau aktivitas yang ada didalamnya, user, kebutuhan ruang dan besaran ruang yang ada pada bangunan tersebut. Dalam hal ini, bangunan yang ditinjau baik berdasarkan pengamatan ataupun peninjauan langsung diantaranya adalah:

NO.	NAMA GEDUNG	TIPE PERNIKAHAN	PEMANFAATAN RUANG	LOKASI
1.	Jogja Expo Center	Tradisional / Internasional	Indoor	Wonocatur, Yogyakarta
2.	Graha Sarinah Vidi	Tradisional / Internasional	Indoor	Jl. Magelang, Yogyakarta
3.	Graha Sabha Pramana	Tradisional / Internasional	Indoor	UGM, Yogyakarta
4.	Gedung Pamungkas	Tradisional / Internasional	Indoor	Kotabaru, Yogyakarta
5.	Balai Shinta, Mandala Bhakti Wanitatama	Tradisional / Internasional	Indoor	Jl. Solo, Yogyakarta
6.	Gedung Bimo	Tradisional	Indoor	Kotabaru, Yogyakarta
7.	Auditorium LPP	Tradisional	Indoor	Jl. Solo, Yogyakarta
8.	Wisma Kagama	Tradisional	Indoor	UGM, Yogyakarta
9.	Auditorium UIN	Tradisional / Internasional	Indoor	UIN, Yogyakarta
10.	Auditorium MMTC	Tradisional / Internasional	Indoor / Outdoor	Jl. Magelang, Yogyakarta
11.	Joglo Panembahan	Tradisional	Indoor	Jl. Panembahan, Yogyakarta
12.	Auditorium Khahar Muzakir	Tradisional / Internasional	Indoor	UII, Yogyakarta
13.	Gedung Wanita Rahana Kudus	Tradisional / Internasional	Indoor	GOR H. Agus Salim, Padang, Sumbar

III.1.2 Studi Literatur

Melakukan kajian teori mengenai prosesi pernikahan baik sebelum menjelang pernikahan sampai prosesi itu berlangsung, Arsitektur Islam (terutama Seni Ruang Islam) dan referensi bangunan Islam modern dari buku referensi, buku-buku tesis tugas akhir tentang gedung resepsi, galeri, penginapan, arsitektur Islam, arsitektur Islam modern dan melalui pencarian di internet dengan subjek terkait.

III.1.3 Wawancara

Pengumpulan data dan informasi dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, untuk mendapatkan data yang akurat, juga untuk mendapatkan opini dengan bangunan terkait khususnya mengenai pernikahan, gedung pernikahan, arsitektur islam modern, dan arsitektur modern.

III.1.4 Pemotretan

Mengambil gambar / dokumentasi yang mendukung penulis dalam mencari informasi dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan perancangan.

III.2 METODE ANALISIS DATA

III.2.1 Analisis Penentuan Lokasi

Pada tahapan ini akan dilakukan analisis mengenai pertimbangan site yang akan dipilih yang disertai dengan penjelasan mengapa site tersebut menjadi site terpilih. Criteria site yang akan dipilih diantaranya adalah :

- Aksesibilitasnya mudah
- Area yang strategis dekat dengan potensi kota seperti Bandar, Rumah Sakit, Supermarket, dll.
- Memiliki lingkungan yang cenderung privat, yaitu pemukiman kebanyakan adalah perumahan dan bangunan public atau dengan jalan yang lebar sehingga lingkungan sudah cukup tertata.
- Orientasi yang baik, yaitu menghadap ke utara.

III.2.2 Analisis Bangunan Eksisting

Melakukan analisis terhadap bangunan eksisting, yaitu menganalisis denah dan keadaan keruangan yang ada, serta respon yang akan dilakukan untuk menanggapi analisis yang telah dilakukan. Selain itu juga menganalisis tipologi bangunan yang ada disekitar yang memiliki karakteristik tertentu.

Bangunan eksisting yang akan dianalisis akan menghasilkan sebuah espon pada bangunan yang akan dirancang diantaranya adalah :

- Kontekstual
- Keselarasan dengan bangunan sekitarnya (harmonisasi)

III.2.3 Analisis Site

Melakukan analisis site yang akan dibutuhkan dalam proses perancangan, diantaranya adalah analisis view, sirkulasi, kebisingan, sinar matahari, arah angin, vegetasi serta respon yang akan dilakukan berdasarkan analisis yang sudah dibuat. Analisis site akan berfungsi sebagai :

- Konsep orientasi bangunan
- Konsep tata ruang dalam bangunan
- Konsep tata ruang luar bangunan
- Dll.

III.2.4 Analisis Profil Pengguna Ruang

Melakukan analisis terhadap pengguna ruang, yaitu siapa saja yang akan menggunakan bangunan tersebut dan seperti apa aktivitas yang akan dilakukan sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing.

III.2.5 Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Melakukan analisis terhadap seluruh kegiatan dari user, dan kebutuhan ruang apa saja yang dibutuhkan untuk mewadahi seluruh kegiatan yang ada pada bangunan.

III.2.6 Analisis Besaran Ruang

Melakukan analisis besaran ruang (berdasarkan kebutuhan ruang yang sudah dianalisis), dengan acuan standar dari Data Arsitek, atau berdasarkan percobaan yang telah dilakukan penulis.

III.2.7 Analisis Bentuk

Melakukan analisis yang sesuai dengan arsitektur islami yang modern terhadap bentuk yang diinginkan, melalui dari pencarian bentuk dan filosofinya yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadist, dan bentuk seperti apa yang akan digunakan pada bangunan nantinya.

III.3 METODE PENDEKATAN PERANCANGAN

III.3.1 Kontekstual

Pendekatan melalui nilai-nilai budaya social dan budaya masyarakat. Ini berkaitan dengan perilaku dalam masyarakat yang berubah akan berpengaruh pada suatu karya arsitektur.

Kontekstualisme menjadi dasar pokok perencanaan agar bangunan tidak terkesan angkuh karena keselarasan dengan sekitarnya dalam Islam menjadi salah satu point utama dalam perancangan. Selain itu, bangunan ini nantinya diharapkan memiliki identitas dimana bangunan tersebut berada.

Dasarnya dalam Islam adalah memiliki prinsip terbuka dan persamaan, sebagaimana keramahan dan keakraban akan dimiliki oleh umat-Nya. Serta interaksi diluar penggunaanya. Berdasarkan Q.S Ali-Imran ; 159 “.....*sekiranya kamu berlaku keras dan kasar, niscaya mereka akan menjauhimu.....*”.

III.3.2 Pendekatan Arsitektur Islam dengan Al-Quran dan Hadist

Dalam hal ini yang menjadi parameter arsitektur Islam adalah arsitektur yang mengacu pada Al-Quran dan Hadist. Sehingga segala sesuatunya harus memiliki landasn yang kuat pada Al-Quran dan Hadist, diantaranya adalah :

- Tidak menimbulkan kesan Syirik. Berdasarkan Q.S Al-Baqarah : 163 *“dan tuhanmu adalah tuhan yang maha esa, tidak ada tuhan selain Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang”*. dalam hal ini misalnya tidak menggunakan ornamentasi / replica bintang dan manusia, mungkin bisa diganti dengan ayat-ayat dari Al-Quran dan Hadist.
- Penggunaan bentuk-bentuk yang tidak kaku dalam penyelesaian desain arsitektural pada fasad bangunan gedung pertemuan, galeri, dan penginapan. Berdasarkan Q.S Al-A'Raaf : 54 *“.....Dia pula yang menciptakan matahari, bulan dan bintang-bintang yang tunduk pada perintah-Nya”*.
- Harus optimal dalam kesederhanaan. Berdasarkan Q.S Al-Araaf : 31 *“.....makanlah dan minumlah, tapi jangan berlebih-lebihan, sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”*.
- Indah secara estetika. Berdasarkan Hadist Rasul *“Allah itu indah dan mencintai keindahan”*.

Arsitektur islam adalah arsitektur yang berangkat dari konsep pemikiran islam. Inti dari ajaran islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Arsitektur islam juga memiliki inti yang sama. Dalam kategori ini arsitektur islam yang dimaksud tidak terkait atau terikat dengan suatu zaman atau periode tertentu atau kaum tertentu, jadi dapat dikatakan arsitektur islam adalah abadi dan borderless atau tidak terbatas pada daerah tertentu, bagi kaum tertentu.

Islam adalah agama rahmatan lil alamin, rahmat bagi sekalian alam. Seorang muslim harus dapat menjadi lentera yang dapat menyinari sekitar nya. Begitu pula dengan konsep islam, konsep islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kita. Islam juga mengatur hubungan untuk saling menghormati dengan penganut agama lain dan menjamin kepentingannya.

Terkait dengan bidang arsitektural, menurut saya konsep arsitektur islam tidak hanya terbatas pada bangunan-bangunan yang bersifat religius saja tetapi dapat pula diterapkan di bangunan-bangunan lainnya seperti fasilitas umum. Dengan mengangkat isu syariah yang berkaitan dengan aspek dari kegiatan masyarakat di tempat tersebut. <http://kotakita.wordpress.com/2007/08/26/apakah-arsitektur-islam-itu/>.

III.3.3 Pendekatan Konsep Teori Seni Ruang Islam

Arsitektur, menurut Al-Faruqi, termasuk salah satu bagian dari seni ruang. Al-Faruqi merumuskan seni ruang kedalam beberapa kategori berdasarkan ruang lingkupnya masing-masing. Kategori pertama adalah bangunan tiga dimensi atau seni patung, yaitu seni yang menghasilkan bentuk-bentuk pejal yang memiliki tiga dimensi. Kategori kedua adalah seni yang memainkan peran “ornamentasi”. Karya ini dirancang untuk dipandang dari eksteriornya saja dan tidak memiliki ruang yang dapat dimasuki. Kategori ini selanjutnya disebut sebagai “unit isi”, dengan benda-benda yang berdiri sendiri atau separuh menempel sebagai obyeknya, misalnya kran air, pelengkung (*arch*), jembatan dan terowongan air (Al-Faruqi, 1999: 156). Kategori ketiga dari seni ruang adalah karya seni yang menambahkan ruang-ruang interior kepada dimensi-dimensi horizontal dan vertical, sehingga memberikan kesan kedalaman, volume dan massa. Menurut Al-Faruqi, seni inilah yang bisa disebut dengan seni “arsitektural” (Al-Faruqi, 1999: 157). Sementara itu, kategori keempat dari seni ruang adalah seni lansekap, termasuk di dalamnya karya-karya horticultural dan aquakultural. Kategoriseni ruang yang terakhir adalah design perkotaan dan pedesaan, yang melingkupi hubungan antara satu bangunan dengan bangunan lainnya, juga antara bangunan dengan ruang terbuka disekelilingnya dan dengan kampung, desa, lingkungan atau kota yang ditempati oleh bangunan itu (Al-Faruqi, 1999: 159). Kategori pertama, yaitu seni patung, karena penggunaan akspresi naturalistiknya, merupakan kategori seni ruang yang hampir tidak ditemui didalam seni ruang Islam. Karenanya, Al-Faruqi hanya menyertakan empat kategori selanjutnya didalam ruang lingkup seni ruang yang lebih khusus, yaitu seni ruang Islam.

1. Seni Ornamentasi

Bentuk dari seni adalah berupa benda-benda yang berdiri sendiri dan separuh menempel seperti: kran air, menara, pelengkung gapura dan jembatan. Dalam hal ini, penulis lebih menitikberatkan pada main entrance yang akan digunakan pada gedung pertemuan, galeri dan penginapan.



Gambar III.1

Contoh gambaran Main-Entrance yang akan digunakan

2. Seni Arsitektural

Seni ruang arsitektural adalah karya seni yang menampilkan ruang interior dengan dimensi-dimensi horizontal dan vertical sehingga member kesan kedalaman (*depth*) volume dan massa. Interior pada gedung pertemuan nantinya akan dibuat menarik dan fleksibel ketika gedung tersebut digunakan untuk suatu acara yang memiliki tema-tema yang berbeda setiap penggunaannya. Sedangkan pada penginapan dan galeri interiornya dibuat semenarik mungkin dengan tujuan menarik minat pengunjung agar betah berada didalamnya.



Gambar III.2 : Beberapa contoh interior untuk galeri



Gambar III.3 : Beberapa contoh interior untuk gedung pertemuan

3. Seni Lansekaping

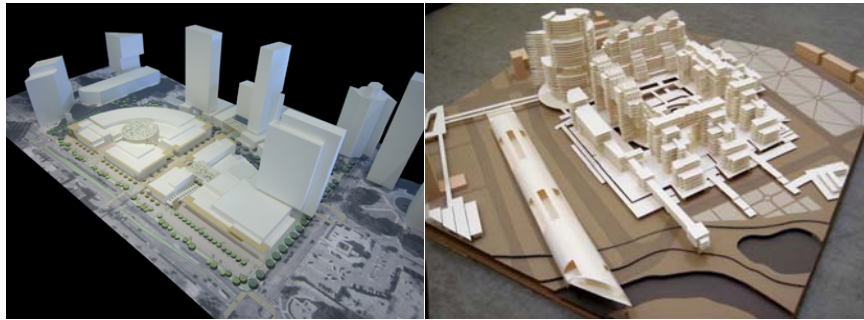
Contoh dari seni lansekaping adalah kaya-karya berupa seni horticultural (penanaman dan pemeliharaan tanaman) dan seni aquakultural (ilmu yang memanfaatkan elemen air sebagai media utama dengan artistic, seperti kanal, kolam, air mancur dan air terjun).



Gambar III.4 : beberapa contoh Seni Lansekaping

4. Seni Skala Urban

Seni skala urban adalah seni sebagai hubungan antara satu bangunan dengan bangunan lain di sekitarnya, dengan ruang terbuka di sekelilingnya, dengan kampung, kompleks, desa, perumahan, kawasan, dan lain-lain.



Gambar III.5 : Beberapa contoh maket / gubahan massa kawasan

III.3.4 Tata Ruang Luar yang Sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist

Tata ruang luar Islami diambil dari representasi syurga yang diangkat menjadi konsep dalam perancangan. Dimana ada beberapa elemen utama yakni: air, keteduhan serta gerbang yang menjadi konsep tata ruang luar yang Islami.

- Penggunaan air sebagai elemen tata ruang luar, berdasarkan Q.S Ibraahiim : 23 *“orang yang beriman dan beramal shaleh dimasukkan kesurga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai yang indah,”*
- Keteduhan dalam elemen tata ruang luar, berdasarkan Q.S Ar-Ra'd : 35 *“.....bagaikan taman yang dari bawahnya mengalir sungai-sungai, makanannya terus berdatangan penuh keteduhan.....”*



Gambar III.6 : Perpaduan elemen air dan tumbuhan menjadi tata ruang luar

III.3.5 Perkembangan Arsitektur Islam di Negara Lain

Perkembangan arsitektur Islam di beberapa Negara memiliki ciri-ciri khusus, diantaranya di Arab Saudi, Qatar, Doha, Dubai dan lainnya yang merupakan Negara Islam. Banyak elemen-elemen arsitektural yang bisa dijadikan acuan dan referensi dalam proses perancangan.



Gambar III.7 : Beberapa contoh bangunan bergaya Arsitektur Modern di Saudi Arabia

Ada beberapa elemen arsitektural yang bisa dijadikan konsep dalam perancangan diantaranya adalah bentukan lengkung pada fasad bangunan yang sangat mudah dikenali bagi semua orang serta menjadi identitas adanya sebuah bangunan Islami. Serta dengan adanya ornamentasi dari kaligrafi Al-Quran sebagai

symbol Islami. Selain itu seiring perkembangan zaman, banyak bermunculan arsitektur modern yang tidak lepas dari unsure ke-Islamiannya.



Gambar III.8 : Beberapa contoh bangunan bergaya Arsitektur Modern di Dubai

Namun disini penulis mencoba mendesign bangunan Islami modern yang minimalis tanpa harus meninggalkan unsur-unsur Islaminya dan tetap menjaga kultur-kultur Islami yang sudah ada sebelumnya baik itu dalam pengaplikasian kondisi lingkungan yang ada didalam site.

Selain itu kesesuaian dengan alam sekitar menjadi pokok penting dalam perancangan, artinya bangunan dapat selaras dengan alam sehingga penggunaanya dapat merasa nyaman tinggal didalamnya.



Gambar III.9 :Beberapa contoh bangun bergaya Arsitektur Modern di Qatar

III.3.6 Arsitektur Modern

Dalam design arsitektur yang modern disini penulis mencoba menampilkan bangunan yang berkesan megah (monumental) khususnya pada unit gedung resepsi, karena nantinya pada unit inilah merupakan titik keramaian yang banyak dikunjungi orang.



Gambar III.10 : Beberapa contoh bangunan monumental yang *minimalis*

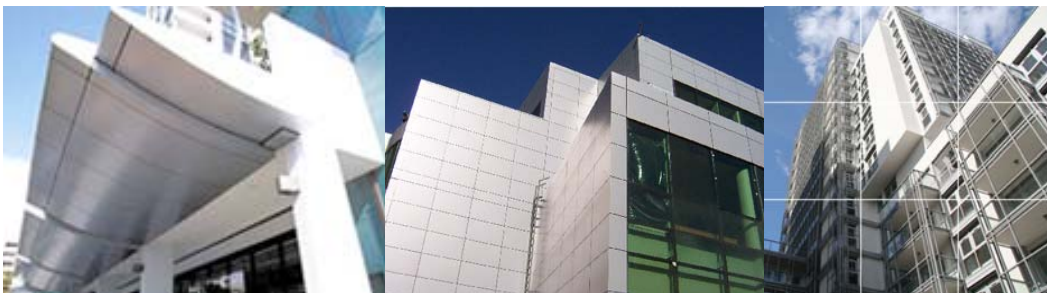
Dari contoh gambar diatas tidak lepas dari kesan “arsitektur yang Islami”, dimana kesan megah yang mengartikan “kebesaran Allah” dan juga bangunan tersebut memberi kesan bersih yang mengartikan “kesucian Allah”.

A. Material

Kesan bersih diantaranya tercipta dengan dukungan material yang digunakan disini penulis mencoba menggunakan material Alucobond pada bagian dinding luar dan dalam, sebagian juga mengunakan material kaca. Penggunaan bahan Alucobond ini berdasarkan Q.S Al-Hadiid : 25 “.....Kami turunkan juga besi yang mengandung tenaga yang sangat dahsyat dari berbagai manfaat bagi manusia.....”

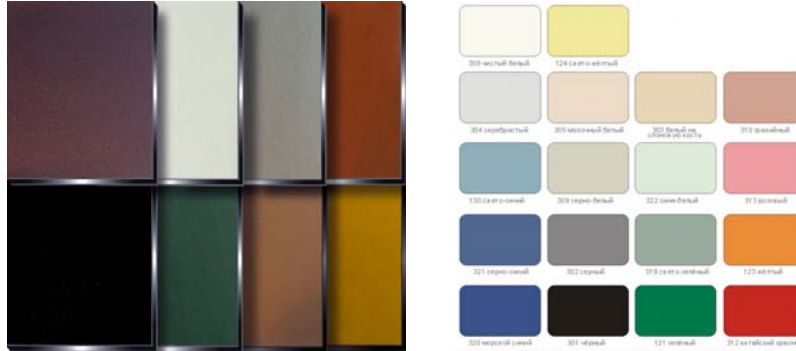


Gambar III.11 : Contoh perbedaan kesan bersih bangunan yang menggunakan Alucobond dan tidak menggunakan Alucobond



Gambar III.12 : Beberapa bangunan yang menggunakan material Alucobond pada eksterior bangunan

Alucobond memiliki banyak variasi warna, namun pada design ini penulis mencoba menggunakan warna yang soft, untuk memberi kesan sejuk dan bersih.



Gambar III.13 : Beberapa contoh warna Alucobond

Salain alucobond material lainnya pada design ini menggunakan bahan material kaca pada interior bangunan dan eksterior bangunan, dengan maksud memberi kesan luas dan megah.



Gambar III.14 :Beberapa contoh interior pada bangunan yang menggunakan kaca



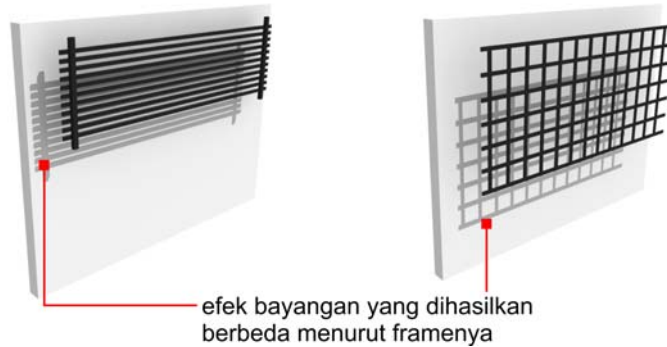
Gambar III.15 : Beberapa contoh eksterior pada bangunan yang menggunakan kaca dan fiber

B. Fasad

Bangunan dengan gaya minimalis menggunakan elemen-elemen bangunan yang simpel. Elemen bangunan tersebut juga memiliki bentuk yang didasari bentuk kotak. Dalam gaya minimalis jarang ditemui elemen-elemen dengan bentuk dasar lengkung atau lingkaran. Gaya minimalis juga tidak menggunakan elemen-elemen

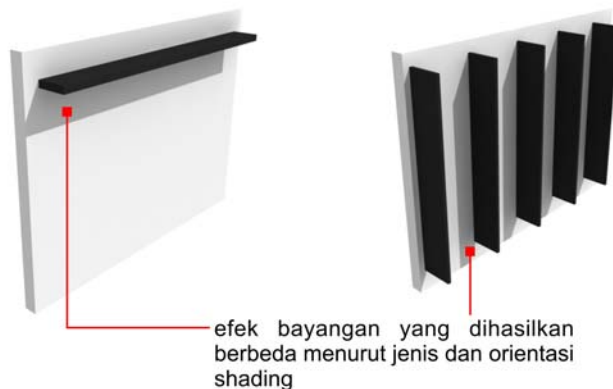
yang berbaur tradisional, seperti bentuk-bentuk elemen pada rumah Jawa, misalkan ukiran-ukiran dan sebagainya.

Dapat kita ambil satu contoh yaitu bagian *shading* bangunan, yang memiliki fungsi untuk *filter* cahaya matahari yang jatuh ke permukaan dinding. Berikut ini adalah beberapa contoh penerapan *shading* pada dinding, yang dapat memberikan efek-efek yang berbeda pada tiap jenisnya.



Gambar III.16 : Efek Bayangan yang Didapat pada Dinding dengan Filter

Sumber : TA FTSP UII "Adeli Rahaman Riandito" angk't04



Gambar III.17 : Efek Bayangan yang Didapat pada Dinding dan Shading

Sumber : TA FTSP UII "Adeli Rahaman Riandito" angk't04



Gambar III.18 : Beberapa contoh pengaplikasian fasad pada unit gedung resepsi nantinya



Gambar III.19 : beberapa contoh pengaplikasian fasad pada unit gedung penginapan dan gallery

Dari beberapa contoh gambar diatas yang merupakan pengaplikasian pada design gedung resepsi / pertemuan, penginapan, dan galeri nantinya akan di modifikasi kembali dan dibuat kesan islami yang modern.

Selain itu pada fasad galeri dibuat polos, agak dapat di fungsikan sebagai tempat baliho yang difungsikan sebagai media promosi untuk masing-masing galeri.



Gambar III.20 :Beberapa contoh galeri yang menggunakan fasad sebagai media iklan / promosi

III.3.7 Pendekatan Data Kuantitatif

Proses pencarian data ini berkaitan dengan data-data yang bisa dilihat dalam bentuk angka, untuk memperolehnya dibutuhkan beberapa analisis yang akurat sehingga didapat data yang tepat.



Analisis data kuantitatif

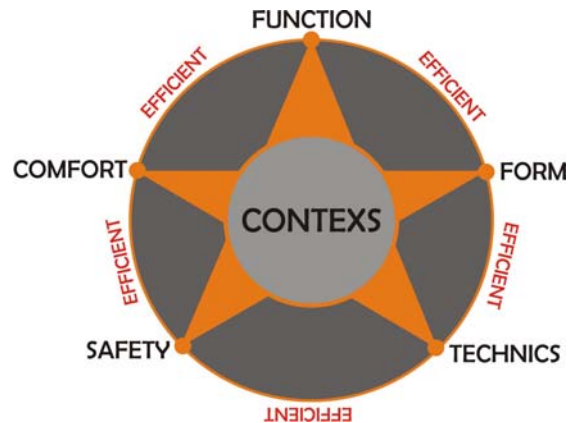
[analisis pribadi, 2009](#)

III.3.8 Pertimbangan Dalam Design

Dalam proses perancangan bangunan khususnya yang berhubungan dengan design arsitektural memiliki tolok ukur yang merupakan kunci utamanya. Sehingga

dalam hal ini dibuat pertimbangan sendiri yang menjadi dasar dalam proses perancangan.

“Five Stars” dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam proses perancangan.



Gambar III.21 : Five Stars sebagai pertimbangan dalam mendesign

- **Function**
 - Memenuhi kebutuhan
 - Bisa digunakan secara optimal
- **Form**
 - Indah
 - Menarik
 - Enak dipandang
- **Technics**
 - Kuat
 - Dapat dibangun dengan teknologi yang dikenal
 - Mudah dibangun
 - Bahan yang memenuhi syarat
 - Awet dan mudah dalam perawatan
- **Safety**
 - Keamanan
 - Keselamatan
- **Comfort**
 - Kenyamanan

- Kenikmatan
- **Efficient**
 - Tidak boros

III.4 METODE PENGUJIAN

Metode pengujian akan dilakukan dengan membantu model berupa 3D / Maket, yang bisa menampilkan pendekatan / permasalahan yang akan dipecahkan yang kemudian akan diberikan tanggapan, kritik serta saran dari beberapa responden yang berkompeten dibidang tersebut (arsitektur islam).

3D / Maket yang akan dijadikan model harus diberi penjelasan agar maksud yang ditampilkan dapat dimengerti.

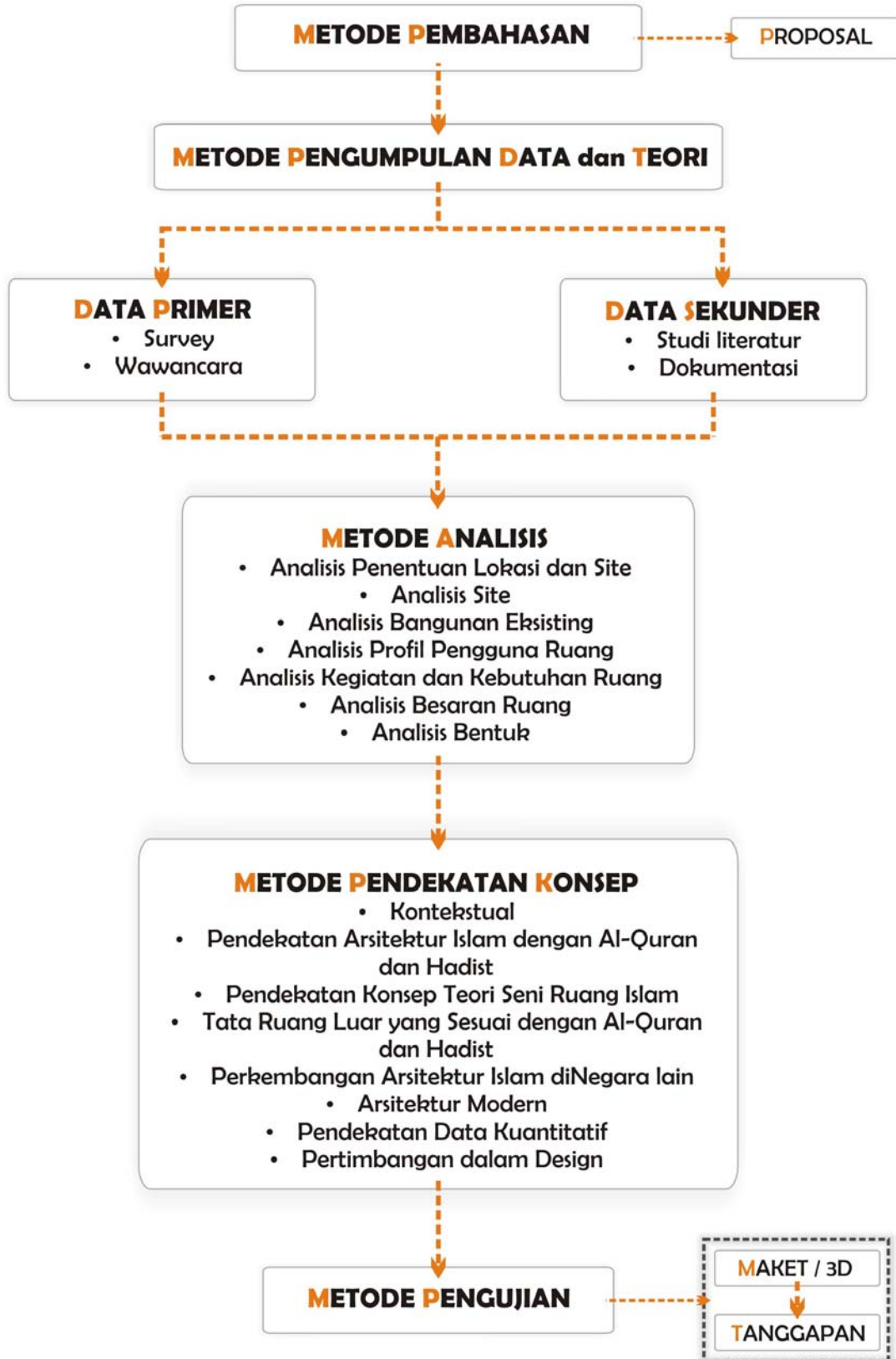
Orang yang akan memberikan tanggapannya adalah orang yang sudah memiliki keahlian dibidang tersebut, bisa saja para konsultan-konsultan pernikahan dan para arsitek-arsitek yang mengenal lebih jauh mengenai arsitektur modern yang islami, selain itu juga orang-orang awam yang buta akan dunia arsitektur.



Metode pengujian yang digunakan

analisis pribadi, 2009

III.5 KERANGKA METODE PERANCANGAN



BAB IV

ANALISIS dan KONSEP

IV.1 ANALISIS SITE

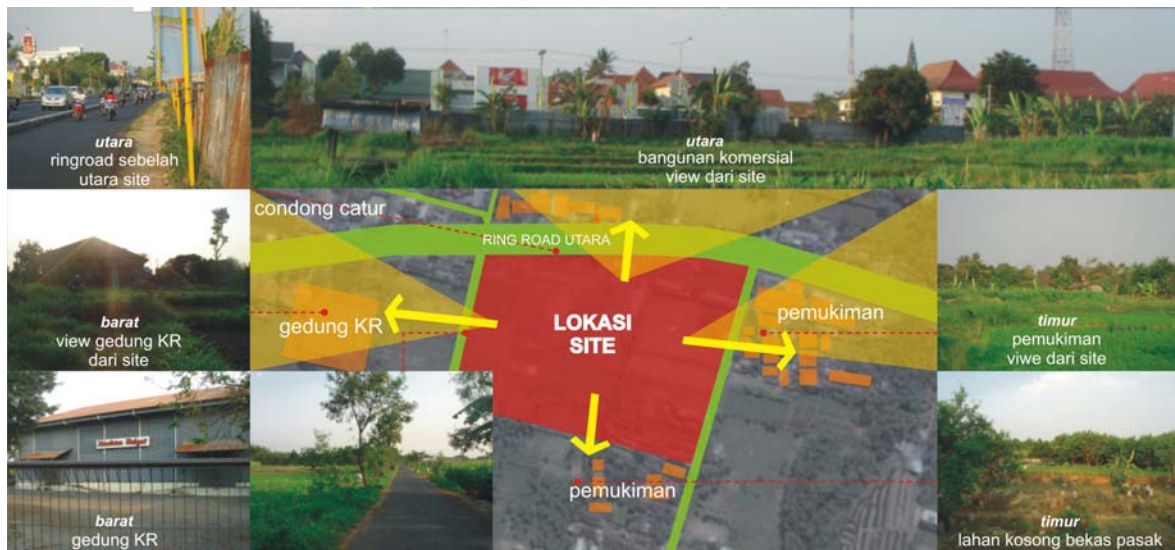
IV.1.1 Analisa Lokasi



Gambar IV.1 : Foto udara site
Google earth 2008

Lokasi site berada di Ring road utara dengan luas site $\pm 33.000\text{m}^2$ dengan criteria yang dipilih adalah, mudah dan cepat dalam mendapatkan akses transportasi darat dan udara, karena terletak tidak jauh dari bandara udara Adjisucipto dan memiliki letak yang strategis, yaitu dekat dengan kota, rumah sakit, supermarket, kantor polisi, kampus, dan kawasan pemukiman.

Akses jalan yang utama berada di sisi utara site yakni merupakan jalan utama Ring road utara, akses jalan ini cukup padat. Sedangkan pada sisi barat, timur, dan selatan site merupakan kawasan pemukiman yang masih jarang penduduknya dan masih banya terdapat persawahan.



Gambar IV.2 : data eksisting site

IV.2 ANALISIS TAPAK

IV.2.1 Hasil Analisa



Gambar IV.3 : Situasi site

IV.2.2 Drainase

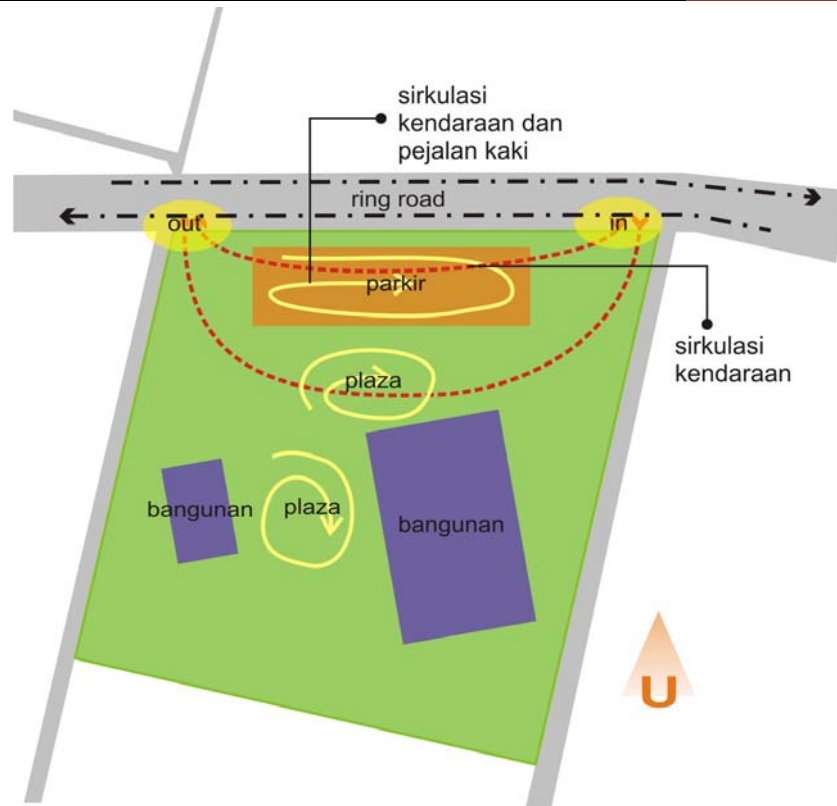


Gambar IV.4 : Respon terhadap saluran drainase

Untuk sistem drainase, saluran-saluran dari site dan bangunan diarahkan ke saluran kota. Dalam hal ini dibutuhkan sedikit kemiringan site untuk memudahkan pengaliran air.

IV.2.3 Sirkulasi

Jalur utama yang berada di sisi utara site (jalan ring road utara) merupakan jalur dua arah yang di batasi oleh trotoar jalan. Sedangkan pada sisi barat dan timur site merupakan jalan perkampungan yang sempit yang merupakan jalur dua arah dan biasanya di gunakan oleh para penduduk sekitar sebagai jalur menuju jalan utama yang ada di sis utara site.



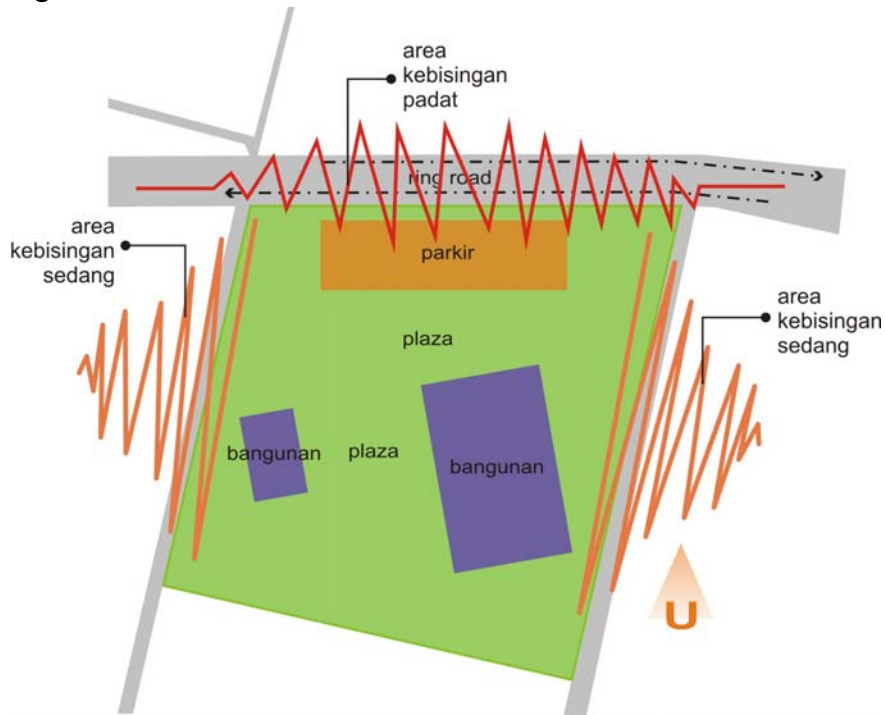
Gambar IV.5 : Respon sirkulasi kendaraan di sekitar site

Pintu masuk dan keluar kendaraan bermotor dan pejalan kaki terdapat pada tempat yang ada pada sisi utara bangunan, sirkulasi utama ini dibuat menyerupai boulevard, dimana sepanjang jalan dibuat tempat pejalan kaki yang disertai dengan taman menyerupai taman kota.

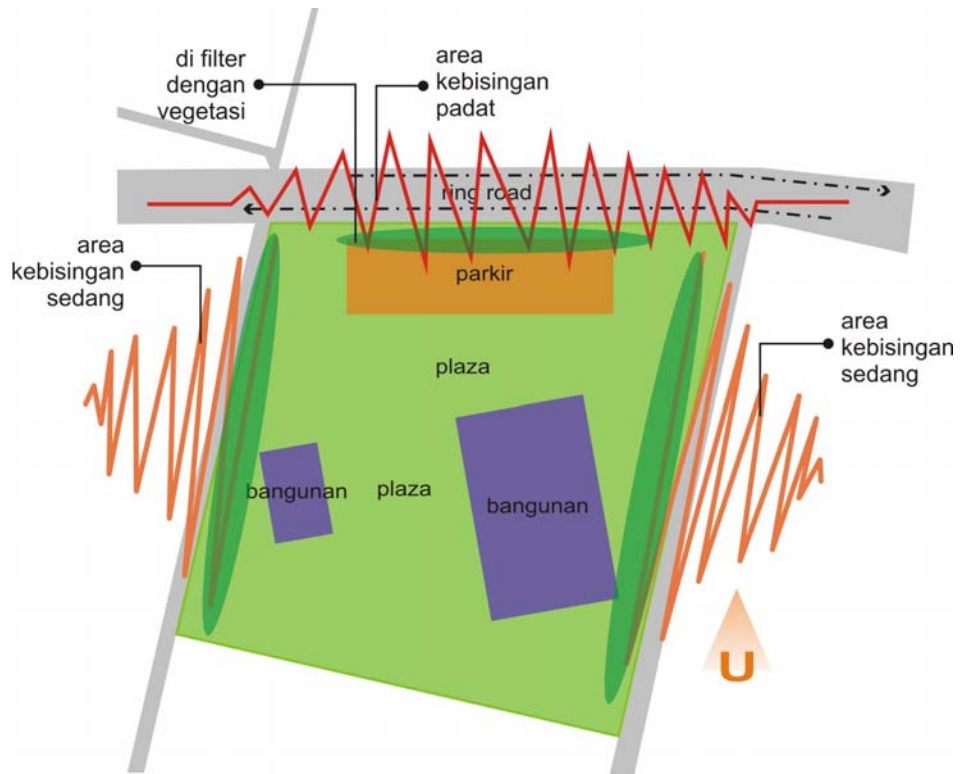


Gambar IV.6 : Contoh jalan masuk utama menuju gedung

IV.2.4 Kebisingan

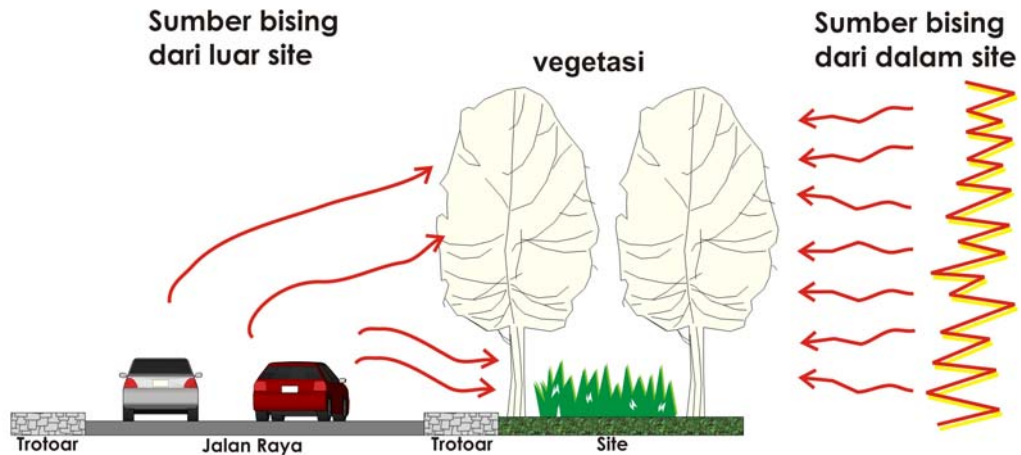


Gambar IV.7 : Situasi kebisingan di sekitar site



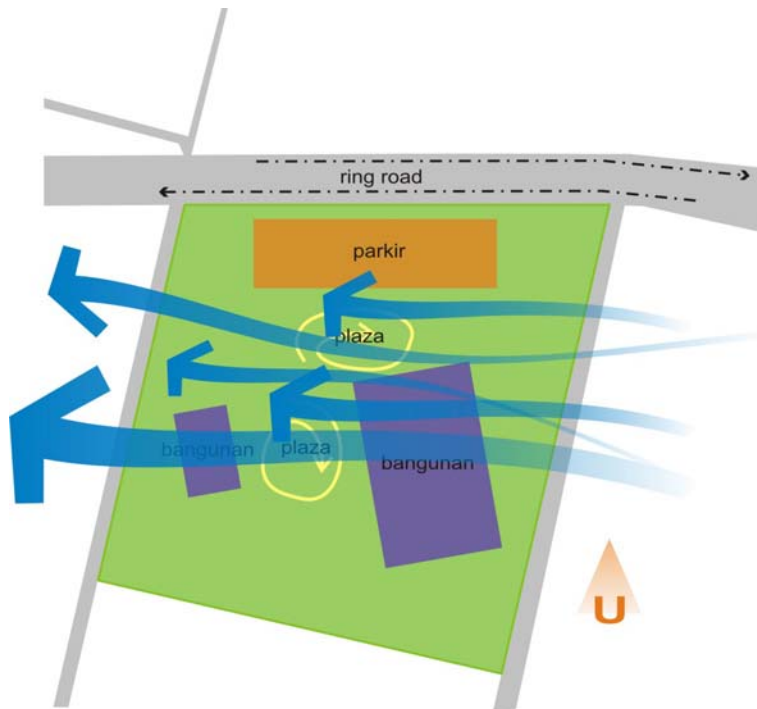
Gambar IV.8 : Respon terhadap kebisingan

Sumber kebisingan yang ada diluar site yang masuk kedalam site diberi penyaring kebisingan dengan menggunakan vegetasi. Sehingga dapat mengurangi kebisingan yang ada diluar site , khususnya kebisingan yang cukup pada di sisi utara site.



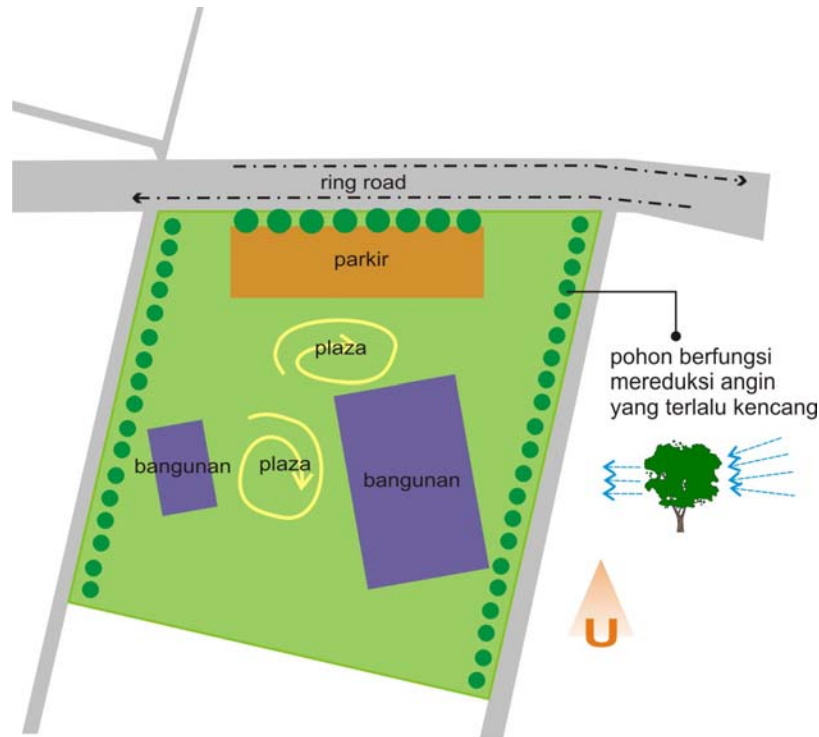
Gambar IV.9 : Respon terhadap kebisingan (potongan)

IV.2.5 Arah Angin



Gambar IV.10 : Data Existing, Arah angin

Site ini memiliki sisi yang lebih panjang di bagian utara dan selatan. Karena berada di kawasan kota, angin bertiup relatif tenang dari timur-barat.

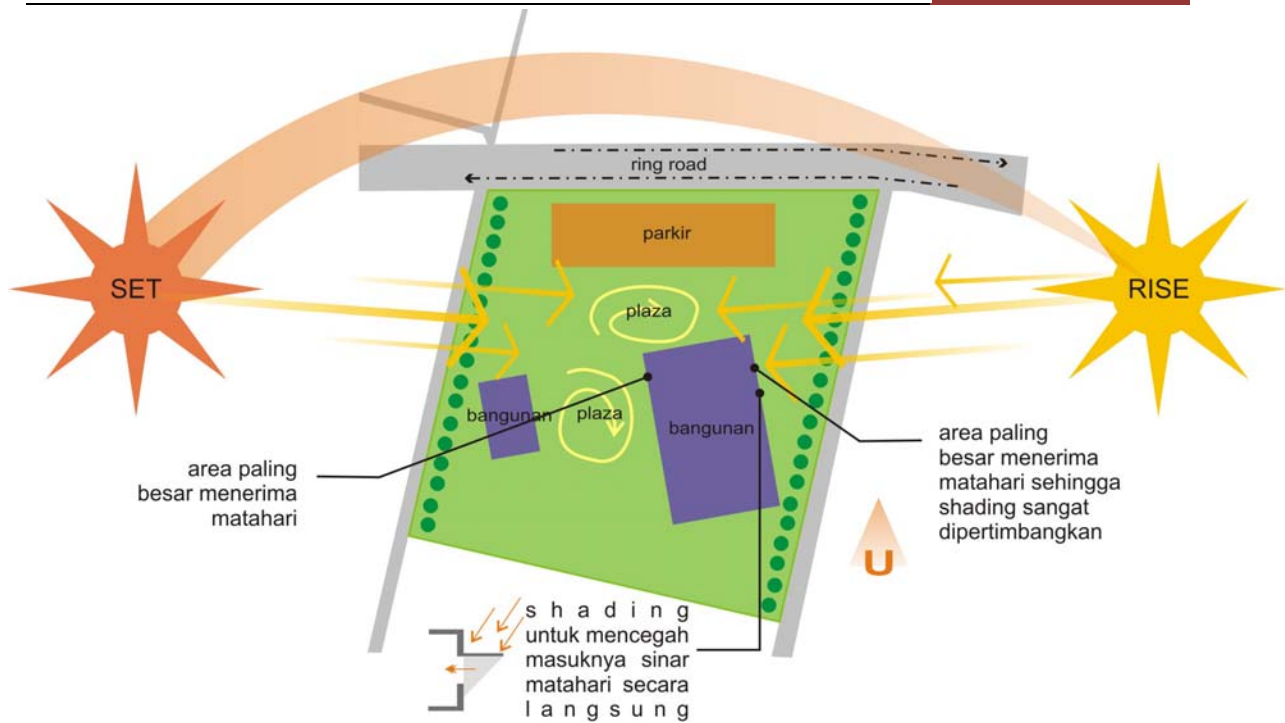


Gambar IV.11 : Respon terhadap arah angin yang ada didalam site

Untuk menghindari angin yang berlebihan ke bangunan, pada sisi timur dan barat bangunan diberi vegetasi guna mereduksi angin yang terlalu kencang masuk kedalam site, sehingga angin didalam site tidak terlalu kencang.

IV.2.6 Arah Matahari

Untuk menghindari cahaya yang masuk ke dalam bangunan, beberapa blok bangunan dibuat memanjang dari barat ke timur (khususnya bada blok galeri). Selain itu pada sisi bangunan juga menggunakan sirip atau shading guna menyaring cahaya yang masuk kedalam bangunan, agar cahaya yang masuk tidak terlalu berlebihan. Disisi lain pada siang hari tidak perlu menggunakan cahaya buatan yang terlalu berlebihan karena sudah banyak cahaya yang masuk kedalam bangunan.



Gambar IV.12 : Analisis sinar matahari

IV.3 ANALISIS PELAKU DAN KEGIATAN

Berdasarkan pelaku dan kegiatan pada Graha, secara umum dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu bagian pengelola dan bagian pengunjung.

IV.3.1 Pengelola Bangunan

a. Bagian kantor

NO	PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1.	Manager	Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatannya sebagai manager.	- R. Manajer - R. Staf - R. Tamu
2.	Staff	Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatannya sebagai staff (administrasi, keuangan, dan marketing)	- R. pertemuan - Lavatory - Mushola - Area Parkir - Toilet

b. Bagian service

NO	PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1.	Cleaning Service	Melakukan semua kegiatan kebersihan	- R. Cleaning service
2.	Security	Menjaga keamanan seluruh area bangunan dan parkir	- R. Keamanan - Pos Keamanan

3.	Pelayan	Melayani pengunjung seperti: - pemesanan - kasir - melayani fasilitas lain	- R. Pegawai - Dapur - R. Cuci - Gudang Bahan Makanan
4.	Bagian dapur	- memasak dan meracik - mencuci - menerima dan menyiapkan Pesanan - membeli dan menyimpan bahan makanan	- Lavatory - Mushola - Area Parkir - Area <i>Loading Dock</i> - R. MEE - Toilet

c. Bagian galeri

NO	PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1.	Manager	Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatannya sebagai manager.	- R. Manajer - R. Staf - R. Tamu
2.	Staff	Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatannya sebagai staff (administrasi, keuangan, dan marketing)	- R. pertemuan - Lavatory - Mushola - Area Parkir - Toilet

d. Bagian guest house

NO	PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1.	Manager	Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatannya sebagai manager.	- R. Manajer - R. Staf - R. Tamu
2.	Staff	Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatannya sebagai staff (administrasi, keuangan, dan marketing)	- R. pertemuan - R. <i>Cleaning service</i>
3.	Cleaning Service	Melakukan semua kegiatan kebersihan	- R. Keamanan - Pos Keamanan
4.	Security	Menjaga keamanan seluruh area bangunan dan parkir	- R. Pegawai - Dapur - R. Cuci
5.	Pelayan	Melayani pengunjung seperti: - pemesanan - kasir - melayani fasilitas lain	- Gudang Bahan Makanan - Lavatory - Mushola
6.	Bagian dapur	- memasak dan meracik - mencuci - menerima dan menyiapkan Pesanan - membeli dan menyimpan bahan makanan	- Area Parkir - Area <i>Loading Dock</i> - R. MEE - Toilet

IV.3.2 Pengunjung Bangunan

a. Bagian graha

NO	PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1.	Pengunjung	- berkumpul - mengadakan acara didalam gedung - rapat / pertemuan - menghadiri acara yang diselenggarakan - makanan dan minum - Buang air	- Area parkir - Drop car area - Lobby - R.tamu - R.pertemuan - R.make up - Musholla - Toilet

b. Bagaian galeri

NO	PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1.	Pengunjung	- berkumpul - fitting baju - konsultasi - belanja	- Area parkir - Drop car area - Lobby - Gallery - Musholla - Toilet

c. Bagian guest house

NO	PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1.	Pengunjung	- berkumpul - istirahat - makan dan minum - mandi	- Area parkir - Drop car area - Lobby - R.pertemuan - Kamar - Resto - Musholla - Kamar mandi

IV.4 ANALISIS PROGRAM RUANG

IV.4.1 Besaran Ruang

1. Pengelola bangunan

a. Bagian kantor

N O	NAMA RUANG	KAPASITAS	STANDAR (M ²)	JUMLAH RUANG	LUAS RUANG	SUMBER
1.	R.Manager	1 orang	25	1	25 m ²	Data Arsitek
2.	R.Staf	4 orang	16/orang	1	64 m ²	Data Arsitek
3.	R.Tamu	10 orang	-	1	32 m ²	Asumsi

4.	R.Pertemuan	12 orang	50	1	50 m ²	Data Arsitek
5.	Lavatory	10 orang	1,275	3	7,26 m ²	Data Arsitek
6.	Musholla	10 orang	2/orang	1	20 m ²	Asumsi
Jumlah					190,26 m²	

b. Bagian service

N O	NAMA RUANG	KAPASITA S	STANDAR (M ²)	JUMLAH RUANG	LUAS RUANG	SUMBER
1.	R.Kebersihan	3 orang	-	1	20 m ²	Asumsi
2.	R.Keamanan	4 orang	-	1	15 m ²	Asumsi
3.	R.MEE	-	-	1	24 m ²	Asumsi
4.	Gudang barang	-	-	1	24 m ²	Asumsi
Jumlah					83 m²	

c. Bagian galeri

N O	NAMA RUANG	KAPASITA S	STANDAR (M ²)	JUMLAH RUANG	LUAS RUANG	SUMBER
1.	Retail shop	4 orang	12	14	168 m ²	Asumsi
Jumlah					168 m²	

d. Bagian guest house

NO	NAMA RUANG	KAPASITAS	STANDAR (M ²)	JUMLAH RUANG	LUAS RUANG	SUMBER
1.	House	8 orang	77	2	154 m ²	Asumsi
2.	Kamar	4 orang	24	8	192 m ²	Data Arsitek
Jumlah					346 m²	

e. Bagian graha

NO	NAMA RUANG	KAPASITAS	STANDAR (M ²)	JUMLAH RUANG	LUAS RUANG	SUMBER
1.	Lobby	50 orang	-	1	100 m ²	Asumsi
2.	R.Make up	12 orang	24	2	48 m ²	Asumsi
3.	R.Pertemuan utama	1000 orang	1,25	1	1250 m ²	Data Arsitek
4.	R.VIP	500 orang	1,25	1	625 m ²	Data Arsiteki
5.	Musholla	20 orang	2/orang	1	40 m ²	Asumsi
6.	Lavatory	10 orang	52,5	2	105 m ²	Asumsi
7.	R.MEE	-	-	1	24 m ²	Asumsi
Jumlah					2192 m²	

f. Bagian parkir

NO	NAMA RUANG	KAPASITAS	STANDAR (M ²)	JUMLAH RUANG	LUAS RUANG	SUMBER
1.	Parkir mobil	300	15	1	4500 m ²	Data Arsitek
2.	Parkir motor	500	2	1	1000 m ²	Data Arsitek
Jumlah					5500 m²	

Jumlah Total

- Total kebutuhan ruang	:	190,26	m ²
		83	m ²
		168	m ²
		346	m ²
		2192	m ²
		<u>5500</u>	<u>m²</u>
	:	8479,26	m²

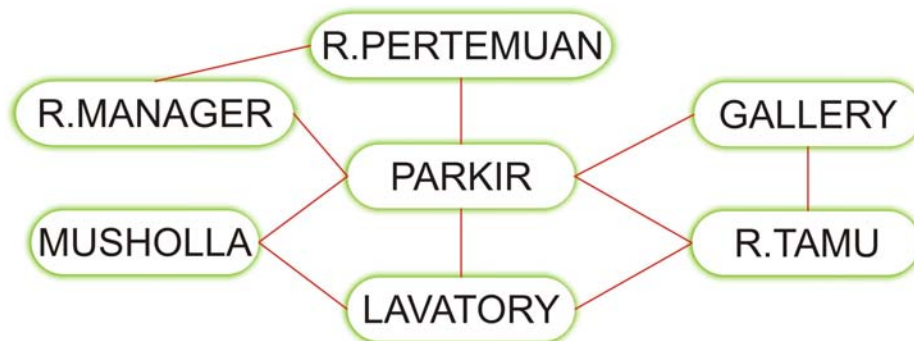
IV.4.2 Alur Sirkulasi**1. Pengelola, Dapur dan Servic**

2. Pengunjung

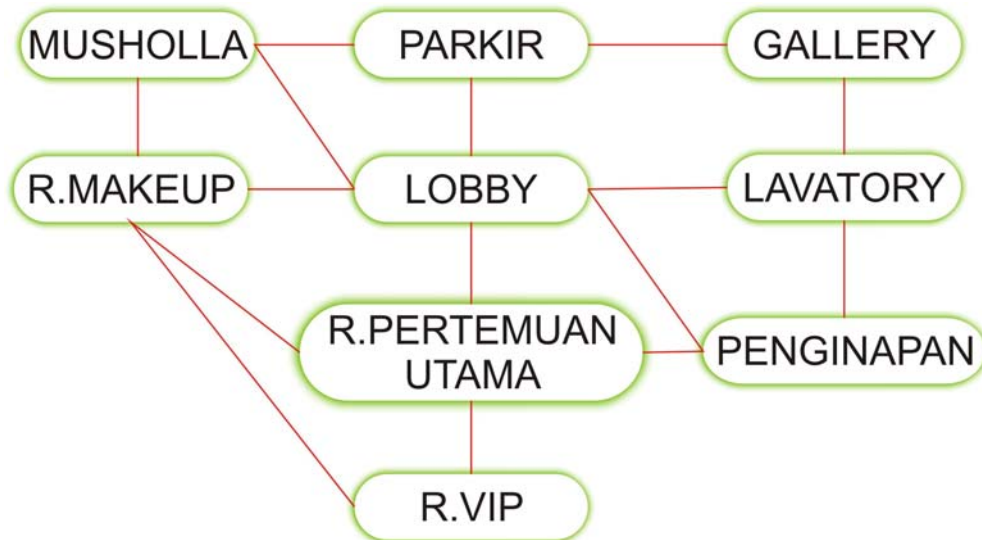


IV.4.3 Hubungan Ruang

1. Pengelola

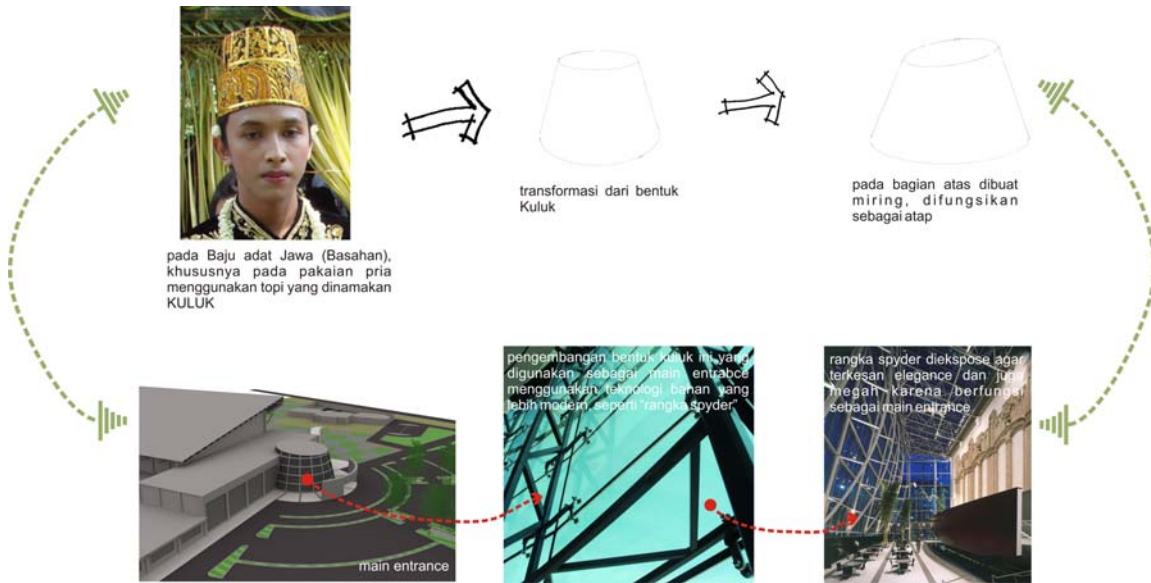


2. Penunjang



IV.5 KONSEP BENTUK

IV.5.1 Transformasi Bentuk

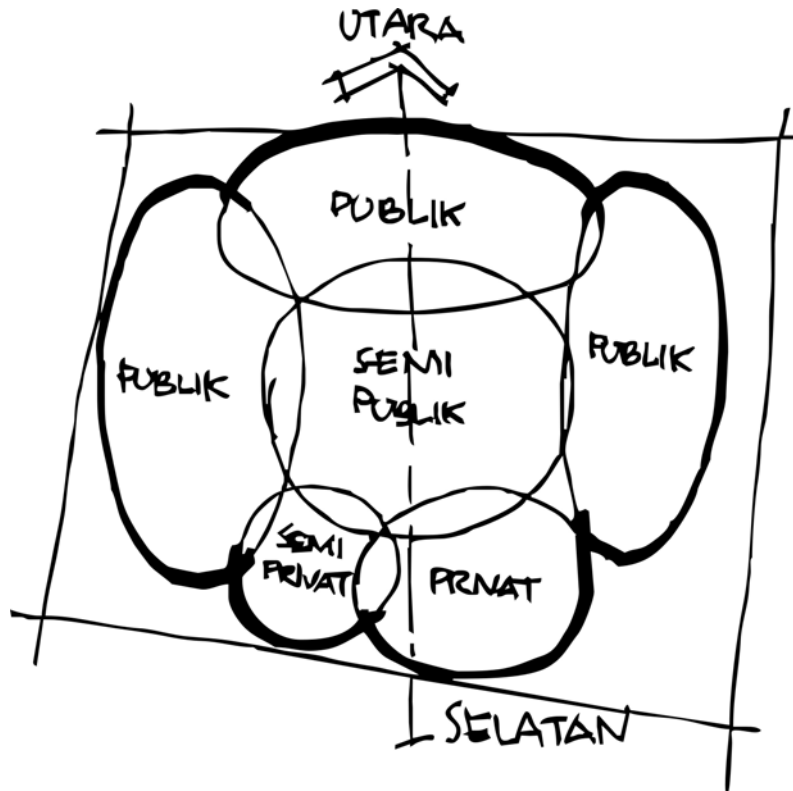


Gambar IV.13 : Transformasi bentuk kedalam design arsitektural

Salah satu transformasi bentuk yang diambil adalah bentukan dari seseorang yang menggunakan pakaian adat jawa khususnya bagi mempelai pria dalam suatu pernikahan yang menggunakan pakaian model "basahan" yang diambil pada bagian topinya yang sering disebut "kuluk".

IV.6 KONSEP TATA MASA PADA SITE

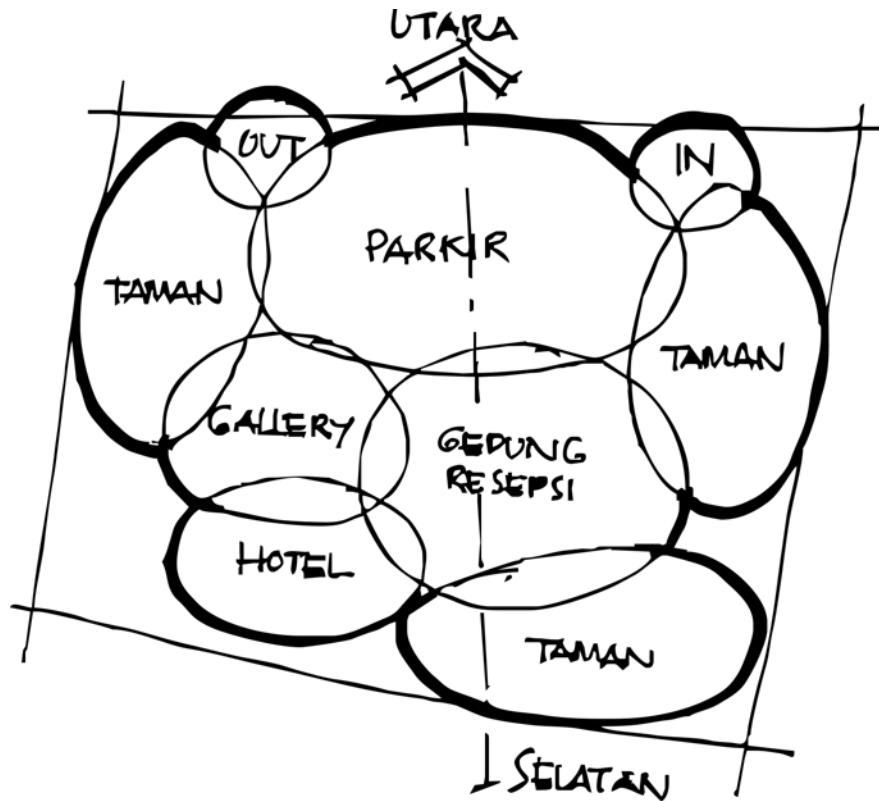
IV.6.1 Konsep Zoning



Gambar IV.14 : Konsep zoning dasar

pembagian zoning berdasarkan dari kegiatan didalamnya yang dibagi 3 zoning utama, yaitu gedung resepsi, penginapan, dan galeri yang dipadukah oleh koridor dan openspace yang rekreatif. Dan pada bagian depan site dibuat zona publik yang didominasi oleh taman atau openspace. Ruang terbuka didesign sebagai orientasi dan rekreasi.

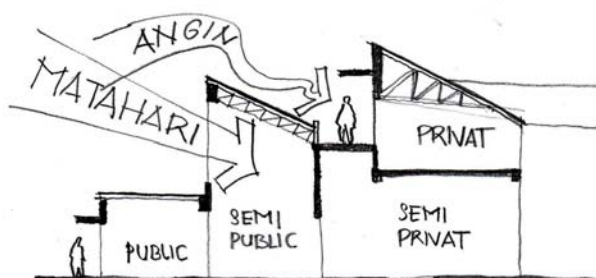
Kegiatan rekreasi akan dipertegas dengan pengolahan lansekap pada ruang-ruang terbuka dengan membuat pola sirkulasi, tatanan vegetasi dan pencahayaan buatan.



Gambar IV.15 : Konsep pengembangan zoning

Pada zona galeri dan penginapan sebagian digabungkan dalam satu gedung bertujuan agar kegiatan rekreasi didalam gedung penginapan tetap berjalan dengan adanya galeri.

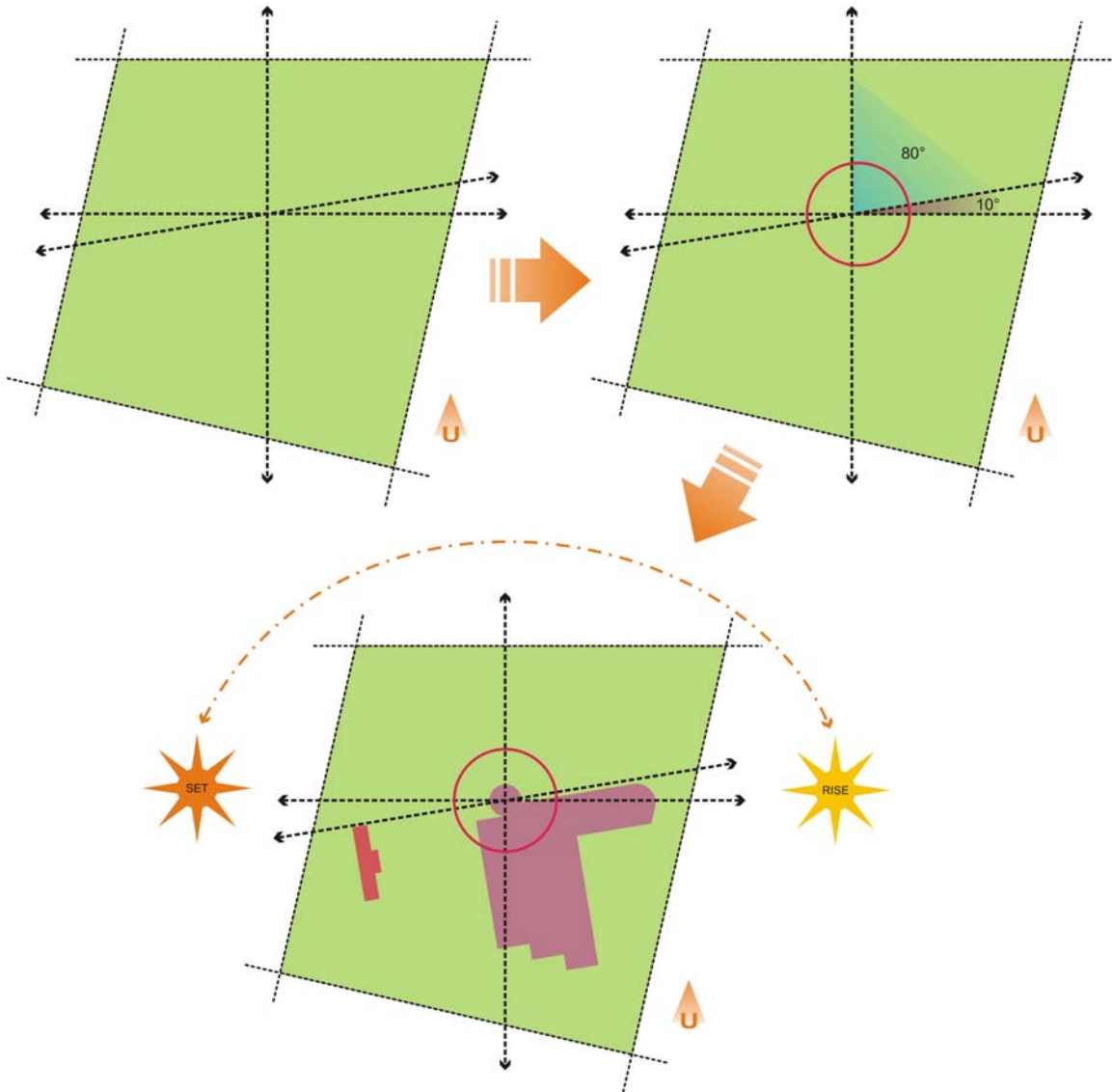
Selain itu banyaknya zona openspace dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas penunjang lain yang bertujuan menciptakan suasana yang nyaman dan sejuk meskipun lokasi site berada di keramaian kota yang memiliki banyak polusi.



Gambar IV.16 : Zoning vertical

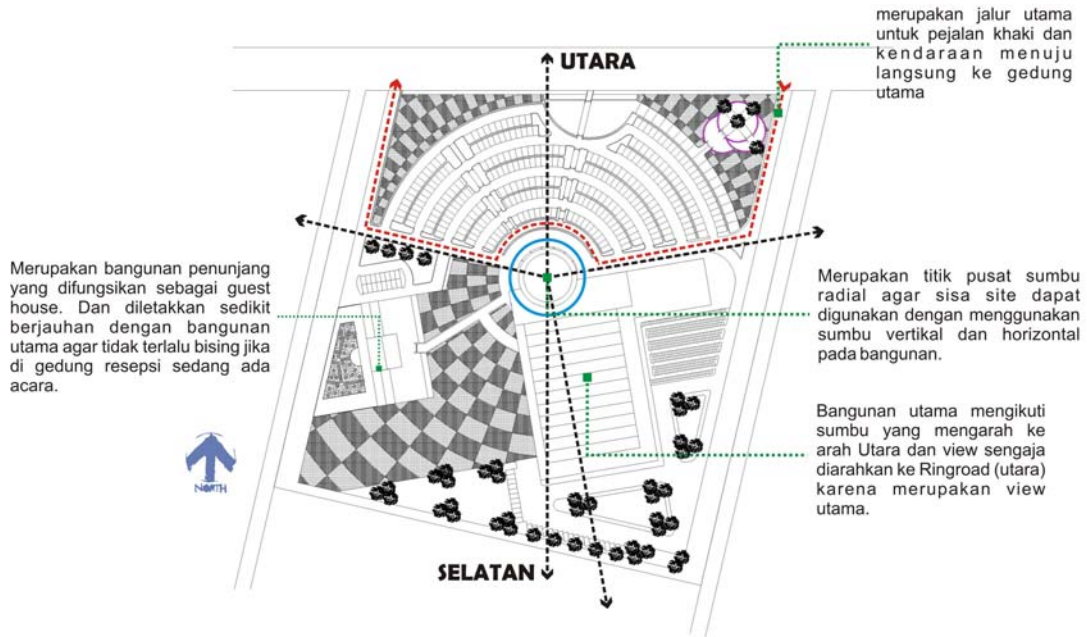
IV.6.2 Konsep Penataan Masa Bangunan

Peletakan masa bangunan menggunakan 2 cara, yaitu menggunakan sumbu radial untuk zona publiknya dan menggunakan sumbu vertical dan horizontal yang mengikuti garis luar site sehingga terlihat teratur dalam peletakan masa bangunan.

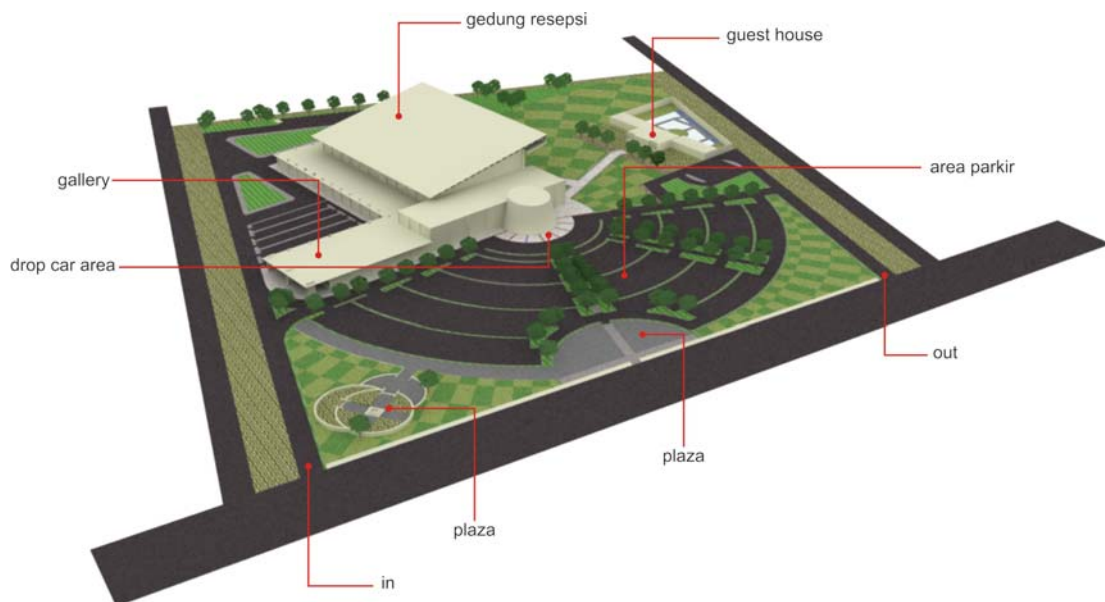


Gambar IV.17 : Alur konsep masa bangunan pada site

Masa bangunan yang utama dihadapkan kearah utara site yang merupakan entrance pada site sekaligus merupakan view utama pada kondisi site tersebut dan juga jalan utama menuju kedalam site.



Gambar IV.18 : Konsep peletakan masa bangunan



Gambar IV.19 : Konsep layout gubahan massa

BAB V
SKEMATIK

Graha Resepsi di Yogyakarta
SCHEMATICDESIGN

PUTRI MEDIATRINI 05512029
DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH



V.1 Lokasi Site

LOKASI SITE

Lokasi : Jl. Ringroad Utara Yogyakarta

Luas Site : $\pm 33.000 \text{ m}^2$

Batas :

- utara : jl. ringroad utara
- selatan : persawahan dan pemukiman
- barat : jalan kampung
- timur : jalan kampung

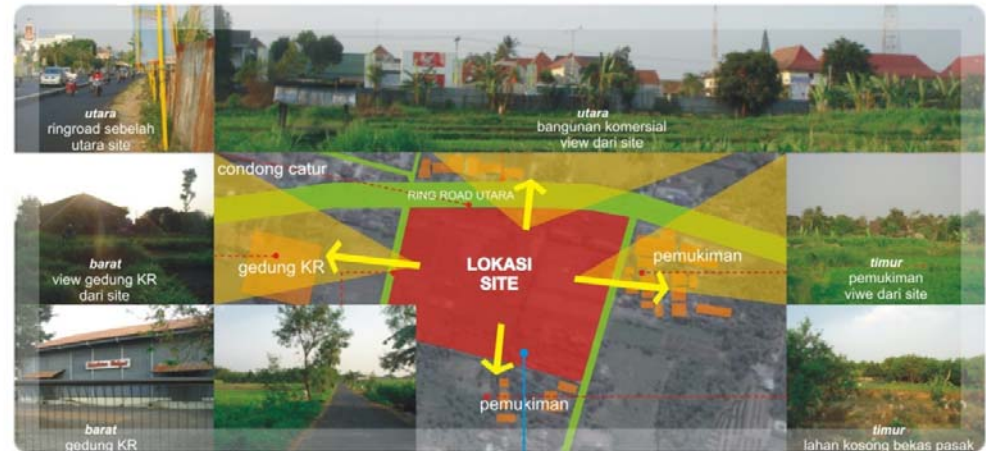
BCR : 70%

ROI :

- jl. ring road : 9m
- jalan kampung : 3m

KRITERIA PEMILIHAN SITE:

1. Akses mudah menuju lokasi.
2. Area yang strategis dekat dengan potensi kota seperti bandara, rumah sakit, dan supermarket.
3. Luas lahan yang ideal bagi bangunan komersil (luas) sehingga bangunan dapat memiliki lahan openspace sebagai ruang rekreasi.
4. memiliki lingkungan yang cenderung privat, yaitu pemukiman kebanyakan adalah perumahan dan bangunan publik atau dengan jalan yang lebar sehingga lingkungan sudah cukup tertata.
5. Orientasi site yang sangat baik yaitu menghadap ke utara.



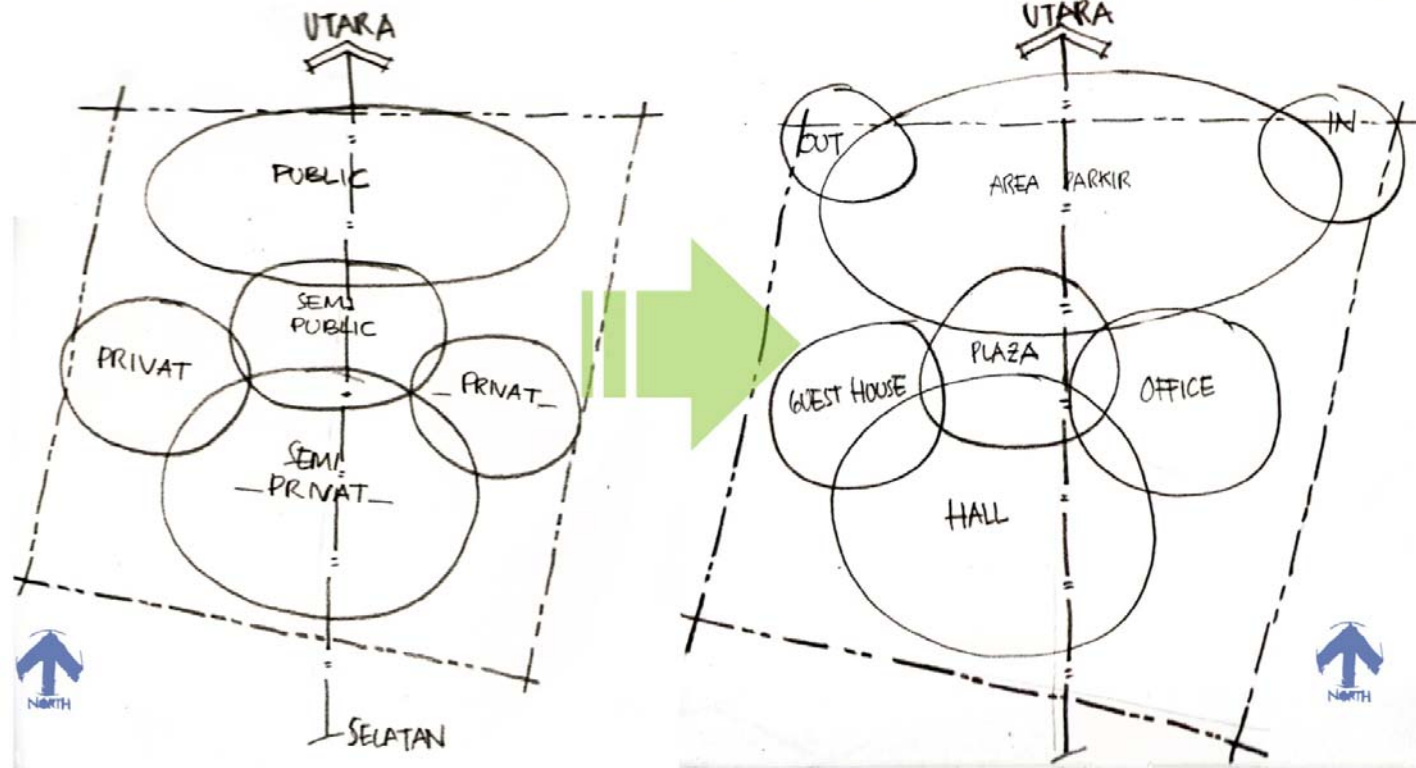
SCHEMATICDESIGN

PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

Graha Resepsi di Yogyakarta

V.2 Konsep Sirkulasi dalam Site

CONCEPT



SCHEMATICDESIGN

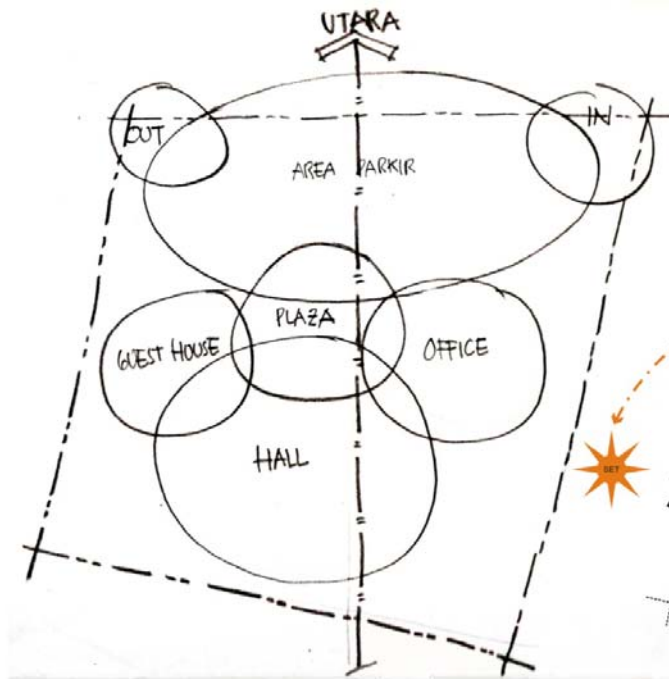
PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

Graha Resepsi di Yogyakarta

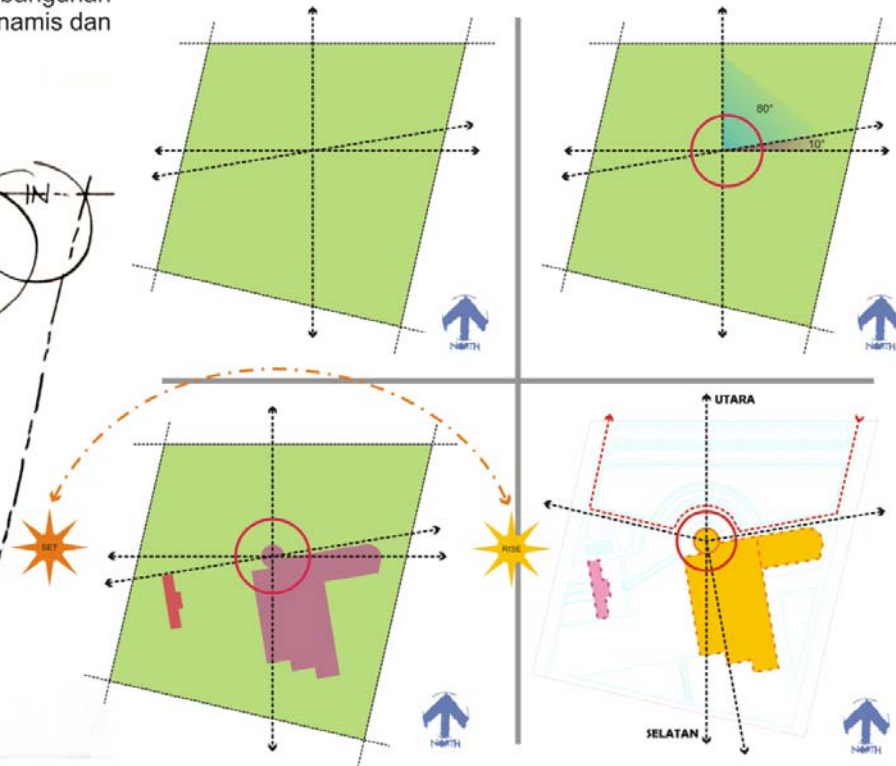
V.3 Konsep Sumbu Perancangan

CONCEPT

Dalam menentukan sumbu perancangan menggunakan dasar dari analisis site dan analisis fungsi bangunan sehingga didapat bentuk gubahan massa yang dinamis dan fungsional.



-Kenyamanan- Sumbu perancangan



SCHEMATICDESIGN

PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

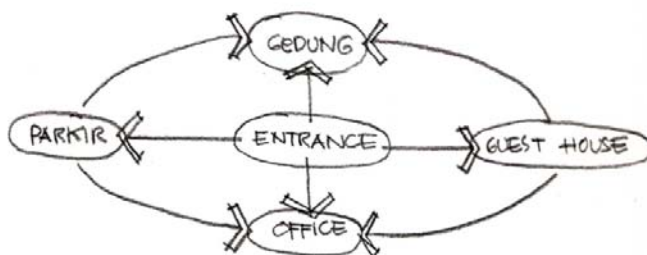
Graha Resepsi di Yogyakarta

V.4 Konsep Sirkulasi

CONCEPT

-Kenyamanan-

> Sirkulasi → SITE
→ TAMU / PENGUNJUNG



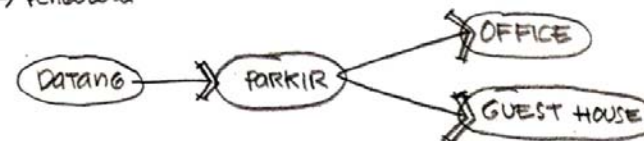
→ Pengelola



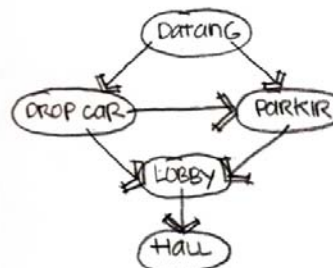
> Sirkulasi → Guest House
→ TAMU / PENGUNJUNG



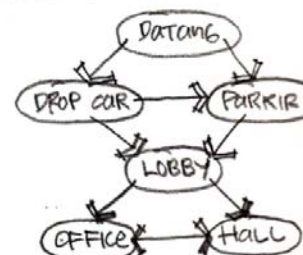
→ Pengelola



> Sirkulasi → Gedung
→ TAMU



- Pengelola



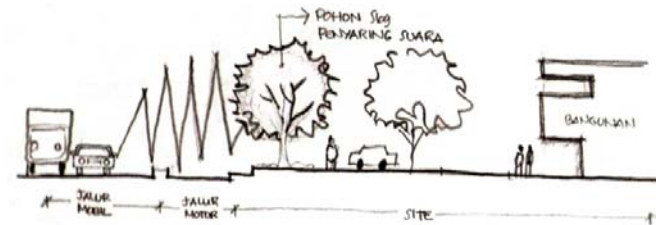
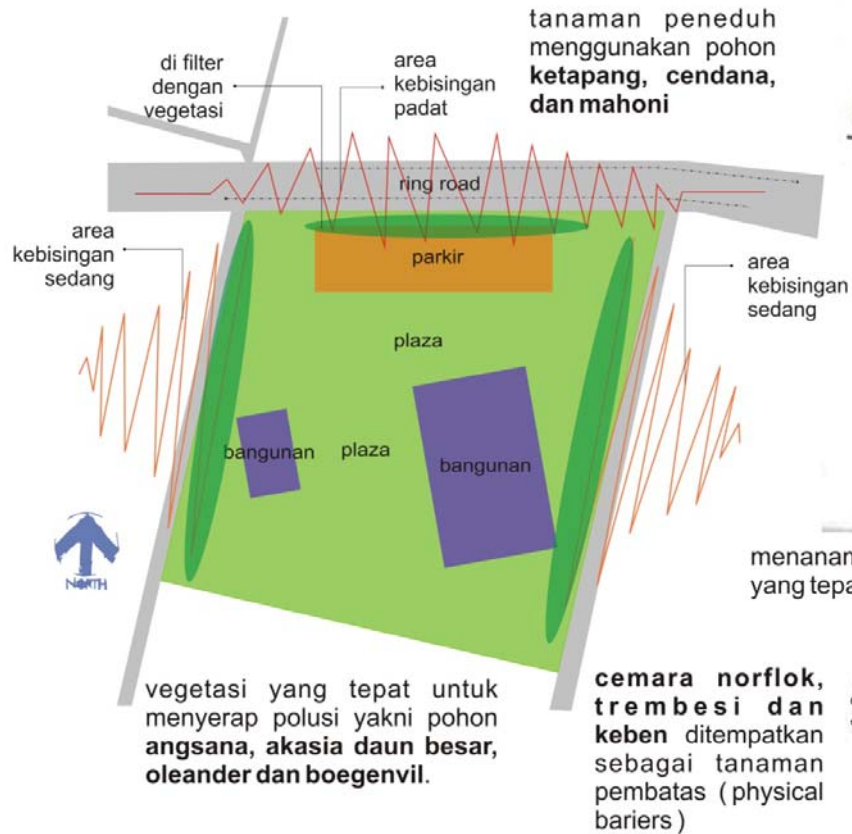
SCHEMATIC DESIGN

PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

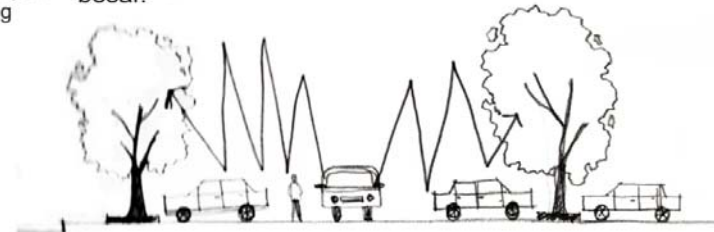
Graha Resepsi di Yogyakarta

V.5 Konsep dalam mengatasi Populasi

POLLUTION



polusi udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor dapat dikurangi dengan menanam jenis tanaman yang memproduksi kadar oksigen yang besar.



menanam pepohonan dengan ketinggian yang tepat agar suara dapat difilter



Sepanjang area parkir diberi pepohonan sebagai peneduh dan sekaligus sebagai penyaring suara agar terhindar dari kebisingan yang ada diluar site.

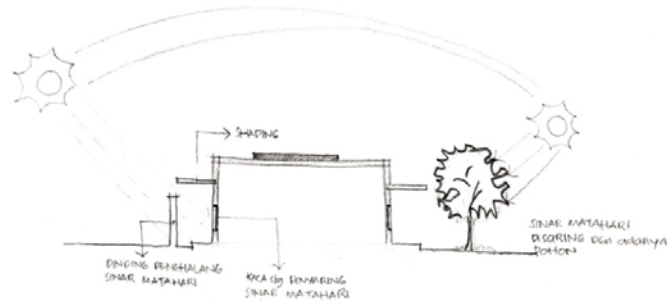
SCHEMATICDESIGN

PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

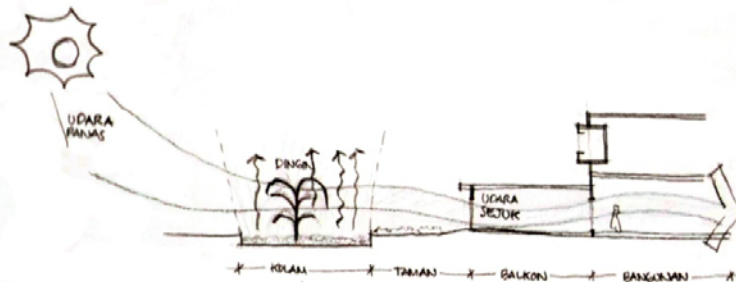
Graha Resepsi di Yogyakarta

V.6 Konsep Penghawaan

CONCEPT



sinar matahari tidak langsung masuk ke bangunan karena tersaring oleh pepohonan dan shading-shading yang ada di luar bangunan.

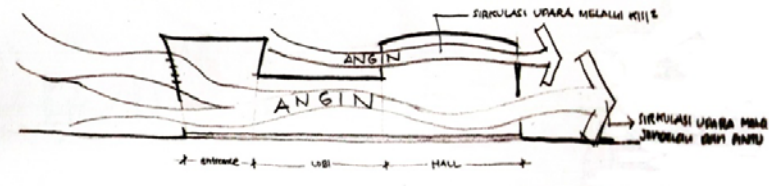


dibuat taman air yang memiliki air muncrat yang dikelilingi oleh taman yang dihiasi tanaman perdu rendah yang lokasinya tidak jauh dari bangunan, sehingga udara panas dari matahari tersaring dan menjadi udara segar yang sejuk.

-Kenyamanan- Thermal



↳ Pada Taman / Pond dibuat untuk air kesetiaan menegakkan udara, sehingga orang dapat menikmati udara segar yang alami dari alam dan rumah yg terdapat pada bagian-bagian yg ada disekitarnya yg sehingga akan dingin, sehingga kenyamanan yang segar dapat diikmati.



SCHEMATICDESIGN

PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

Graha Resepsi di Yogyakarta

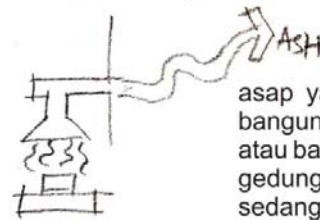
V.7 Konsep Penghawaan

CONCEPT

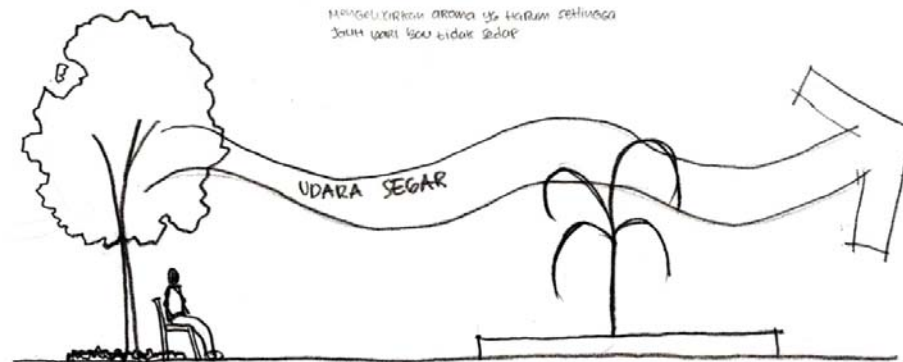


didalam Hall utama juga disediakan penyaring udara atau hexose guna menyaring bau-bau makanan yang berasal dari catering ketika terselenggaranya pesta didalam gedung tersebut

-Kenyamanan- Penciuman



asap yang berasal dari dalam dapur disalurkan keluar bangunan dengan menggunakan hexose sehingga udara atau bau yang ada didalam dapur tidak menyebar di dalam gedung dan tidak mengganggu acara atau pesta yang sedang berlangsung.



↳ Pada Taman / Plaza akan dipasang hexose untuk menyedot udara, sehingga orang dapat menikmati udara segar yang alami dari atmosfer air dan tanah yg terdapat pada tanaman - pohon yg ada disekitarnya yg mengalirkan oksigen, sehingga kenyamanan yang segar dapat dinikmati

SCHEMATICDESIGN

PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

Graha Resepsi di Yogyakarta

V.8 Konsep Transformasi Bentuk

CONCEPT

— TRANSFORMASI BENTUK —



pada Baju adat Jawa (Basahan), khususnya pada pakaian pria menggunakan topi yang dinamakan KULUK



transformasi dari bentuk Kuluk



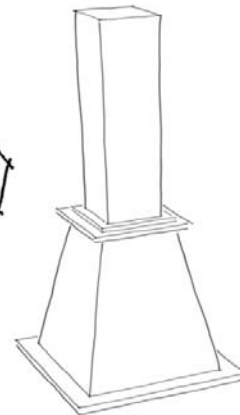
pada bagian atas dibuat miring, difungsikan sebagai atap



ditransformasikan pada Bentuk kolom



Pada sisi Kolom bawah dibuat melebar sekaligus memperkuat penopang bangunan



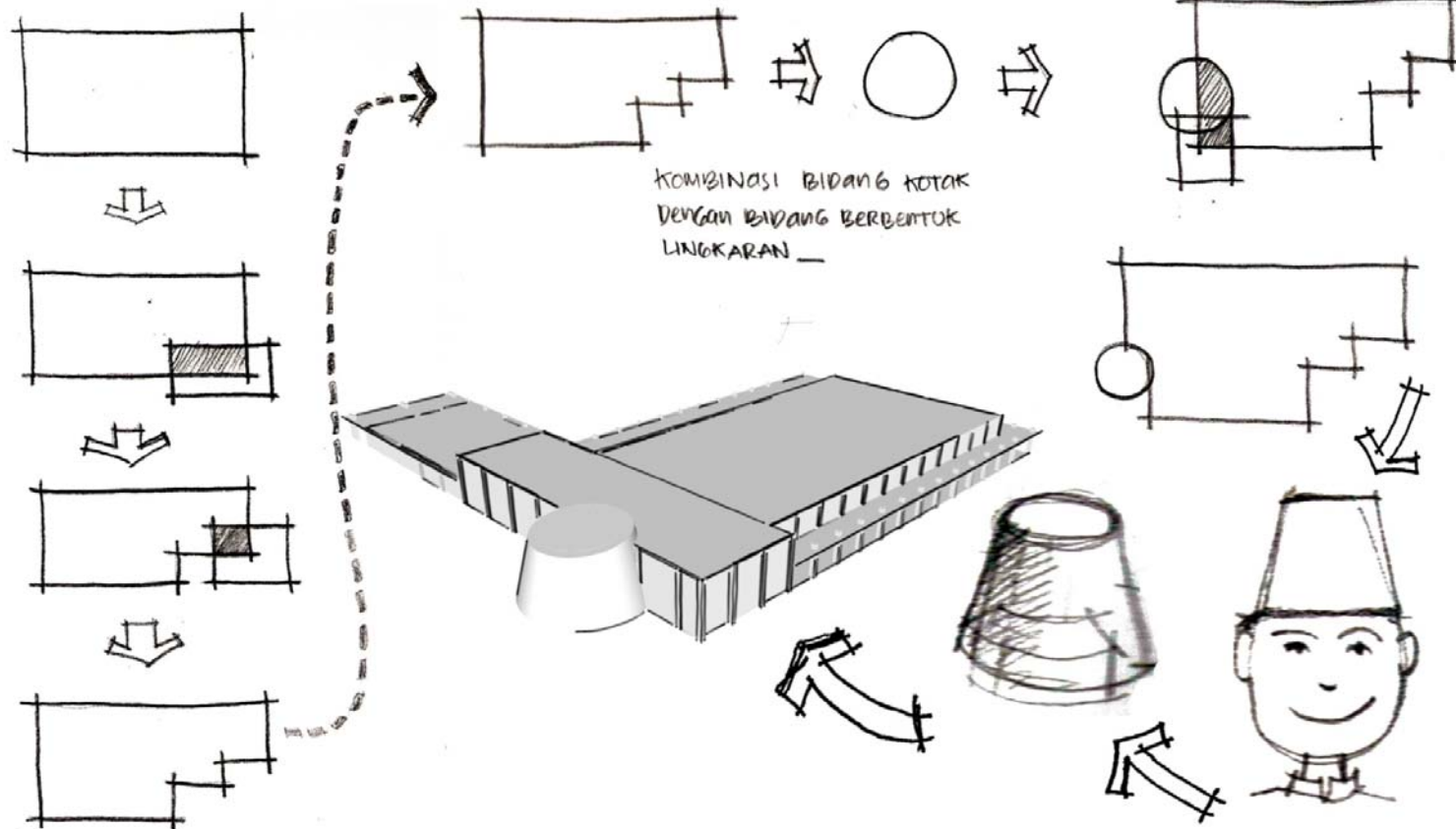
SCHEMATICDESIGN

PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

Graha Resepsi di Yogyakarta

V.9 Konsep Transformasi Bentuk

CONCEPT



SCHEMATICDESIGN

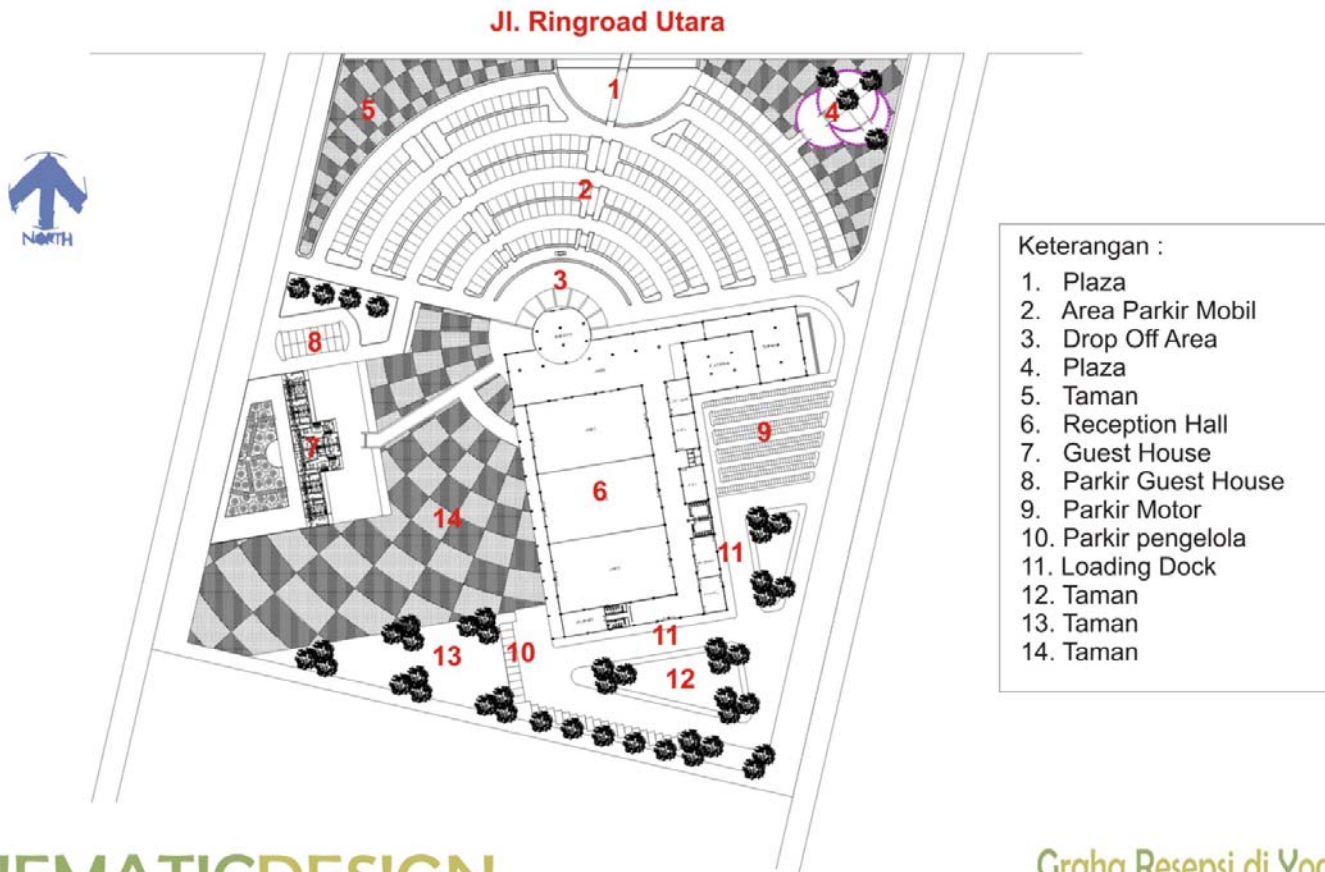
PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

Graha Resepsi di Yogyakarta

V.10 Siteplan

CONCEPT

-SITEPLAN-



SCHEMATICDESIGN

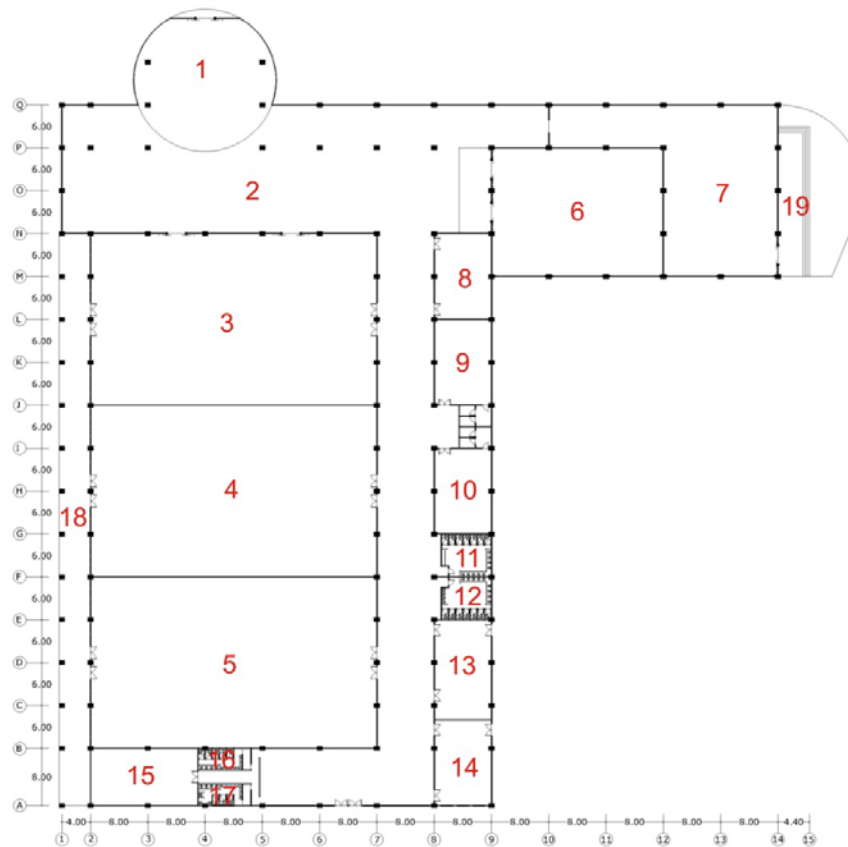
PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

Graha Resepsi di Yogyakarta

V.11 Denah

CONCEPT

-DENAH-



Keterangan :

1. Entrance
2. Lobby
3. Hall 1
4. Hall 2
5. Hall 3
6. Mini Hall
7. Gallery
8. Rg.Management
9. Rg.Rias ♂
10. Rg.Rias ♀
11. Toilet ♀
12. Toilet ♂
13. Rg.Perengkapan
14. Rg.Katering
15. Musholla
16. Toilet ♀
17. Toilet ♂
18. Selasar
19. Teras

SCHEMATICDESIGN

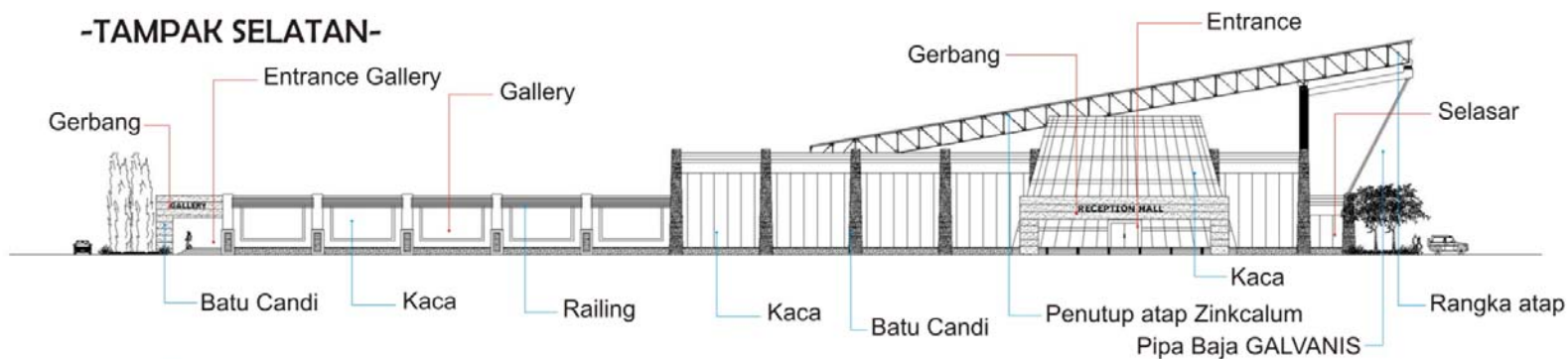
PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

Graha Resepsi di Yogyakarta

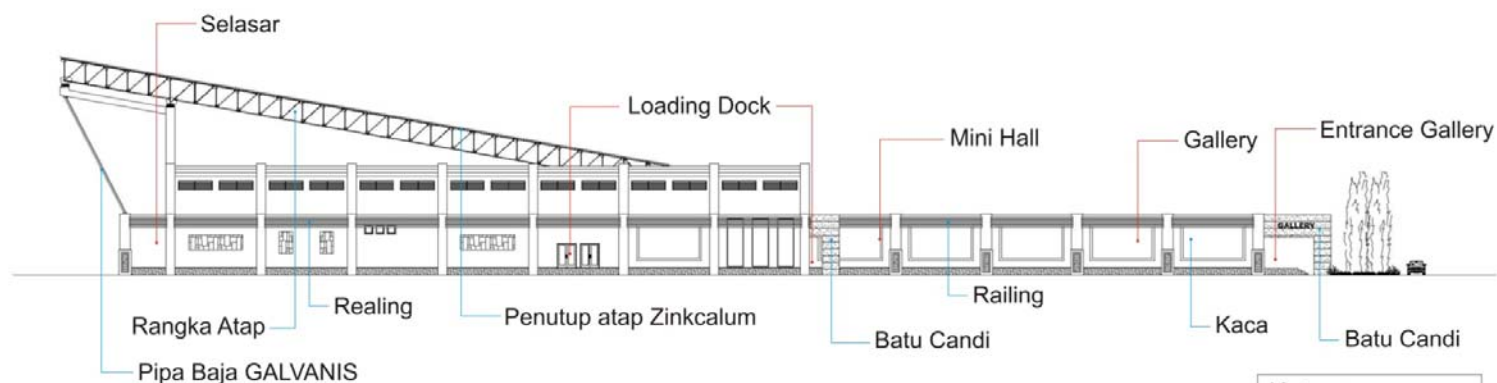
V.12 Tampak

CONCEPT

-TAMPAK SELATAN-



-TAMPAK UTARA-



Keterangan :
 — Fungsi Ruang
 — Bahan

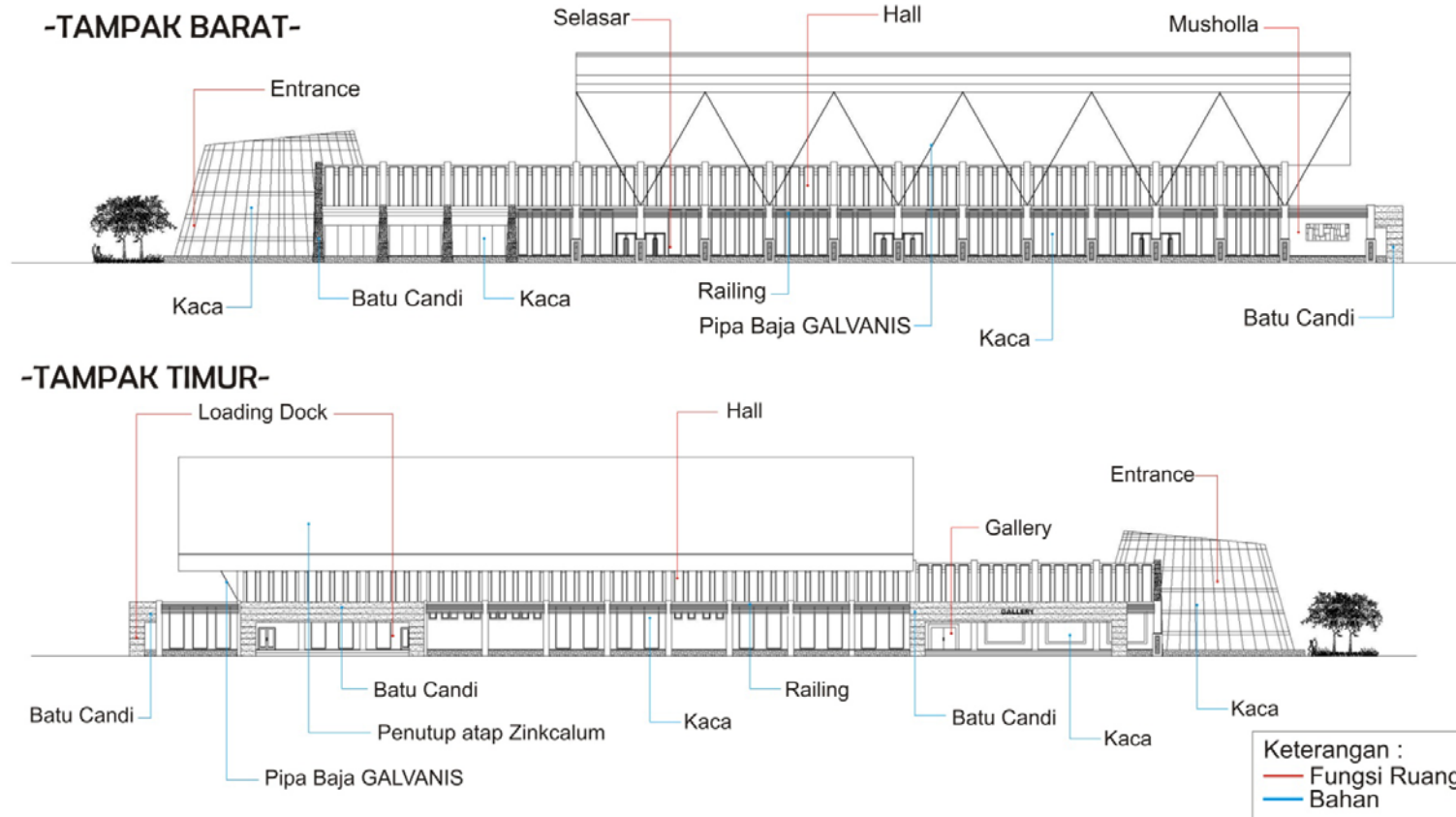
SCHEMATICDESIGN

PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

Graha Resepsi di Yogyakarta

V.13 Tampak

CONCEPT



SCHEMATICDESIGN

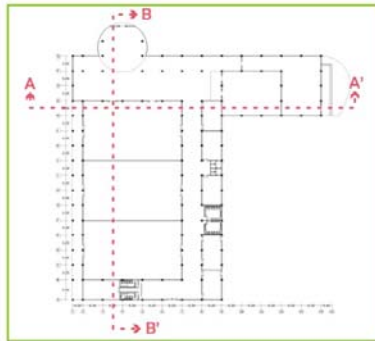
PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

Graha Resepsi di Yogyakarta

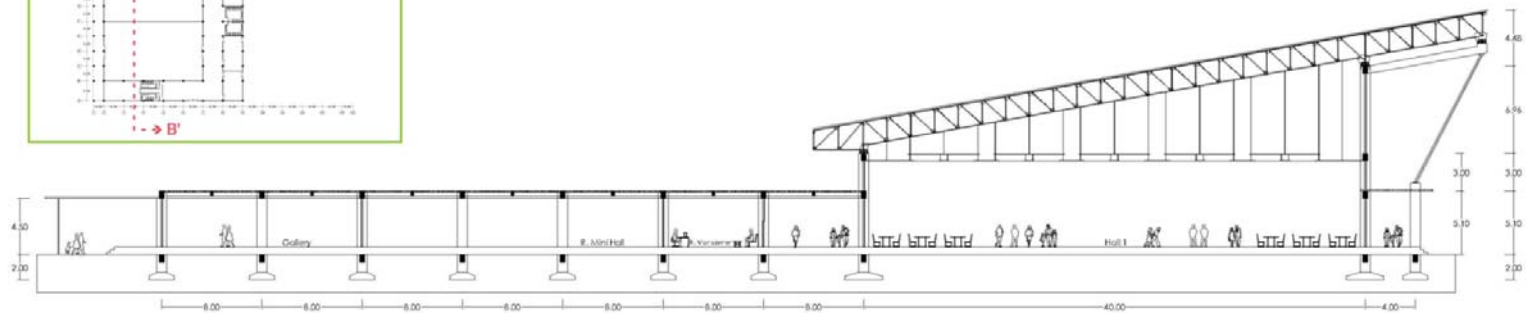
V.14 Potongan

CONCEPT

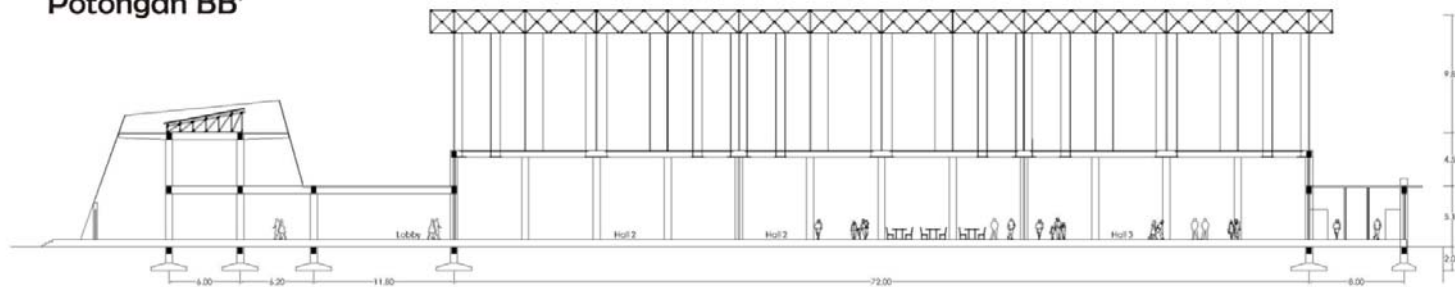
-POTONGAN-



Potongan AA'



Potongan BB'



SCHEMATICDESIGN

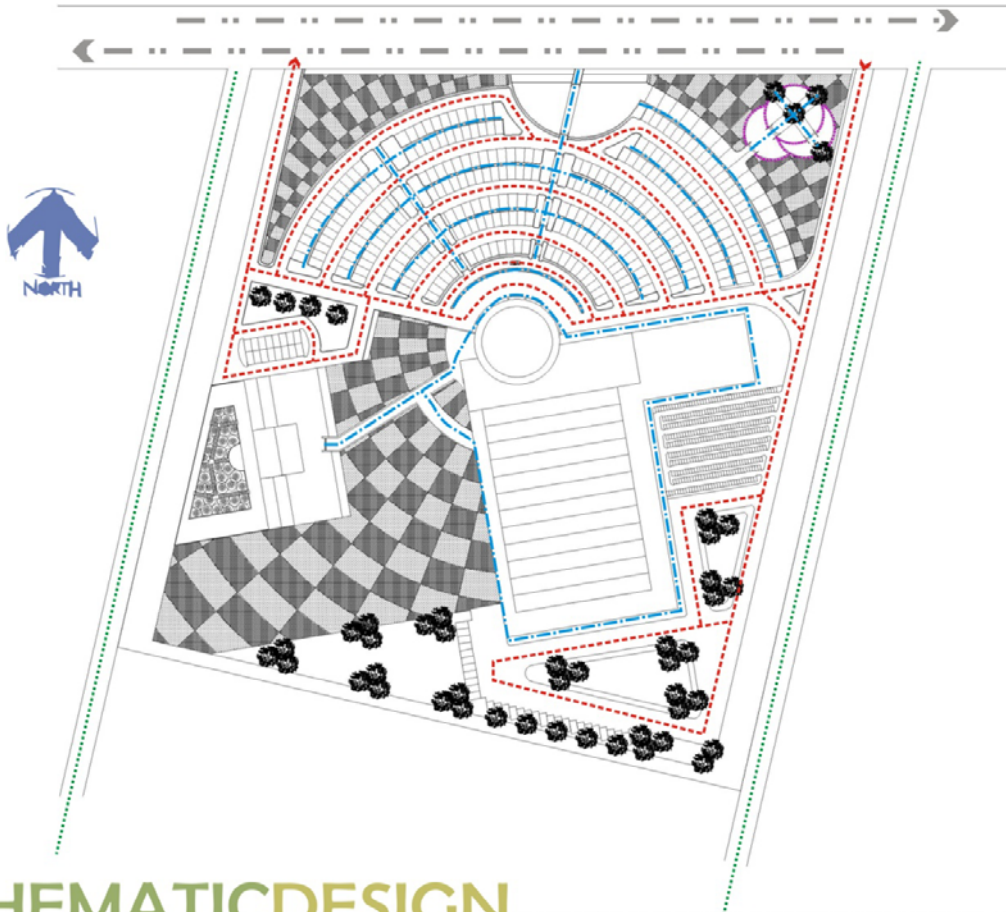
PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

Graha Resepsi di Yogyakarta

V.15 Sirkulasi

CONCEPT

-SIRKULASI-



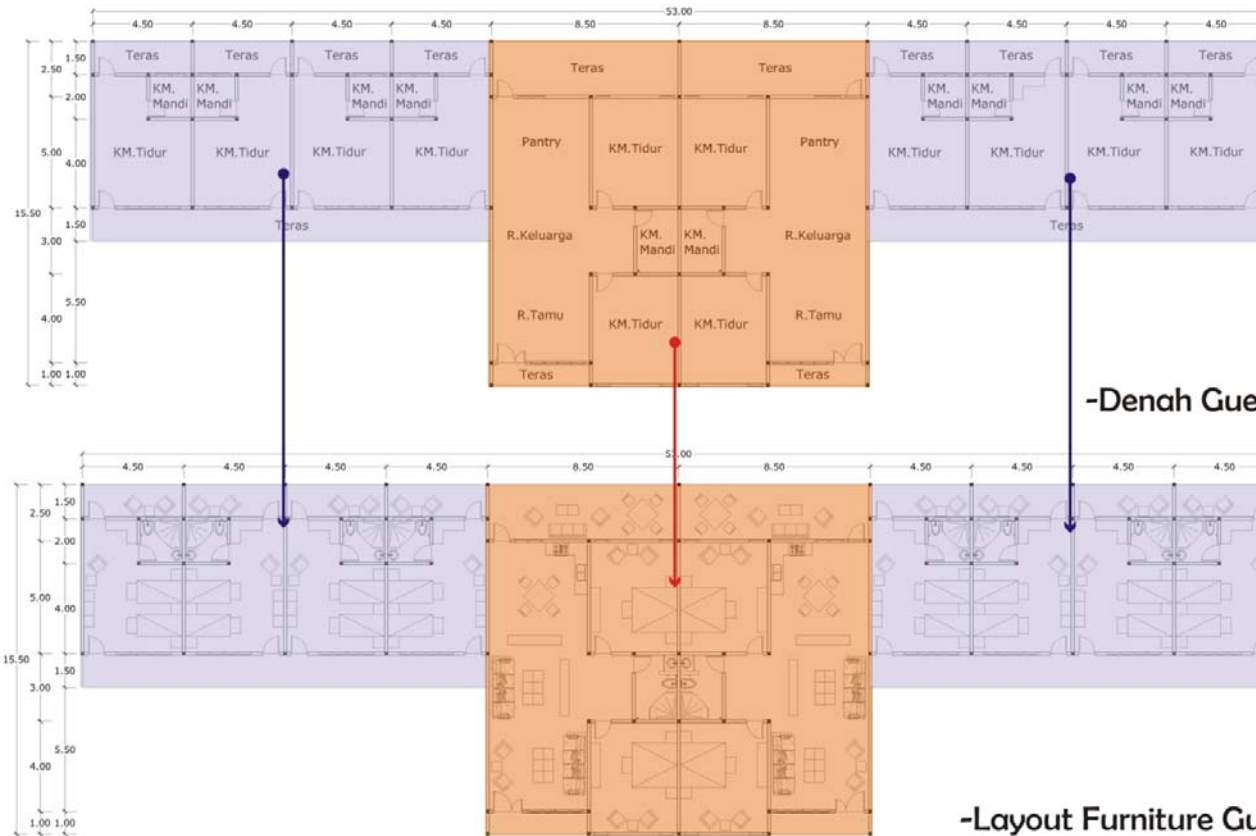
- Keterangan :
- — — — — Jalur kendaraan di Jl. Ringroad Utara
 - - - - - Jalur Kendaraan Bermotor
 - . - . - Jalur Pejalan Kaki
 - Jalur Jalan Kampung

SCHEMATICDESIGN
PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

Graha Resepsi di Yogyakarta

V.16 Konsep Denah Guest House

CONCEPT



SCHEMATICDESIGN

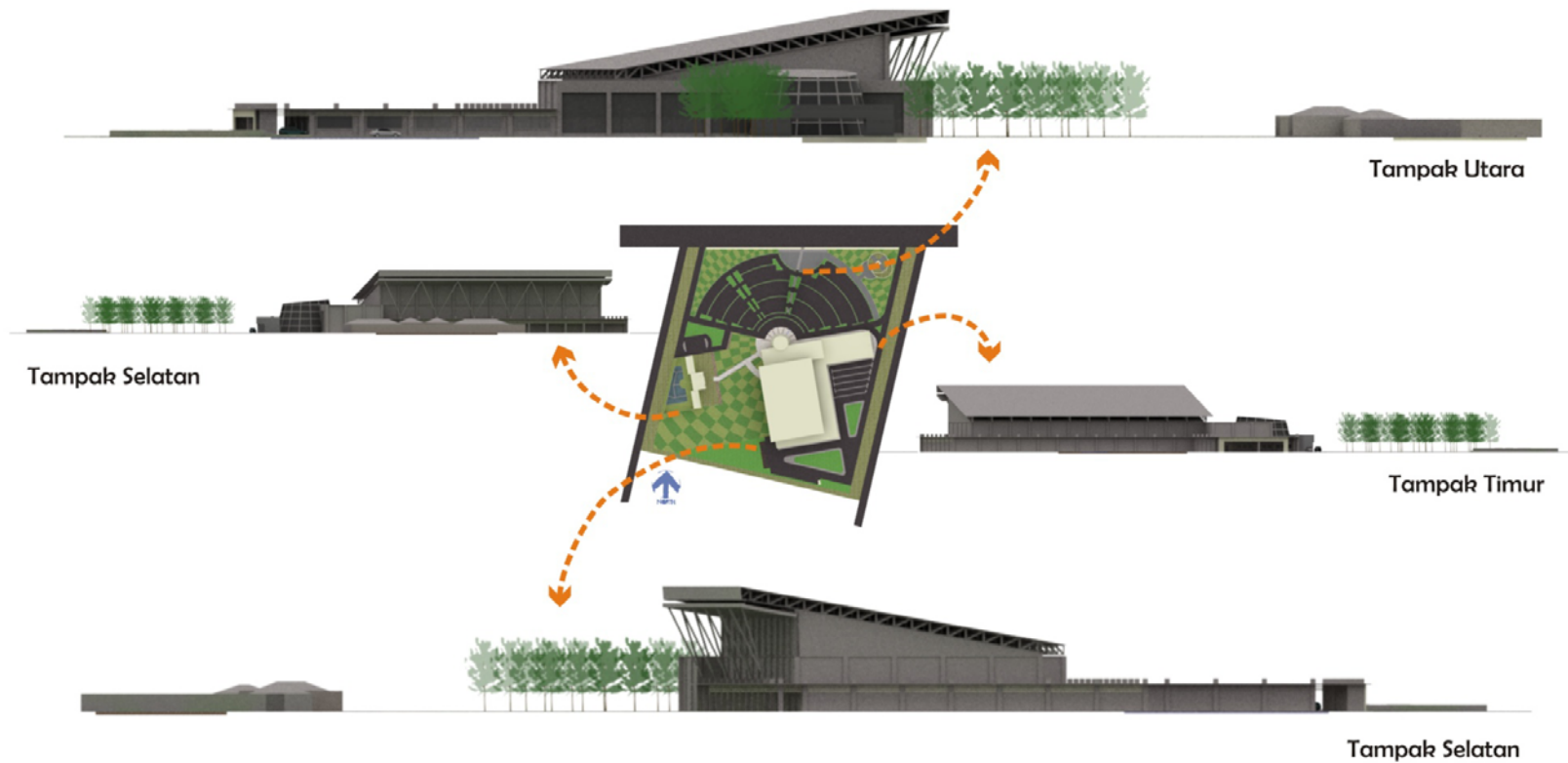
PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

Graha Resepsi di Yogyakarta

V.17 Tampak Kawasan

CONCEPT

-TAMPAK KAWASAN-



SCHEMATICDESIGN

PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

Graha Resepsi di Yogyakarta

V.18 Layout Massa Bangunan

CONCEPT

-Layout-
Massa bangunan



SCHEMATICDESIGN

PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

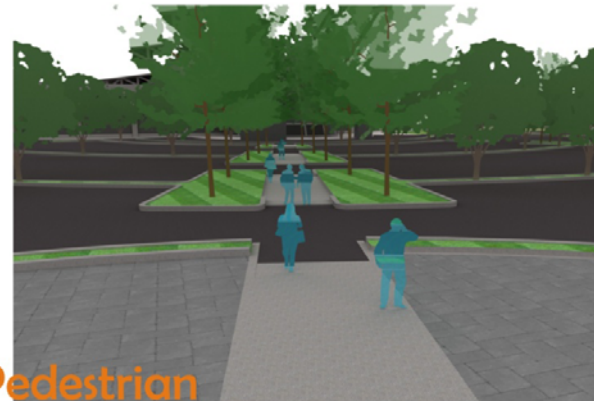
Graha Resepsi di Yogyakarta

V.19 Perspektif

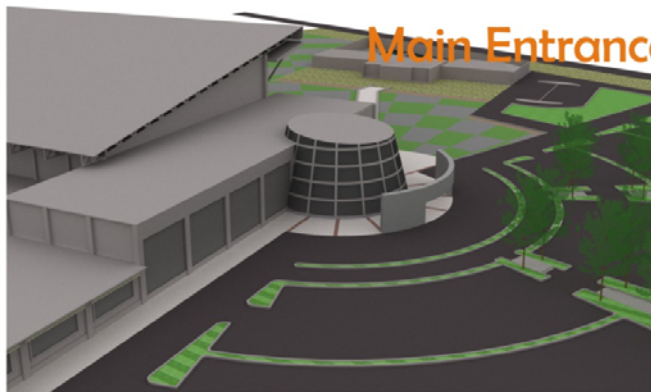
CONCEPT



Loading Dock



Pedestrian



Main Entrance

Guest House



SCHEMATICDESIGN

PUTRI MEDIATRINI 05512029 | DP: IR.MUNICHY B.E., M.ARCH

Graha Resepsi di Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Sodikhin, A,I.1997. *“Gedung Serba Guna di Ciamis”, Arsitektur Tradisional daerah Jawa Barat sebagai Faktor Penentu Perancangan Penampilan*. Tugas Akhir, tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Irfany, A,E.2003. *“Jogja Gala Event Center”, Fleksibilitas ruang untuk mewadahi karakteristik pameran yang cenderung cepat berubah*. Tugas Akhir, tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Agus, I.1996. *“Gedung serbaguna di Yogyakarta”, Filosofi dan citra bangunan yang monumental*. Tugas Akhir, tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Nugroho, B,S.2007. *“Gedung Resepsi Pernikahan di Yogyakarta”, Fleksibilitas ruang untuk mewadahi berbagai karakteristik pernikahan*. Tugas Akhir, tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Sahib, M, Quraish.1992. *Membuktikan Al-Quran* .Mizan. Bandung.

Neufert, E. 1991. *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33*, Erlangga, Jakarta

Neufert, E. 1991. *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*, Erlangga, Jakarta

Ching, F,D,K. 1997. *Design Drawing*, John Wiley & Sons, Inc, New York

Khan, A. 1987. *Theoris and Principles Of Design the Architectural of Islam Society*

Imelda, Akmal. 2007. *Seri Rumah Ide 125 fasade*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Imelda, Akmal. 2002. *Karya-karya arsitek muda indonesia 1997-2002*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Website

www.iai-jakarta.org

www.kompas.com

Kotakita Online Blog.htm

www.google.com/tidayat_mufakat_adil

www.google.com/wikipedia_indonesia_pernikahan

www.gudegnet.com/info_jogja

www.google.com/citra_nikah_indonesia

History of Wedding Traditions.htm

http://www.bapeda.pemda-diy.go.id/tentang_yogya.php

<http://id.wikipedia.org/wiki/Yogyakarta>

http://www.bapeda.pemda-diy.go.id/tentang_yogya.php

foto udara google earth 2008

http://budayaindonesia.org/iaci/Tradisi_pernikahan_Minangkabau

<http://mcpengantinjawa.com/galery3.html>

www.sketsasekelumit.com

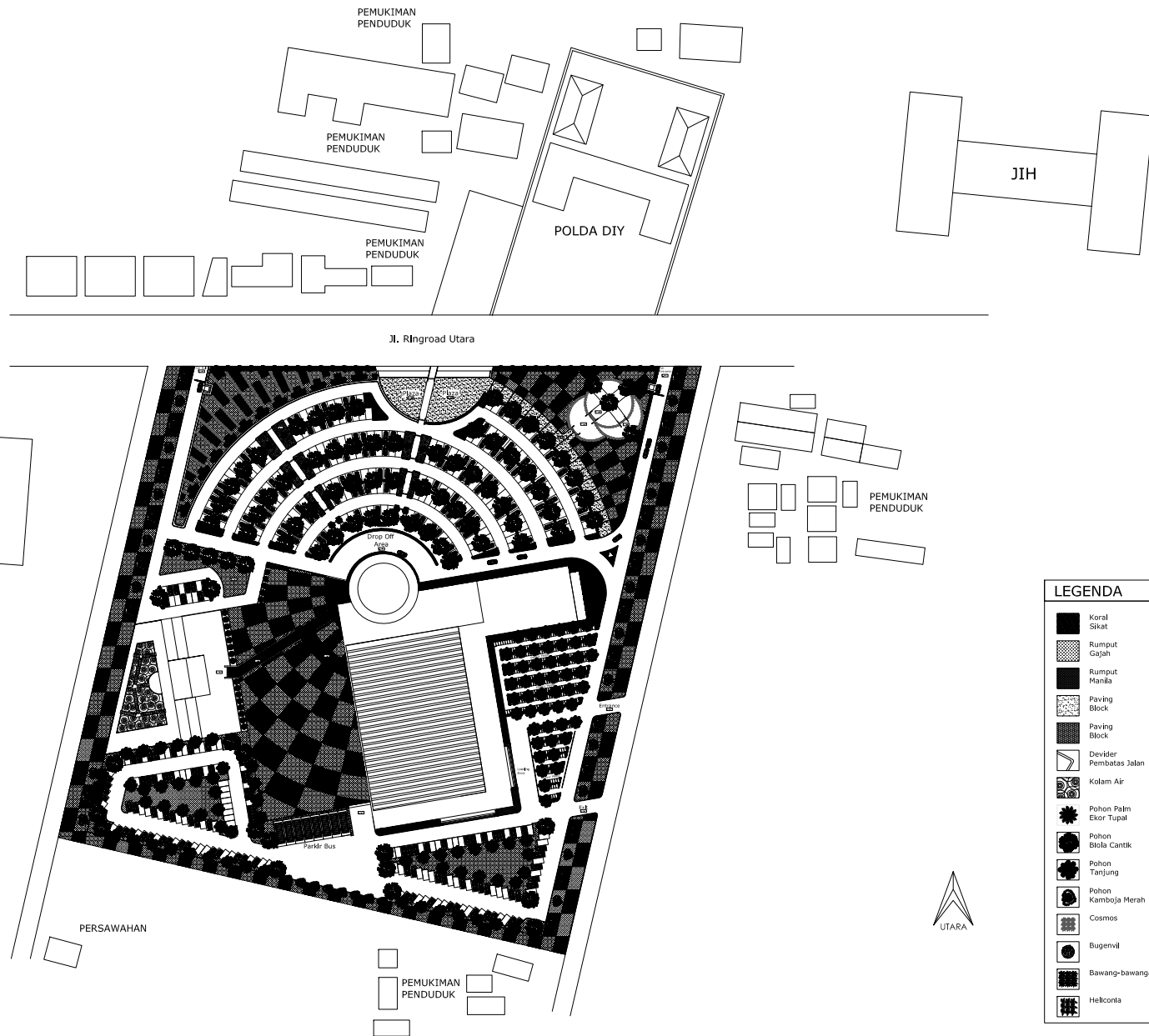
<http://muhipro.wordpress.com/2007/11/03/arsitektur-islam-seperti-apa-1/>

<http://andyrachman.wordpress.com>

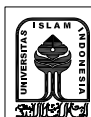
<http://muslimapple.com>

<http://pluralism.org>

<http://muhipro.wordpress.com/2007/11/03/arsitektur-islam-seperti-apa-1/>



LEGENDA	
	Koral Sikat
	Rumput Gajah
	Rumput Manila
	Paving Block
	Paving Block
	Devier Pembatas Jalan
	Kolam Air
	Pohon Palm Ekor Tupai
	Pohon Biola Cantik
	Pohon Tanjung
	Pohon Kamboja Merah
	Cosmos
	Bugenvil
	Bawang-bawangan
	Heliconia



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2009/2010

GRAHA RESEPSI di YOGYAKARTA

Gedung Resepsi di Yogyakarta berupa Angklur Modern yang Islam pada ekspresi bangunan

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Munichy BE, M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA PUTRI MEDIATRINI
NO. MHS 05.512.029
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

SITUASI

SKALA

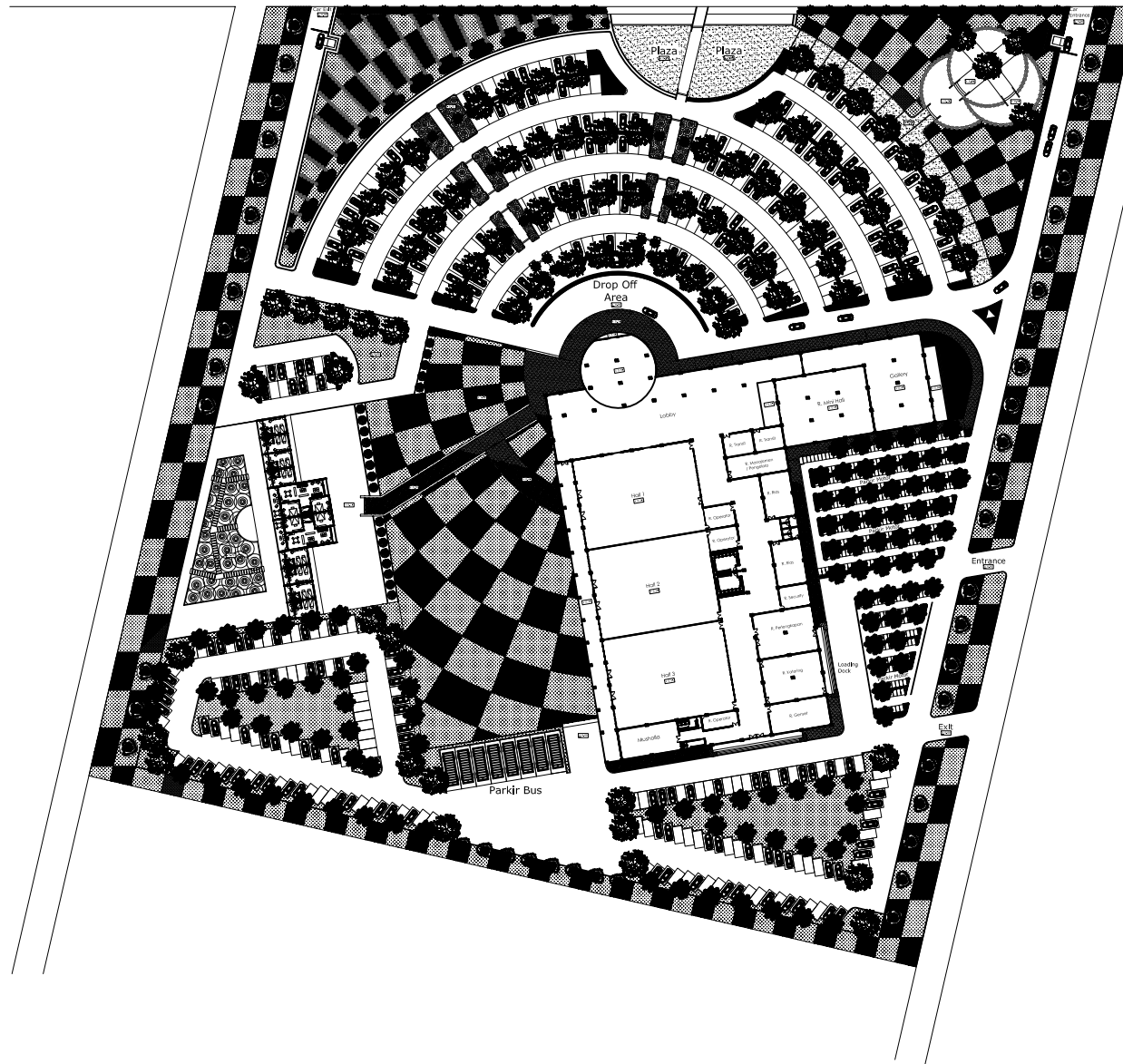
1 : 600

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN

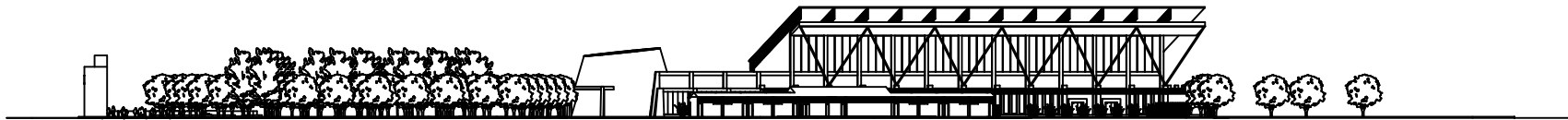
Jl. Ringroad Utara



LEGENDA	
	Koral Sikat
	Rumput Gajah
	Rumput Manila
	Paving Block
	Paving Block
	Devier Pembatas Jalan
	Kolam Air
	Pohon Palm Ekor Tupai
	Pohon Biola Cantik
	Pohon Tanjung
	Pohon Kamboja Merah
	Cosmos
	Bugenvil
	Bawang-bawangan
	Heliconia



 TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2009/2010	GRAHA RESEPSI di YOGYAKARTA Gedung Resepsi di Yogyakarta berupa Arsitektur Modern yang Islam pada ekspresi bangunan	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR SITEPLAN	SKALA 1 : 400	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			Ir. Munichy BE, M,Arch		NAMA	PUTRI MEDIATRINI					
					NO. MHS	05.512.029					
					TANDA TANGAN						



TAMPAK KAWASAN BARAT



TAMPAK KAWASAN SELATAN



TAMPAK KAWASAN UTARA



TAMPAK KAWASAN TIMUR



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

GRAHA RESEPSI di YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Munlichy Bachron Edrees, M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	PUTRI MEDIATRINI
NO. MHS	05.512.029
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

TAMPAK KAWASAN

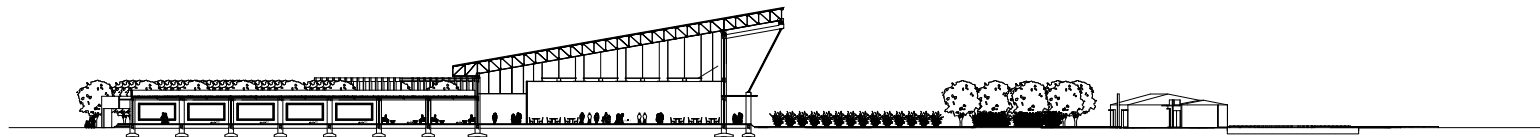
SKALA

1 : 400

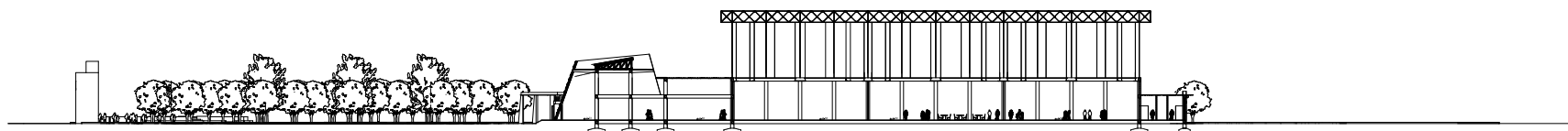
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



POTONGAN KAWASAN A-A'



POTONGAN KAWASAN B-B'



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

GRAHA RESEPSI di YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Munichy Bachron Edrees, M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	PUTRI MEDIATRINI
NO. MHS	05.512.029
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

POTONGAN KAWASAN

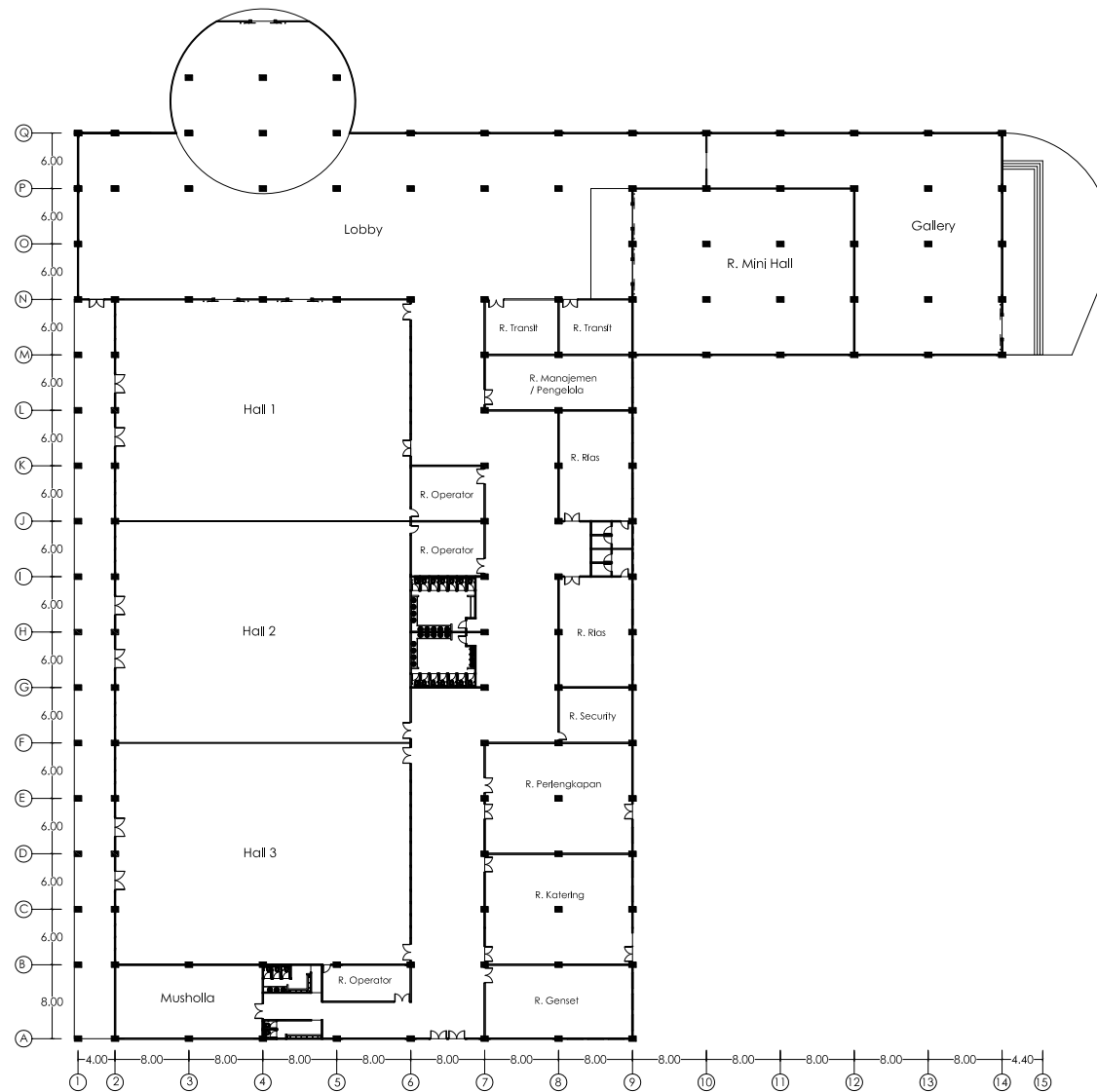
SKALA

1 : 400

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

GRAHA RESEPSI di YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muntchy Bachron Edrees, M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA PUTRI MEDIATRINI
NO. MHS 05.512.029
TANDA TANGAN *Putri*

NAMA GAMBAR

DENAH GEDUNG

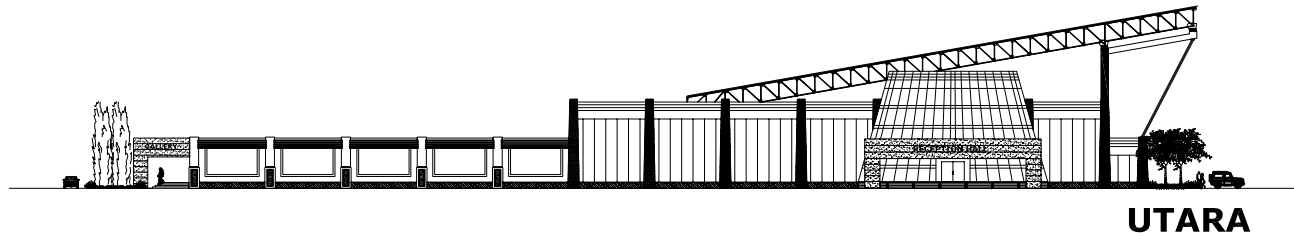
SKALA

1 : 400

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

GRAHA RESEPSI di YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. MunIchy Bachron Edrees, M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	PUTRI MEDIATRINI
NO. MHS	05.512.029
TANDA TANGAN	<i>fie</i>

NAMA GAMBAR

TAMPAK

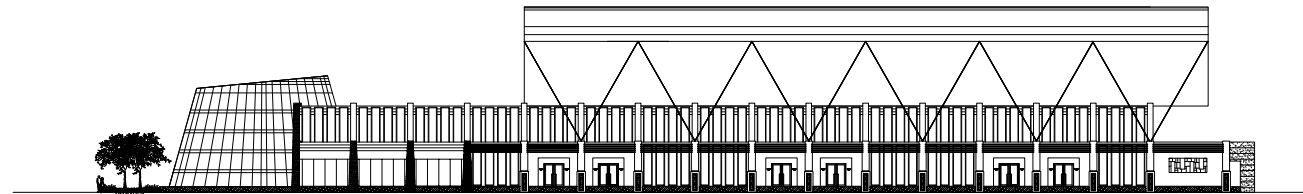
SKALA

1 : 400

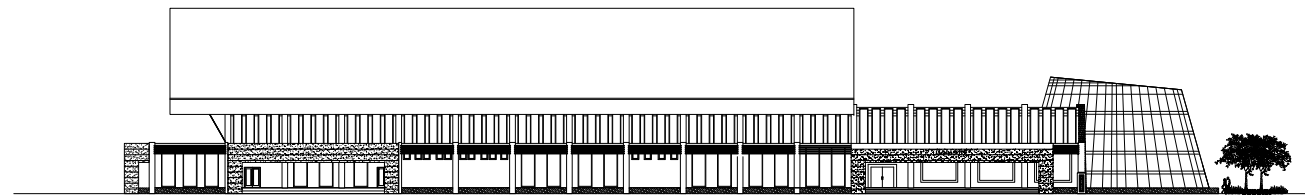
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



BARAT



TIMUR



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

GRAHA RESEPSI di YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muntchy Bachron Edrees, M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	PUTRI MEDIATRINI
NO. MHS	05.512.029
TANDA TANGAN	<i>fie</i>

NAMA GAMBAR

TAMPAK

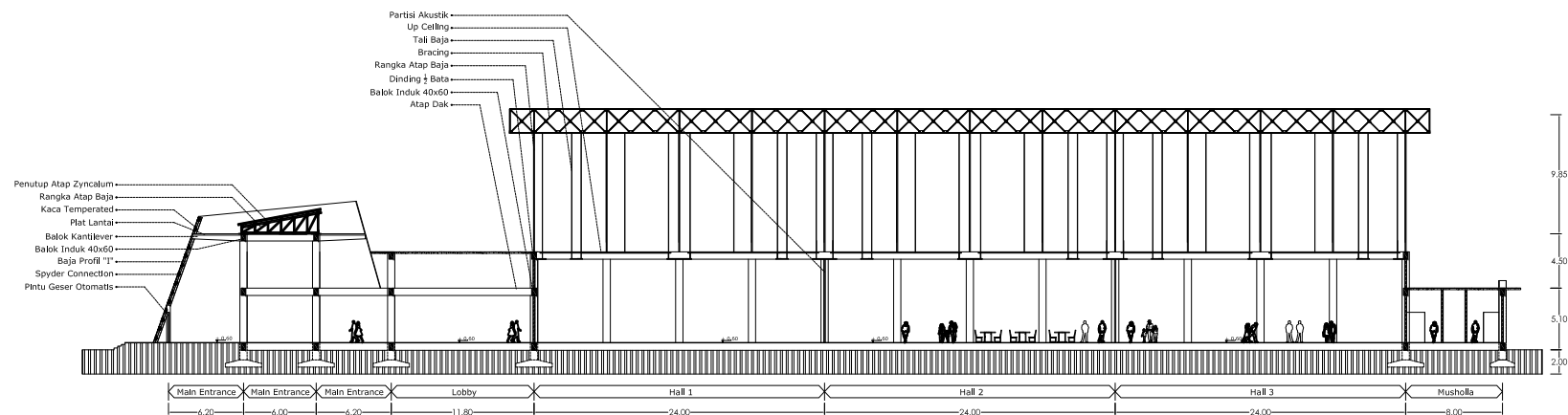
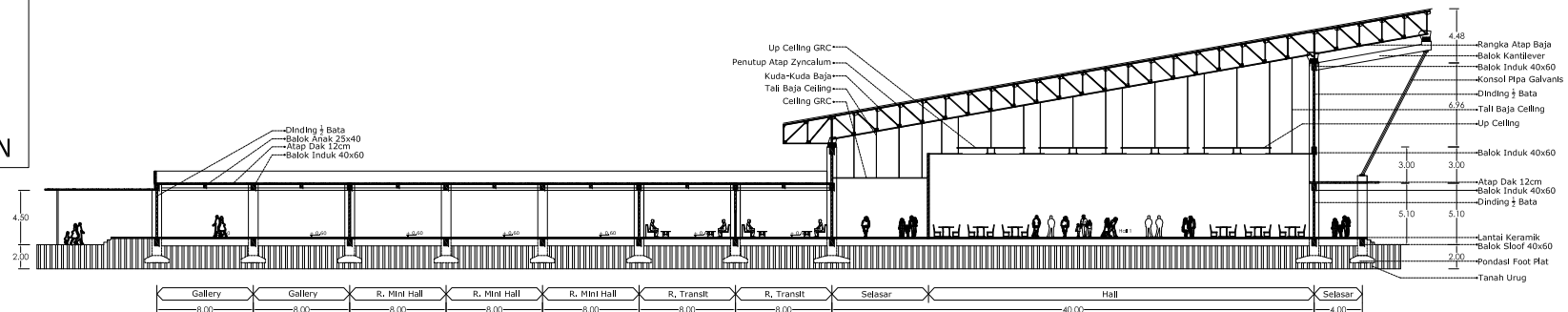
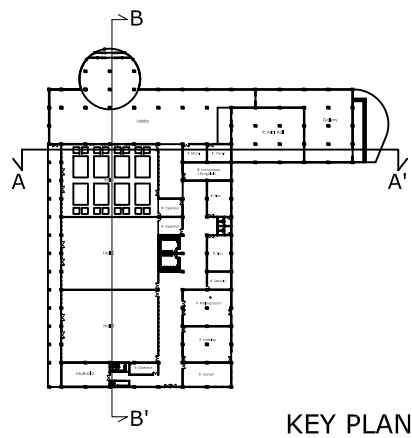
SKALA

1 : 400

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2009/2010

GRAHA RESEPSI di YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Munichy BE, M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA PUTRI MEDIATRINI
NO. MHS 05512029
TANDA TANGAN *fie*

NAMA GAMBAR

POTONGAN A-A'
POTONGAN B-B'

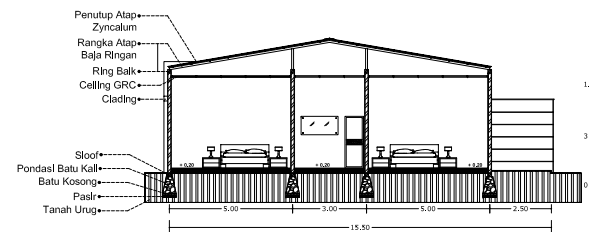
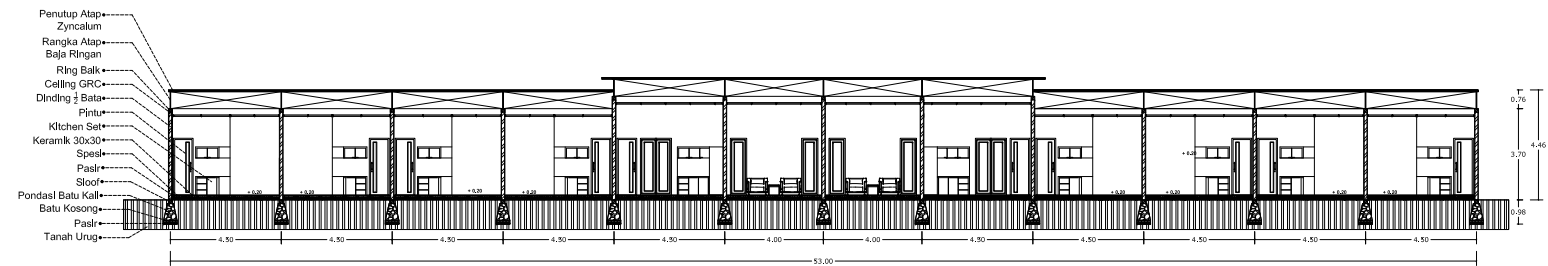
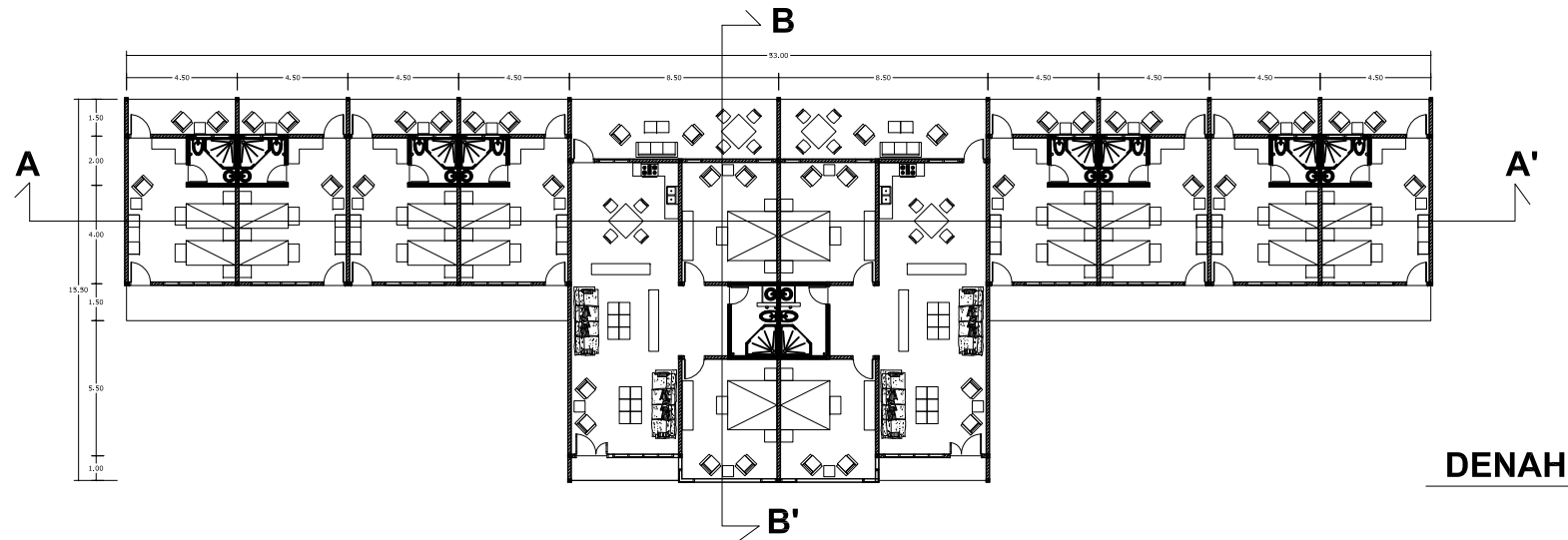
SKALA

1 : 300

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009**

GRAHA RESEPSI di YOGYAKARTA**DOSEN PEMBIMBING**

Ir. Munlchy Bachron Edrees, M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	PUTRI MEDIATRINI
------	------------------

NO. MHS	05.512.029
---------	------------

TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

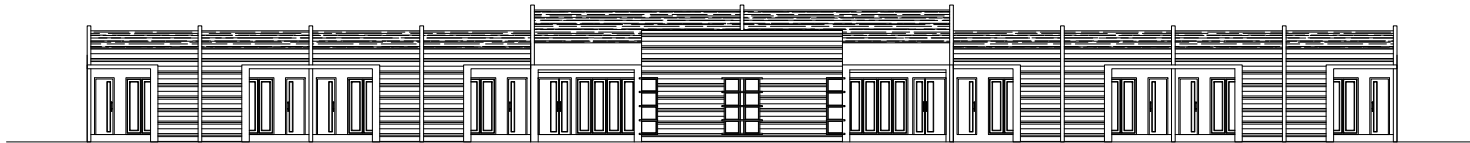
DENAH & POTONGAN GUEST HOUSE

SKALA

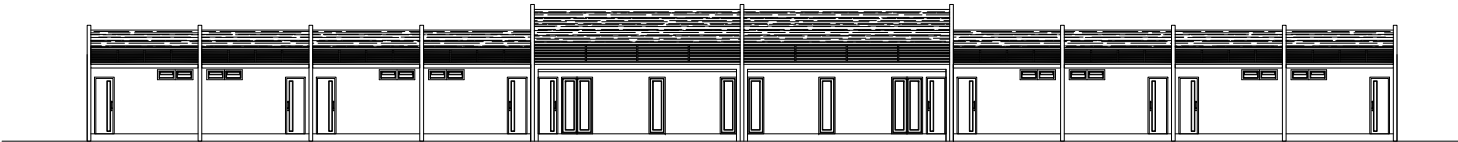
A	NO. LBR
---	---------

JML LBR

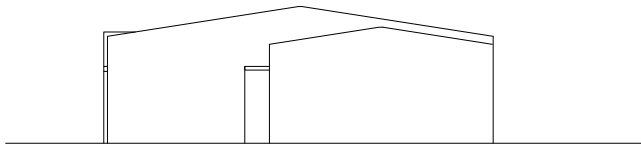
PENGESAHAN



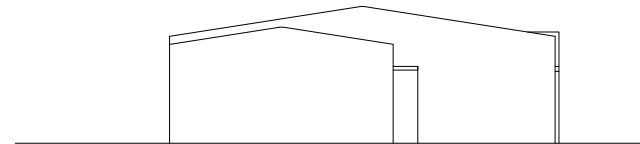
TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG



TAMPAK UTARA



TAMPAK UTARA



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

GRAHA RESEPSI di YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Munlichy Bachron Edrees, M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	PUTRI MEDIATRINI
NO. MHS	05.512.029
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

TAMPAK GUEST HOUSE

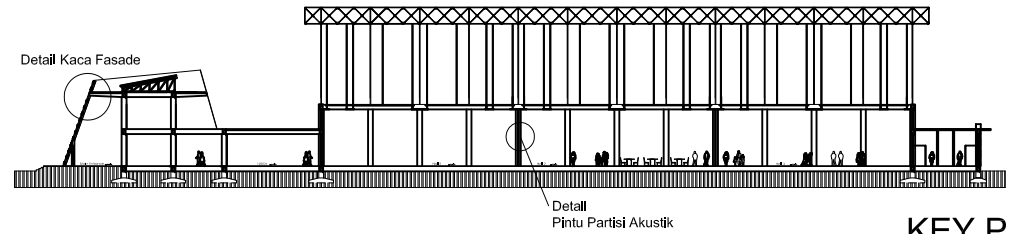
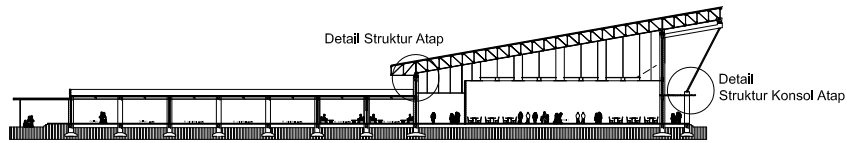
SKALA

1 : 100

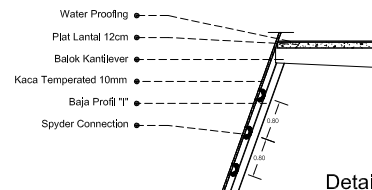
NO. LBR

JML LBR

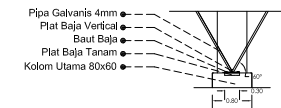
PENGESAHAN



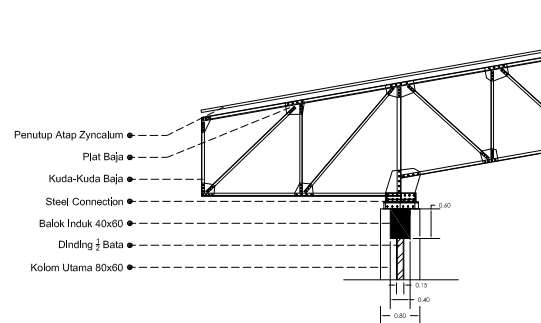
KEY PLAN



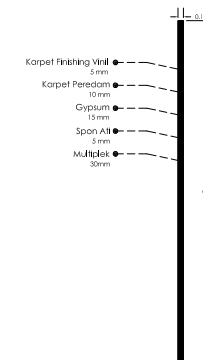
Detail Kaca Fasade



Detail Struktur Konsol Atap



Detail Struktur Atap



Detail Pintu Partisi Akustik



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

GRAHA RESEPSI di YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Munichy Bachron Edrees, M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	PUTRI MEDIATRINI
NO. MHS	05512029
TANDA TANGAN	<i>fie</i>

NAMA GAMBAR

DETAIL STRUKTURAL

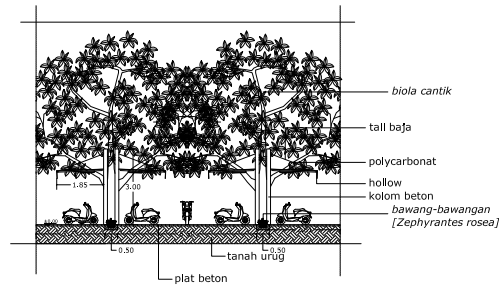
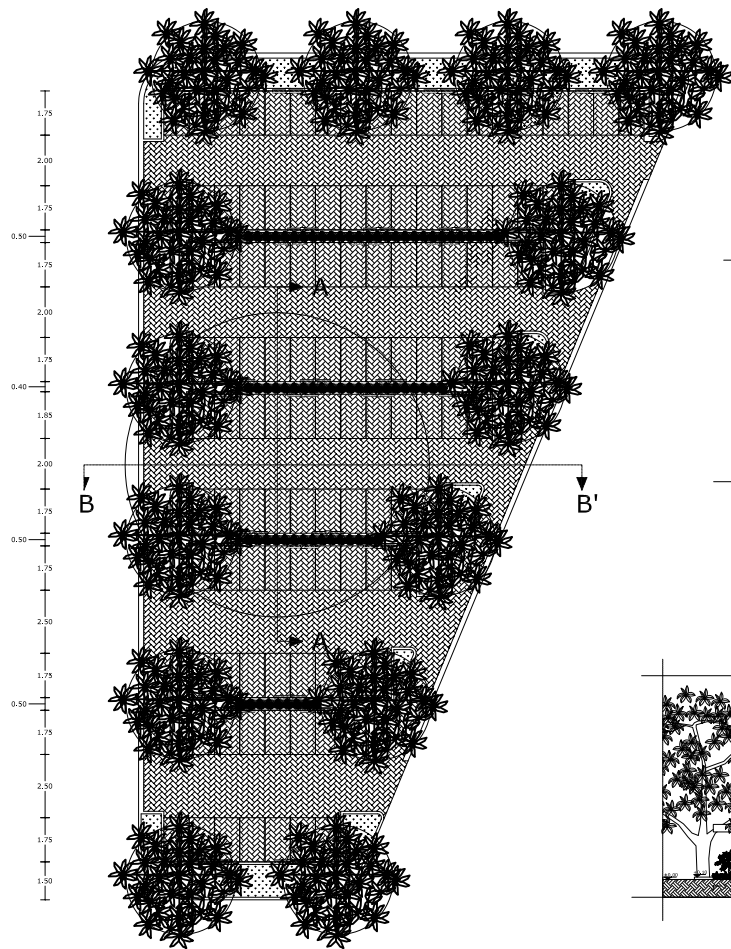
SKALA

1 : 50

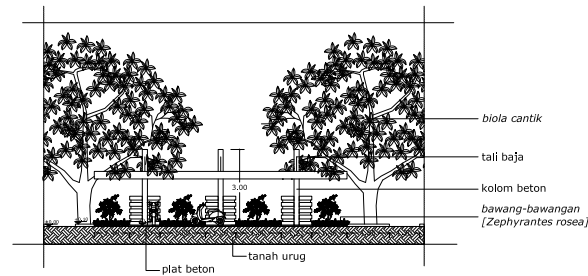
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN

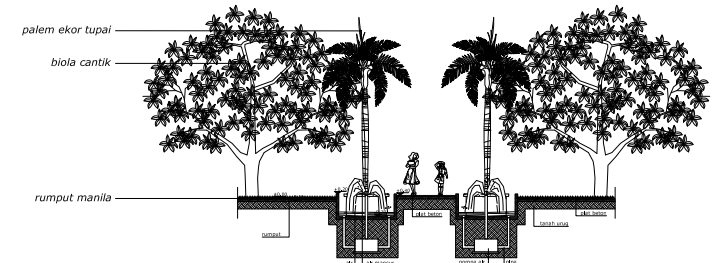
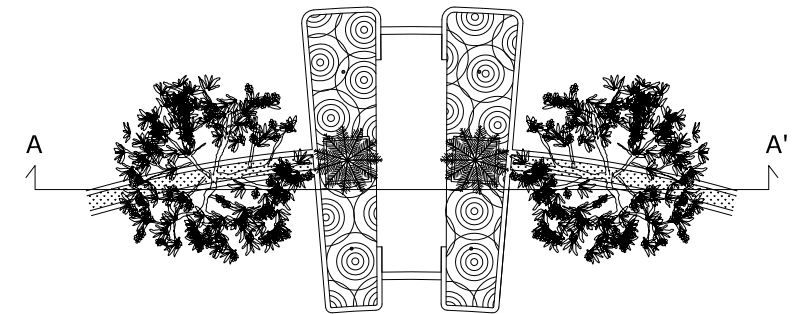
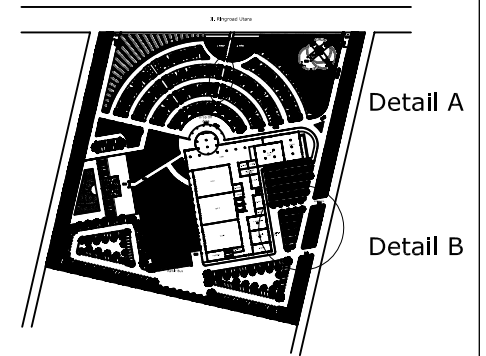


Detail Pot. AA



Detail Pot. BB

Key Plan



DETAIL B

DETAIL A



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

GRAHA RESEPSI di YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Munichy BE, M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA PUTRI MEDIATRINI
NO. MHS 05512029
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

DETAIL ARSITEKTURAL

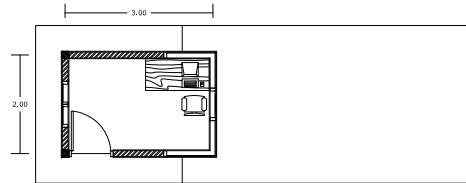
SKALA

1 : 100

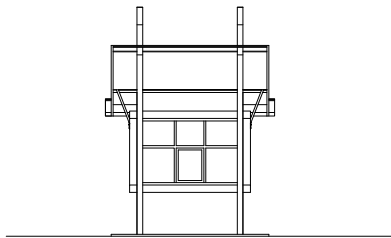
NO. LBR

JML LBR

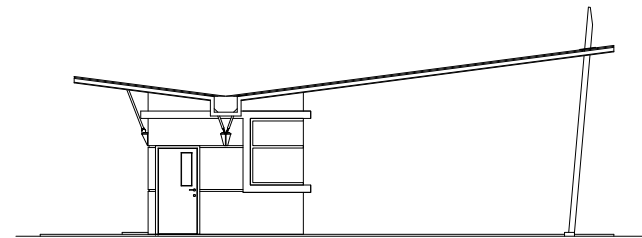
PENGESAHAN



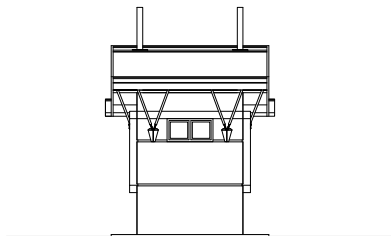
DENAH



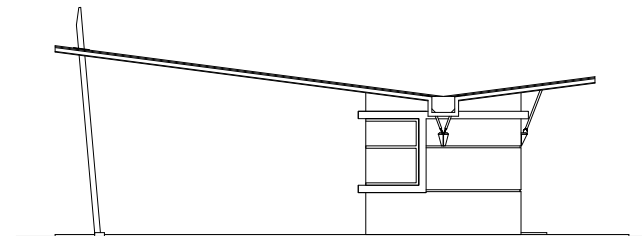
TAMPAK DEPAN



TAMPAK SELATAN



TAMPAK BELAKANG



TAMPAK UTARA



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

GRAHA RESEPSI di YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Munichy Bachron Edrees, M.Arch

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	PUTRI MEDIATRINI
NO. MHS	05.512.029
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

TAMPAK GUEST HOUSE

SKALA

1 : 50

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN